# PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA

## (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri Petemon XIII Surabaya)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

# SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2011 020 KI
No. REG : T-2011/KI/020
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

ABDUL HALIM
NIM : D03206066

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang telah bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Halim

NIM : *D03206066*

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Surabaya, 18 Januari 2011

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
PATAE MEMBANGUN BANGSA
TGL 20
EF424AAF014942741
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

**ABDUL HALIM**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel Surabaya
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersamaan dengan surat ini, kami sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Abdul Halim
NIM : D03206066
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri Petemon XIII Surabaya)

Setelah diadakan pemeriksaan, saran serta perbaikan seperlunya, kiranya dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana Kependidikan Islam Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat diterima dan mendapat pengesahan dari fakultas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 18 Januari 2011

Pembimbing

**Dra. Mukhlisah AM, M.Pd**
NIP. 196805051994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Abdul Halim ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Januari 2011

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**Dekan,**

**Dr. Nur Hamim, M. Ag**
NIP. 196203121991031002

**Ketua,**

**Dra. Mukhlisah AM, M.Pd**
NIP. 196805051994032001

**Sekretaris,**

**Rakhmawati, M. Pd**
NIP. 197803172009122002

**Penguji I,**

**Drs. Taufiq Subty, M. Pd. I**
NIP. 195506041983031015

**Penguji II,**

**Dra. Lilik Novijantie, M. Pd. I**
NIP. 196811051995932001



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ABSTRAK

**Skripsi oleh Abdul Halim: D03206066**

Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri Petemon XIII Surabaya)

Bimbingan: Dra. Mukhlisah AM, M.Pd

Banyak pengalaman dan studi yang membuktikan bahwa kebutuhan masyarakat yang kian meningkat berdampak pada terwujudnya perilaku masyarakat yang eksploitatif terhadap Sumber Daya Alam (SDA) yang ada. Kecenderungan tersebut tentu saja berakibat pada menurunnya tingkat kuantitas maupun kualitas SDA secara cepat di Indonesia. Oleh karenanya, kualitas manusia menjadi isu sentral dan mempunyai peran yang penting dalam upaya penyelamatan SDA. Pendidikan lingkungan hidup diyakini sebagai salah satu alternatif solusi yang efektif dan efisien dalam upaya menigkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai wawasan lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat dicanangkan program Adiwiyata, yaitu Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

Skripsi ini adalah hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus *(case study)* untuk menjawab pertanyaan: bagaimana peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya? Data penelitian dihimpun melalui metode pengumpulan data (interview, observasi dan dokumentasi) serta menentukan instrumen yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan selanjutnya dianalisa dengan analisis selama pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya dapat tercapai dengan melaksanakan prinsip dasar program Adiwiyata yang partisipatif dan berkelanjutan sesuai dengan empat pilar indikator dan kriteria program Adiwiyata dengan mengembangkan kegiatan berdasarkan norma-norma dasar Adiwiyata. Faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata: guru, siswa, wali murid dan warga sekitar SDN Petemon XIII Surabaya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata: uang, tempat pembuangan sampah warga, lahan yang sempit dan gedung yang perlu diperbaiki (direnovasi) serta pedagang kaki lima (PKL).



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... ii
PENGESAHAN SKRIPSI ..... iii
MOTTO ..... iv
PERSEMBAHAN ..... v
ABSTRAK ..... vi
KATA PENGANTAR ..... vii
DAFTAR ISI ..... ix
DAFTAR TABEL ..... xiii
DAFTAR GAMBAR ..... xiv

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang ..... 1
B. Rumusan masalah ..... 13
C. Tujuan penelitian ..... 13
D. Manfaat penelitian ..... 14
E. Definisi operasional ..... 14
F. Sistematika pembahasan ..... 17

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Peran Kepala Sekolah ..... 20
1. Pengertian peran Kepala Sekolah ..... 20
2. Tanggung jawab Kepala Sekolah ..... 24
3. Tugas dan fungsi Kepala Sekolah ..... 26
4. Peran Kepala Sekolah ..... 33
a. Kepala Sekolah sebagai edukator ..... 33
b. Kepala Sekolah sebagai manajer ..... 38



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kepala Sekolah sebagai administrator ..... 41
d. Kepala Sekolah sebagai supervisor ..... 43
e. Kepala Sekolah sebagai leader ..... 44
f. Kepala Sekolah sebagai pencipta iklim kerja ..... 47
g. Kepala Sekolah sebagai entrepreneur ..... 47
B. Sekolah Adiwiyata ..... 48
1. Pengertian sekolah Adiwiyata ..... 48
2. Tujuan program Adiwiyata ..... 51
3. Indikator dan kriteria program Adiwiyata ..... 51
a. Pengembangan kebijakan sekolah ..... 52
b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan ..... 53
c. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif ..... 72
d. Pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah ..... 73
4. Norma dasar Adiwiyata ..... 74
5. Prinsip-prinsip Adiwiyata ..... 75
C. Peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata ..... 75
Pendekatan pembelajaran pendidikan lingkungan ..... 80
a. Pendidikan lingkungan ..... 80
b. Pendekatan pembelajaran ..... 86
c. Metode pembelajaran ..... 88

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan pendekatan penelitian ..... 92
B. Informan penelitian ..... 93
C. Jenis data dan sumber data ..... 94
D. Teknik pengumpulan data ..... 98
E. Teknik analisa data ..... 103



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA**

A. Penyajian data ..... 107
1. Gambaran umum ..... 107
a. Sejarah berdirinya SDN Petemon XIII Surabaya ..... 107
b. Letak geografis ..... 110
c. Struktur organisasi ..... 111
d. Data guru, tenaga administrasi, dan data siswa ..... 113
e. Keadaan fisik dan fasilitas sekolah ..... 117
2. Penyajian data tentang Peran Kepala Sekolah di SDN Petemon XIII Surabaya dalam mewujudkan sekolah calon Adiwiyata ..... 120
a. Mekanisme seleksi Adiwiyata ..... 127
b. Perkembangan pelaksanaan program ..... 131
c. Profil sekolah calon Adiwiyata ..... 138
d. Pendekatan pembelajaran pendidikan lingkungan ..... 139
1) Pendidikan lingkungan ..... 139
2) Pendekatan pembelajaran ..... 144
3) Metode pembelajaran ..... 145
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya ..... 146
a. Faktor pendukung
1) Guru ..... 148
2) Siswa ..... 150
3) Wali murid ..... 151
4) Warga sekitar SDN Petemon XIII Surabaya ..... 151
b. Faktor penghambat ..... 152
1) Uang ..... 152
2) Tempat pembuangan sampah (TPS) ..... 153



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Lahan yang sempit ..... 154
4) Pedagang kaki lima (PKL) ..... 154
B. Analisa data ..... 155
1. Analisa data tentang peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya ..... 155
2. Analisa data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya ..... 159

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 169
B. Saran ..... 170



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL


| Tabel | | Halaman |
|---|---|---|
| 1 | ..... | 85 |
| 2 | ..... | 87 |
| 3 | ..... | 106 |
| 4 | ..... | 108 |
| 5 | ..... | 110 |
| 6 | ..... | 112 |




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR GAMBAR


| Gambar | | Halaman |
|---|---|---|
| 1 | ..... | 55 |
| 2 | ..... | 123 |




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program Adiwiyata diharapakan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.

Kata "Adiwiyata" berasal dari dua kata Sansekerta "adi" dan "wiyata". "adi" mempunyai makna: besar, agung, baik, ideal, atau sempurna. " wiyata" mempunyai makna: tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabung, secara keseluruhan Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna: tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.[1]

---

[1] Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan)*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009), h.5



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD Negeri Petemon XIII Surabaya adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. Tempatnya *nylempit* di ujung Gang XI Simo Sidomulyo. Sekalipun demikian sekolah ini cukup dikenal terbukti beberapa sekolah baik dari dalam maupun luar Kota Surabaya menyempatkan mengadakan kunjungan ke sekolah ini. Lantas apakah yang menjadikan sekolah ini begitu dikenal sekolah lain di Kota Surabaya dan di Jawa Timur bahkan di tingkat nasional. Hal ini dikarenakan SDN Petemon XIII Surabaya turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Sekolah Dasar ini mengikuti program Adiwiyata yang diselenggarakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Dalam pelaksanaannya Kementerian Negara Lingkungan Hidup bekerja sama dengan para stakeholders dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

Kegiatan utama program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Indonesia.[2] Untuk memudahkan implementasi program Adiwiyata agar dipahami oleh masing-masing pelaksana program sejumlah program-program yang akan dilaksanakan berdasarkan indikator program Adiwiyata yang telah ditetapkan:

1. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
2. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan.
3. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif.
4. Pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah.

Dengan mengikuti program Adiwiyata diharapkan dapat menciptakan kondisi yang baik untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga kemudian hari warga sekolah tersebut dapat bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Prinsip yang dilakukan oleh SDN Petemon XIII Surabaya adalah menjaga dan melestarikan lingkungan juga dapat dilakukan di sekolah. Dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai wawasan lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat SDN Petemon XIII Surabaya mengacu pada Kesepakatan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional yang ditandatangani pada tanggal 3 Juni 2005 dan sebagai realisasi MOU tersebut pada tanggal 21 Pebruari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata, yaitu Sekolah Peduli Dan Berbudaya

[2] Ibid, h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan[3]. Pendidikan lingkungan hidup diyakini sebagai salah satu alternatif solusi yang efektif dan efisien dalam upaya menigkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup. Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tanggal 19 Pebruari 2004 bersama-sama dengan Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri telah menetapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup (pendidikan LH).

Kebijakan lingkungan hidup ini pada intinya merupakan kebijakan dasar sebagai arahan bagi semua pihak terkait (stakeholders) dalam pelaksanaan dan pengembangan pengembangan lingkungan hidup di Indonesia. Pendidikan lingkungan hidup diyakini sebagai salah satu alternatif solusi yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup yang telah dilakukan di Indonesia selama ini masih belum memberikan pengaruh positif terhadap perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan yang menguntungkan atau berpihak pada lingkungan hidup.

**Visi SDN Petemon XIII Surabaya:**

"Menghasilkan tamatan yang memiliki keunggulan serta keterampilan yang berdaya saing tinggi, peduli lingkungan hidup, beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa".

---

[3] Ibid, h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Misi SDN Petemon XIII Surabaya:**

1. Mewujudkan sistem manajemen sekolah yang transparan.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang sesuai dengan potensinya.
3. Mewujudakan sekolah yang mampu berkompetensi dalam akademik maupun non akademik
4. Mewujudkan kehidupan sekolah yang damai, tertib, disiplin, sejahtera sesuai dengan perkembangan jaman
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan hidup, nyaman, indah dan kondusif
6. Mewujudkan sekolah yang menjadi harapan orang tua, masyarakat, bangsa dan negara

Dengan itu diharapakan segenap segenap guru, orang tua siswa, siswa dan semua warga sekolah agar dapat mengarahkan segala kegiatan belajar dan mengajar sesuai dengan visi dan misi SDN Petemon XIII Surabaya yang memiliki substansi peduli dan berbudaya lingkungan.

Prinsip ini pulalah yang diadopsi oleh SDN Petemon XIII Surabaya. Ini terbukti dari diberikannya penghargaan Calon Sekolah Adiwiyata 2009 oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia 5 Juni 2009 lalu. Meski memiliki segala keterbatasan, namun sekolah yang terletak di tengah kota Surabaya ini pantang menyerah dalam menjaga kelestarian lingkungannya. Sekolah Dasar yang hanya mengaktifkan enam kelas ini dulunya memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA



bangunan yang jelek dan hampir roboh. Beruntung, pada tahun 2003 lalu, pemerintah merenovasinya.

Kesadaran hidup bersih perlu ditanamkan pada anak, guru, wali murid dan warga sekitar sekolah. Kepala Sekolah lantas menggalakkan gerakan pelestarian lingkungan di sekolah yang dipimpinnya. Sekolah lantas mempercantik diri dengan membuat taman-taman yang mungil. Jadilah sejak tahun 2004 SDN Petemon XIII telah melakukan segala cara dalam pelestarian lingkungannya. Yang paling khas adalah hasil keterampilan daur ulangnya yang dijadikan dalam berbagai bentuk, antara lain: tas, bunga, vas bunga, rompi, hiasan dinding dan lain sebagainya.

Ciri khas SDN Petemon XIII Surabaya yang mungil adalah sekolah dengan lahan yang tidak terlalu luas sudah dapat menggambarkan lingkungan Adiwiyata dengan menciptakan taman buatan yang terbuat dari daur ulang sampah plastik dan bunga yang terbuat dari bungkus buah peer. Sekolah ini juga membuat berbagai gantungan dari botol minuman yang dicat warna-warni dan ditanami dengan bunga untuk menyegarkan sekolah.

Hal ini dipertegas oleh Drs. P. Harsoyo, Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya yang memaparkan ciri khas sekolahnya adalah produk daur ulang yang dihasilkan dari berbagai sampah plastik. Produk tersebut dimanfaatkan untuk berbagai macam bentuk, seperti bunga, rompi, vas bunga, hiasan, dan lain sebagainya. Itu semua adalah hasil dari karya Kepala Sekolah dengan melibatkan semua guru, siswa dan stakeholders yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ruang kerja, disediakan tempat bagi siswa yang sedang membuat keterampilan dalam berbagai bentuk. Di antaranya adalah hiasan dinding yang terbuat dari kulit telur. Selain itu juga ada taman bunga mini di depan ruangan yang terbuat dari daur ulang bungkus detergen sebagai pagar dan bungkus buah sebagai bunganya.

Untuk belajar bagaimana mengelola lingkungan, memanfaatkan bahan bekas, dan mendaur ulang sampah Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya mengupayakan sedemikian rupa tentang bagaimana cara mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah mendapat respon positif dari guru SDN Petemon XIII. Dari beberapa guru mengemukakan bahwa dengan kegiatan daur ulang ini, anak-anak malah merasa senang karena bisa refresh dari pelajaran yang rutin. Mereka sangat gembira dan menyambut baik program tersebut. Antusiasme ini juga mendapat dukungan dari semua guru yang ada di SDN Petemon XIII. Dukungan dari komponen-komponen yang ada tentu mendapat rasa simpati di benak Kepala Sekolah. Guru-guru mengajak serta murid-murid untuk berpartisipasi dalam mewujudkan impian tersebut.

Selain melakukan kegiatan daur dan pemanfaatan sampah, murid-murid SD kelas 4, 5 dan 6 diajak untuk langsung turun menjaga lingkungan dengan menjadi wakil lingkungan yang nantinya akan diatur dalam jadwal kerja dan piket lingkungan. Setiap hari Sabtu juga diadakan jam khusus untuk keterampilan daur ulang sampah. Kegiatan ini juga sangat digemari oleh seluruh siswa karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan begitu mereka dapat melaksanakan pembelajaran dengan santai dan terdapat *refreshment*-nya. Di samping kegiatan keterampilan rutin, program lain SDN Petemon XIII Surabaya adalah mewajibkan murid-muridnya untuk membawa gelas dan piring sendiri untuk mengurangi sampah yang dibuang pada saat membeli makanan dan minuman. Sampah yang ada di lingkungan sekolah pun dipisah-pisah untuk membiasakan murid-murid memisahkan sampah. Untuk ketertiban ditunjuk pula polisi kelas yang bertugas untuk mengawasi teman-teman yang tidak tertib terhadap aturan menjaga kebersihan lingkungan.

Hal menarik lainnya adalah tanaman yang rindang dan teduh di seluruh sekolah serta tembok yang digambari berbagai macam tanaman dan burung-burung. Bahkan di dekat toilet siswa, temboknya digambari dengan biota laut dan terdapat taman kecil yang hijau.

Situasi halaman sekolah ini mengundang siapapun untuk datang karena tampak asri, rindang, dan bebas dari sampah terserak. Ciri khas lainnya adalah sekolah ini semarak dengan kata-kata dan selogan edukasi yang tertata rapi terbaca serta di mana-mana ada gambar atau lukisan yang menarik. Siapa yang melukis? ternyata si pelukisnya adalah penjaga sekolah yang hobbi dan pandai melukis.

Keistimewaan lain dari SD Negeri Petemon XIII Surabaya adalah tersedianya sebuah ruangan bengkel kerja atau workshop. Di dalam ruang ini terdapat banyak sekali hasil karya siswa dari bahan bekas. Ada mobil yang terbuat dari botol dan kotak susu. Ada bunga-bunga indah yang hanya terbuat dari gabus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembungkus buah. Ada anyaman dari bungkus bekas minuman maupun makanan. Ruangannya tertata rapi karena memang para gurunya mau bersusah payah untuk ikut menata, menjaga, dan merawat ruangan ini.

Kebersihan adalah tanggung jawab semua orang. Kepala Sekolah juga mengeluarkan kebijakan sosialisasi penerapan pendidikan lingkungan hidup kepada pedagang makanan dan minuman yang melaksanakan kegiatannya di dalam dan di sekitar SDN Petemon XIII Surabaya untuk turut serta menciptakan kebersihan di sekitar tempat berdagang. Pedagang makanan dan minuman dihimbau untuk selalu menyediakan tempat sampah yang berupa bak, timba atau kantong plastik dan tidak membiarkan ada sampah yang berceceran di sekitar tempat berdagang. Dan juga untuk selalu mengingatkan para siswa SDN Petemon XIII Surabaya atau siapa saja agar selalu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Kawasan peduli dan berbudaya lingkungan hidup tidak hanya akan terwujud di sekolah namun juga bisa terwujud di rumah siswa. Kepala Sekolah juga mengeluarkan kebijakan tentang himbauan peduli kebersihan kepada orang tua / wali murid untuk dapatnya membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pemilahan sampah di rumah. Dengan kebiasaan tersebut peran dari wali murid / orang tua dapat menunjang kebiasaan yang diterapkan di sekolah.

Ternyata untuk menjadikan SDN Petemon XIII berprestasi di bidang lingkungan hidup seperti sekarang ini diperlukan keterlibatan semua pihak baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Kepala Sekolah, guru, staf sekolah, dan masyarakat. Perlu diketahui bahwa prestasi SDN Petemon XIII Surabaya di bidang lingkungan hidup sudah diakui di tingkat Jawa Timur maupun nasional.

Pendidikan lingkungan di Indonesia mengandung tujuan pendidikan lingkungan yang mencakup beberapa domain pembelajaran dalam bentuk pengetahuan atau pengertian dan kesadaran, sikap atau nilai, keterampilan, serta aksi atau partisipasi. Dalam prosesnya garis besar kurikulum pendidikan lingkungan menekankan kepada fakta-fakta yang terjadi di dalam lingkungan saat ini, penyebabnya dan bagaimana menanggulanginya. Proses pendidikannya diintegrasikan ke dalam bidang studi lain seperti IPA, IPS, Agama, Bahasa dan sebagainya.

Sesuai dengan sifat dari pendidikan lingkungan yaitu "interdisiplin" dan juga "multidisiplin" maka sangatlah tepat bila pelaksanaannya / prosesnya menggunakan pendekatan pembelajaran "tematik" terutama untuk kelas I, II dan III Sekolah Dasar seperti yang dimuat dalam kurikulum untuk SD dan MI tahun 2006. Untuk kelas-kelas yang lebih tinggi, tidak menggunakan pendekatan pembelajaran tematik tetapi bersifat terpadu (interdisiplin) artinya diintegrasikan ke dalam salah satu disiplin ilmu, jadi tidak diberikan secara terpisah. Metode pembelajaran dapat digunakan dalam pendidikan lingkungan baik pembelajaran di dalam kelas (indoor) maupun di luar kelas (outdoor). Metode yang digunakan antara lain: diskusi dan pemberian tugas, presentasi, bermain drama, karya wisata, wawancara langsung dengan nara sumber, praktek langsung dan proyek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah-sekolah yang mengikuti program Adiwiyata adalah semua sekolah setingkat SD, SMP, dan SMA (swasta dan negeri). Masing-masing dari sekolah dapat ikut serta dalam program Adiwiyata dengan cara mengisi dan menyampaikan kuisioner yang disediakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pada tahap pertama (2006) SDN Petemon XIII Surabaya mengikuti program Adiwiyata yang disosialisasikan Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Pada tahap kedua (2007) pelaksanaan program Adiwiyata di seluruh Indonesia melalui pembinaan dan penilaian kembali sekolah-sekolah tersebut ditetapkan sebagai sekolah yang layak mendapatkan Penghargaan Adiwiyata. Pada tahun 2007 SDN Petemon XIII Surabaya mendaftarkan diri untuk pertama kali sebagai sekolah yang komitmen mengikuti program Adiwiyata. Namun, pada tahun ini SDN Petemon XIII Surabaya gagal memperoleh penghargaan Adiwiyata di tingkat Kota Surabaya.

Pada tahun 2008 SDN Petemon XIII Surabaya mendaftarkan lagi untuk kali kedua mengikuti program Adiwiyata. Dalam kesempatan kedua ini SDN Petemon XIII Surabaya mengikuti program Adiwiyata masuk dalam seleksi nominasi dari 40 (empat puluh) sekolah yang komitmen mengikuti program Adiwiyata di tingkat Kota Surabaya. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata tahun berikutnya (2009) SDN Petemon XIII Surabaya mendapatkan juara II kota Surabaya dari 55 (lima puluh lima) data sekolah Adiwiyata 2009 bersamaan dengan SDN Sambikerep 21 yang menjadi juara I, SDK Santa Maria juara III dan SDN Babat Jerawat 1 sebagai juara IV.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta yang menjadi juara I, II, III dan IV dari tingkat SD, SMP, SMA dikirimkan ke Bapedalda propinsi Jawa Timur untuk mengikuti seleksi lebih lanjut. Bapedalda propinsi Jawa Timur menetapkan 5 (lima) sekolah yang dilakukan penilaian tahap ke dua (evaluasi lapangan). Selanjutnya yang lolos tingkat propinsi dan diusulkan oleh Bapedalda propinsi Jawa Timur ke tingkat nasional adalah:

1. SDN Petemon XIII
2. SMA Trimurti

Dengan semangat dan kerja keras serta didukung oleh semua pihak SDN Petemon XIII Surabaya berhasil meraih penghargaan sebagai " *Calon Sekolah Adiwiyata*". Dengan demikian sekolah yang telah lolos dari kualifikasi tingkat propinsi ke tingkat nasional dan berhasil mempertahankan komitmennya mengikuti program Adiwiyata kurang dari 3 tahun di tingkat nasional dinyatakan sebagai *"Calon Sekolah Adiwiyata"*. Sekolah yang dapat mempertahankan komitmennya sesuai kriteria Adiwiyata di tingkat nasional selama dua tahun dinyatakan sebagai *"Sekolah Adiwiyata"*.

Sekolah yang tidak berada di tengah kota tetapi di tengah kampung yang padat dapat berprestasi dengan skala nasional tidaklah mudah. Artinya untuk mengembangkan sekolah menjadi berprestasi boleh jadi lokasi tempat tidak signifikan tetapi bagaimana pengelola sekolah mampu mengelola dengan memberdayakan para anak buahnya. Yang jelas melalui kebijakannya Kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah memang harus kreatif dan memiliki *mindset* yang bagus terhadap fokus pengembangan sekolahnya.

Dengan melihat latar belakang yang ada, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul penelitian " **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA (STUDI KASUS PADA SEKOLAH DASAR NEGERI PETEMON XIII SURABAYA).**"

## B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang ada, maka ditemukan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya?

## C. Tujuan

Dari permasalahan yang peneliti kemukakan di atas peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pada bidang program studi manajemen pendidikan:

1. Kesesuaian teori manajemen pendidikan yang telah diajarkan dengan kondisi real di lapangan.
2. Memilih teori manajemen pendidikan yang dapat diterapkan yang sesuai dengan kondisi di SDN Petemon XIII Surabaya.
3. Sebagai referensi tambahan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mewujudkan pola-pola baru keterampilan manajemen pendidikan.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami maksud yang terkandung di dalam skripsi ini, maka diperlukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah

   Peran dapat didefinisikan sebagai sekumpulan fungsi yang dilakukan oleh seseorang sebagai tanggapan terhadap harapan-harapan dari para anggota penting sistem sosial yang bersangkutan dan harapan-harapannya sendiri dari jabatan yang ia duduki dalam sistem sosial itu.[4]

---

[4] Udai Pareek, *Mendayagunakan Peran-Peran Keorganisasian (Tinjauan Atas Teori Motivasi Dan Efektifitas Peran Untuk Mengoptimalkan Potensi Karyawan)*, (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1985), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran juga dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapakan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.[5]

Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan.[6] Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.[7]

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Sekolah merupakan sekumpulan fungsi yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai tanggapan terhadap harapan-harapan dari para anggota penting sosial yang bersangkutan (warga sekolah) dan harapan-harapannya sendiri dari jabatan yang ia duduki dalam sistem sosial itu.

2. Sekolah Adiwiyata

Kata "Adiwiyata" berasal dari dua kata Sansekerta "adi" dan "wiyata". "adi" mempunyai makna: besar, agung, baik, ideal, atau sempurna. " wiyata" mempunyai makna: tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabung, secara keseluruhan Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna: tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu

[5] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), 854

[6] Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Professional,* (Yoyakarta; Andi Offset, 1994), 8

[7] Drs, Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya,* (Yogykarta; Kanisius, 2000), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.[8]

Sekolah Adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.[9]

Untuk mewujudkan sekolah dalam mengikuti program Adiwiyata telah ditetapkan beberapa indikator, antara lain:

a. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan.
c. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif.
d. Pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah.

Dengan mengikuti program Adiwiyata yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan maka suatu sekolah dapat dinyatakan sebagai calon sekolah Adiwiyata jika sekolah sudah memamasukkan dokumen isian kuesioner sebagai komitmen mengikuti program Adiwiyata tingkat kota. Sekolah yang mengikuti program Adiwiyata dan menjuarai tingkat kota Surabaya diusulkan ke propinsi Jawa Timur melalui dua tahap, yakni:

---

8 Opcit, Kementerian Negara Lingkungan Hidup...,. 5
9 Opcit, Kementerian Negara Lingkungan Hidup..., , 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Tahap pertama* melalui evaluasi kuesioner dan dokumen (desk evaluation) oleh Bapedalda propinsi Jawa Timur.

b. *Tahap kedua* (evaluasi lapangan) oleh Bapedalda propinsi Jawa Timur sebagai wakil kota Surabaya ke tingkat nasional. Hasil tingkat nasional dinyatakan lolos menjadi "Calon Sekolah Adiwiyata" Selanjutnya yang lolos tingkat propinsi diusulkan oleh Bapedalda propinsi Jawa Timur ke tingkat nasional

Dengan demikian sekolah yang telah lolos dari kualifikasi tingkat propinsi ke tingkat nasional dan berhasil mempertahankan komitmennya mengikuti program Adiwiyata di tingkat nasional dinyatakan sebagai *"Calon Sekolah Adiwiyata"*.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan diungkapkan hasil penelitian skripsi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian secara eksplisit dan sistematis. Penelitian ini disusun berdasarkan sistemtika pembahasan sebagai berikut:

Bab I :Bab ini berisi Pendahuluan yang mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan dari hasil penelitian itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II :Bab ini mengemukakan Landasan Teori tentang peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata. Pada bab kedua ini dibagi menjadi beberapa sub-bab, antara lain:

1. Peran Kepala Sekolah; pengertian peran Kepala Sekolah, tanggung jawab Kepala Sekolah, tugas dan fungsi Kepala Sekolah dan peran-peran Kepala Sekolah.
2. Sekolah Adiwiyata; pengertian sekolah Adiwiyata, tujuan dilaksanakannya program Adiwiyata , indikator dan kriteria program Adiwiyata, norma-norma dasar Adiwiyata serta prinsip-prinsip dasar Adiwiyata.
3. Peran-peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata yang meliputi; pendekatan pembelajaran pendidikan lingkungan yang berupa; pendidikan lingkungan, pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran.

Bab III :Bab ini menjelaskan metode penelitian yang mencakup; jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknis analisa data.

Bab IV :Bab ini menjelaskan tentang Penyajian Data Dan Teknik Analisa Data yang meliputi; penyajian data yang terdiri dari: gambaran umum, penyajian data tentang peran Kepala Sekolah di SDN Petemon XIII Surabaya dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adiwiyata. Analisa data yang menjelaskan tentang peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata.

Bab V :Bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan yang merupakan konsistensi kaitan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# LANDANSAN TEORI

## A. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu "kepala" dan "sekolah". Kata kepala dapat diartikan "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan kata "sekolah" diartikan sebagai sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan.[10] Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.[11]

Dengan demikian secara sederhana Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai : "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran." [12]

---

[10] Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Professional,* (Yoyakarta; Andi Offset, 1994), 8

[11] Drs, Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya,* (Yogykarta; Kanisius, 2000), 60

[12] Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), 83



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata "memimpin" dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu : "kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan segala sumber (guru, staff, karyawan dan tenaga kependidikan ) yang ada pada suatu lembaga sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam buku *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* karangan Prof, Dr, H. Moch. Idochi Anwar, M. Pd beliau mengutip pendapat Sondang P. Siagian yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.[13]Beliau juga mengutip pendapat Burhanuddin yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan untuk mempengaruhi, mendorongm mengarahkan, dan menggerakkan orang-rang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.[14]

Sekolah identik dengan suatu organisasi dan organisasi tersebut akan berkembang dan mengalami kemajuan sangat ditentukan oleh manajernya.

---

[13] Ibid, h.66
[14] Ibid, h.66

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi manajer di dalam memainkan peranan manajerialnya akan dapat mewujudkan suatu prestasi dan jika organisasi tersebut bergerak di bidang bisnis, maka tentunya organisasi tersebut akan memperoleh keuntungan atau benefit yang luar biasa. Demikian pula halnya dengan sekolah, dan sekolah identik pula sebagai sebuah organisasi yang bergerak didalam membentuk dan menghasilkan SDM. Kemajuan suatu sekolah tidak terlepas dari kompetensi manajerial yang dimainkan dan dimiliki oleh Kepala Sekolah.

Dari sudut pandang manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan yang direfleksikan oleh Kepala Sekolah mempunyai peran dan kepedulian terhadap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan upaya optimalisasi terhadap semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan. Salah satu paling penting yang harus dilakukan adalah melalui optimalisasi peran Kepala Sekolah. Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan, perkembangan mutu profesional di antara para guru banyak ditentukan kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah.

Dalam satuan pendidikan, Kepala Sekolah menduduki dua jabatan penting untuk dapat menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah digariskan oleh perundang-undangan. *Pertama,* Kepala Sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. *Kedua*, Kepala Sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya.

Sebagai pengelola pendidikan, berarti Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Di samping itu Kepala Sekolah bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, Kepala Sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan.

Sebagai pemimpin formal, Kepala Sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para karyawan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Kepala Sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.[15]

---

[15] Moch. Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung : CV. Alfabeta), 2003, 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tanggung jawab Kepala Sekolah

Dalam bab dan pasal-pasal Perarturan Pemerintah yang mengatur pelaksanaan Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian Kepala Sekolah mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik.[16]

a. Pengelolaan

Suatu proses yang ada pada dasarnya meliputi pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, tanah, gedung serta pemilikannya

b. Penilaian

1) Penilaian pendidikan dasar diselenggarakan untuk memperoleh keterangan tentang proses belajar mengajar dan upaya pencapaian tujuan pendidikan dasar dalam rangka pembinaan dan pengembangan, serta untuk penentuan akreditasi pendidikan dasar yang bersangkutan

2) Penilaian sekolah menengah dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka.

---

[16] Opcit, Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan penilaian pada dasarnya untuk:

1) Memperoleh keterangan tentang kegiatan dan kemajuan belajar siswa, pelaksaan kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya
2) Dalam rangka pembinaan, pengembangan dan penentuan akreditasi sekolah menengah yang bersangkutan.

c. Bimbingan

Yaitu bantuan yang diberikan oleh para guru pembimbing dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

d. Pembiayaan

Meliputi:

1) Gaji guru, tenaga kependidikan lainnya dan tenaga administrasi
2) Biaya pengadaan dan pemliharaan sarana dan prasarana
3) Penyelenggaraan pendidikan
4) Biaya perluasan dan pengembangan

e. Pengawasan

Pengawasan dilaksanakan dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan dan peningkatan mutu, serta perlindungan sekolah yang bersangkutan. Pengawasan meliputi segi teknis pendidikan dan administrasi sekolah yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pengembangan

Pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya. Kegiatan pengembangan dilaksanakan dengan tidak mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan.

3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah di satu pihak ia adalah orang atasan karena ia diangkat oleh atasan. Di pihak lain ia adalah wakil guru atau staf. Sebagai seorang atasan, ia mempunyai tanggung jawab sebagai tangan kanan atasan untuk membina sekolah, guru-guru serta anggota staf yang lain. Dan sebagai wakil guru ia harus mampu menerjemahkan aspirasi dan keinginan mereka. Dalam kedudukan yang demikian itu Kepala Sekolah mengembangkan tugas pokoknya yaitu membina atau mengembangkan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Untuk melaksanakan tugasnya ini ada 3 jalan yang harus ditempuh oleh Kepala Sekolah, antara lain:[17]

a. Pembinaan sarana dan prasarana administratif

Di dalam usaha meningkatkan mutu sekolahnya, seorang Kepala Sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolah;

[17] Opcit, Drs. Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan, keuangan, sistem pencatatan / pendataan, kesejahteraan, dan lain-lain yang semuanya ini tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Dalam hal ini Kepala Sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan. Selaku administrator, Kepala Sekolah berfungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarkan di suatu sekolah.[18]

b. Pembinaan staf dalam kemampuan profesinya

Usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara meningkatkan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, diskusi, seminar, observasi kelas, penataran, perpustakaan, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang demikian ini dapat digolongkan pada kegiatan supervisi. Oleh karena itu dalam hal ini dapatlah dikatakan bahwa fungsi Kepala Sekolah adalah sebagai supervisor (penyelia) pendidikan.

c. Pembinaan diri sendiri dalam kepemimpinannya

Peningkatan dalam bidang administrasi dan supervisi saja belum merupakan jaminan akan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya yaitu masalah kepemimpinan.

---

[18] Dr. H. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989). 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan mutu hanya dapat berjalan dengan baik apabila guru-guru bersikap terbuka (open mindness), kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Semua ini hanya dapat terjadi apabila mereka berada dalam suatu suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang.

Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus terus menerus berusaha mengembangkan diri agar kepemimpinannya terus berkembang pula. Hal ini merupakan kewajiban yang penting sekali karena fungsinya sebagai pemimpin pendidikan (educational leader).[19] Sebagai pemimpin pendidikan, seorang Kepala Sekolah berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerja sama antar personal, agar secara serempak seluruhnya bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.[20]

Dalam praktek sehari-hari fungsi Kepala Sekolah tersebut di atas sulit untuk dibeda-bedakan dan dipisah-pisahkan antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu untuk lebih memahami fungsi Kepala Sekolah, maka perlu.diketahui tugas-tugasnya. Tugas-tugas pokok Kepala Sekolah mencakup 7 (tujuh) bidang sebagai berikut:

---

[19] Opcit, Drs. Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya,* 21
[20] Opcit, Dr. H. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bidang akademik yang berkenaan dengan proses belajar mengajar di dalam sekolah.
b. Bidang ketatausahaan dan keuangan sekolah.
c. Bidang kesiswaan.
d. Bidang personalia / kepegawaian.
e. Bidang gedung dan perlengkapan sekolah
f. Bidang peralatan pelajaran.
g. Bidang hubungan sekolah dan masyarakat.

Dihubungkan dengan fungsi Kepala Sekolah sebagai administrator berarti harus dimiliki kemampuan dan ketrampilan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi (mengontrol) ketujuh bidang yang menjadi tugas pokoknya tersebut di atas.[21]

Tugas-tugas pokok itu bilamana diperinci adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan mengatur proses belajar mengajar.
   1) Menyusun program catur wulan / semester dan program tahunan, termasuk juga pembagian tugas mengajar.
   2) Menyusun jadwal pelajaran setiap tahun.
   3) Mengatur pelaksanaan penyusunan model satuan pelajaran dan pembagian waktu yang digunakan.
   4) Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar.
   5) Mengatur norma penilaian.

[21] Opcit, Dr. H. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mengatur norma kenaikan kelas/tingkat.

7) Mengatur pencatatan kemajuan pelajaran murid.

8) Mengatur usaha-usaha peningkatan perbaikan pengajaran (melaksanakan supervisi intern).

9) Mengatur program pengisian waktu-waktu kosong karena guru berhalangan hadir.

b. Mengatur kegiatan kesiswaan.

1) Mengatur penerimaan murid berdasarkan peraturan penerimaan murid baru.

2) Mengatur program Bimbingan dan Penyuluhan.

3) Mencatat kehadiran dan ketidakhadiran guru/murid.

4) Mengatur program ko-kurikulum (Pramuka, UKS dan lain-lain).

5) Mengatur mutasi (kepindahan) murid.

c. Kegiatan mengatur personalia.

1) Menginventarisasi personalia.

2) Mengusulkan formasi guru dan merencanakan pembagian tugas-tugas guru, termasuk menghitung beban kerja guru.

3) Mengusulkan pengangkatan, kenaikan pangkat, perpindahan guru dan administrasi kepegawaian lainnya.

4) Mengatur kesejahteraan sosial staf sekolah. [22]

---

[22] Opcit, Dr. H. Hadari Nawawi...., h.92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengatur pembagian tugas bilamana guru sakit, cuti, pensiun dan lain sebagainya.

d. Kegiatan Mengatur tata usaha dan keuangan sekolah.

1) Menyelenggarakan surat menyurat.

2) Mengatur penerimaan keuangan.

3) Mengelola penggunaan keuangan.

4) Mempertanggungjawabkan keuangan.

e. Kegiatan mengatur peralatan pengajaran.

1) Mengatur buku-buku pelajaran untuk pegangan guru dan murid.

2) Mengatur perpustakaan guru/murid di sekolah.

3) Mengatur alat-alat pelajaran/peraga tiap bidang studi. Ketiga kegiatan itu meliputi pengadaan, pemeliharaan, penggunaan dan pertanggung jawabannya.

f. Kegiatan mengatur gedung dan perlengkapan sekolah.

1) Mengatur pemeliharaan kebersihan gedung dan keindahan halaman sekolah (lingkungan sekolah secara fisik) termasuk juga lapangan olah raga, ruangan senam (aula), kebun sekolah dan lain-lain.

2) Pengadaan dan pemeliharaan perlengkapan sekolah (kursi, meja, lemari, papan tulis, kapur, perlengkapan tata usaha atau alat tulis menulis kantor dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyelenggarakan inventarisasi tanah, gedung dan perlengkapan sekolah, baik yang habis dipakai maupun yang permanen).

g. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat.

1) Menyelenggarakan pembentukan dan secara kontinyu berhubun dengan BP3.

2) Menerima dan memberikan pelayanan pada tamu.

3) Mewakili sekolah dalam hubungan kerja dengan pihak luar.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok itulah seorang Kepala Sekolah harus mampu melakukan pembagian dan pembidangan kerja dengan membentuk unit-unit kerja, sesuai dengan besar kecilnya sekolah yang dipimpinnya. Tugas itu termasuk kemampuan melakukan organisasi sekolah, yang diiringi dengan kemampuan menseleksi personil untuk ditempatkan dalam setiap unit kerja. Kegiatan itu merupakan kegiatan manajerial, yang menyangkut kemampuan mendayagunakan personal secara efektif. Selanjutnya bilamana kegiatan sudah berlangsung, Kepala Sekolah berkewajiban menggerakkan setiap personal agar bersedia dan bersungguh-sungguh melaksanakan tugas masing.masing. Tugas tersebut termasuk tugas kepemimpinan yang akan melalui fungsi administrasi mengarahkan, melakukan koordinasi dan pengawasan (kontrol).[23]

Tugas-tugas tersebut akan berlangsung efektif bilamana ditunjang dengan rampuan melakukan pengoganisasian sekolah secara baik. Untuk itu

[23] Opcit, Dr. H. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, 92-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap Kepala Sekolah hams memahami prinsip-prinsip/ asas-asas organisasi agar dapat diterapkan di sekolah masing-masing. Aspek-aspek yang menyangkut asas-asas organisasi akan diketengahkan secara tersendiri dalam uraian di bawah ini.

4. Peran Kepala Sekolah

Dalam persepektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran Kepala Sekolah yaitu, sebagai : (1) edukator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor; (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; (7) wirausahawan;.[24]

Merujuk kepada tujuh peran Kepala Sekolah sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas di atas, dibawah ini akan diuraikan peran Kepala Sekolah dalam suatu lembaga pendidikan.

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator (Pendidik)

Kepala Sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala Sekolah

[24] Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah* (http://www.depdiknas.go.id/ inlink)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya 4 macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.[25]

Pembinaan mental adalah membina para tenaga pendidik tentang sikap batin dan watak. Pembinaan moral adalah pembinaan tentang perbuatan baik dan buruk, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing. Pembinaan fisik adalah pembinaan jasmani, kesehatan dan penampilan, sedangkan pembinaan artistik adalah pembinaan tentang kepekaan terhadap seni dan keindahan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja sebagai edukator, Kepala Sekolah merencanakan dan melaksanakan program sekolah dengan baik dengan cara :

1) Mengikutkan tenaga pendidik dalam penataran guna menambah wawasan, juga memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
2) Menggerakkan tim evaluasi hasil belajar untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan menekankan disiplin yang tinggi.

---

[25] Sondang P Siagian, Organisasi, *Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam merumuskan pribadi seorang pendidik Al-Ghazali mengacu pada tiga sumber, yaitu Al-Qur'an, Al-Hadist, dan fatwa para sahabat. Menurutnya, pribadi seorang pendidik menyandang beberapa variabel, diantaranya: pendidik menyandang misi kerasulan, pendidik adalah *mujahid fi sabilillah,* cahaya bagi umat manusia sepanjang masa, dan penyuluh hati. Al-Ghazali menyusun sifat-sifat yang harus dimiliki pendidik diantaranya sebagai berikut:[26]

1) Pendidik hendaknya memandang peserta didik seperti anaknya sendiri, menyayangi dan memperlakukan mereka seperti anaknya sendiri. Rasulullah mencontohkan hal ini dengan menyatakan posisinya di tengah-tengah para sahabat: artinya: " *Sesungguhnya saya dengan kamu itu adalah seperti bapak dan anaknya*". (HR. Abu Daud, An-Nasa'i dan Ibnu Majah).
2) Hendaknya pendidik memperhatikan perkembangan berpikir peserta didik agar dapat menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Hendaknya ia tidak menyampaikan ilmu di atas kemampuan berpikir dan di luar jangkauan pemahaman peserta didik. Hal ini bisa terjadi pada pendidik yang bersifat sombong dan merasa berpengetahuan luas, sehingga ia menyampaikan semua ilmu yang diketahuinya tanpa memperhatikan apa manfaatnya. Ilmu adalah harta

[26] Prof Dr H. Ramayulis, DR H. Samsul Nizar, M.A, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan di Dunia Islam dan Indonesia* (Jakarta; PT Ciputat Press Group) 2005, 10-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus diurus oleh orang cakap. Oleh sebab itu, dalam hal ini, pendidik hendaknya selalu mengingat firman Allah berikut ini: artinya: "*Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu)*". QS 4:5

Ayat di atas menyiratkan bahwa ada seruan terhadap seorang pendidik agar berusaha menyeleksi materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya, sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik tersebut.

3) Hendaknya pendidik memperhatikan peserta didik yang lemah dengan memberikannya pelajaran yang mudah dan jelas, dan tidak menghantuinya dengan hal-hal yang serba sulit dan dapat membuatnya kehilangan kecintaan terhadap pelajaran. Artinya dengan kebijaksanaannya, pendidik hendaknya memahami kondisi setiap peserta didiknya dan menyadari bahwa ia sedang berhadapan dengan individu yang berbeda satu sama lain.

Di samping hal tersebut di atas, Kepala Sekolah hendaknya sering memberikan pengertian akan ciri-ciri seorang tenaga pendidik yang baik sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, yaitu:

1) Senantiasa menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., ke dalam jiwa peserta didik.
2) Senantiasa memberikan contoh (suri tauladan) yang baik terhadap peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Senantiasa mencintai peserta didik layaknya mencintai anak kandungnya sendiri.
4) Senantiasa memahami minat, bakat dan jiwa peserta didik.
5) Jangan mengharapkan materi atau upah sebagai tujuan utama mengajar. Karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad Saw., sedangkan upahnya yang sejati adalah terletak pada peserta didik yang mengamalkan apa yang telah mereka ajarkan.

Sedangkan menurut M. Athiyah al-Abrasyi, seorang pendidik harus mempunyai sifat:[27]

1) Mempunyai sifat zuhud, yaitu tidak mengutamakan untuk mendapatkan materi dalam tugasnya melainkan karena ingin mengamalkan ilmu yang diperolehnya dari Allah dan mengharapkan keridloan Allah SWT. semata.
2) Mempunyai jiwa yang bersih dari sifat dan akhlak yang buruk.
3) Ikhlas dalam melaksanakan tugasnya
4) Pemaaf terhadap peserta didiknya
5) Harus menempatkan dirinya sebagai seorang bapak/ibu sebelum dia menjadi seorang guru.
6) Mengetahui bakat, tabiat dan watak peserta didik
7) Menguasai bidang studi yang diajarkan.

---

[27] M. Athiyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Falsafatuha* (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, 1975), 10-132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah, Kepala Sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfalisitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada tiga hal yang patut diperhatikan dari definisi ini; yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[28]

Menurut Paul Heresy CS dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yaitu: teknikal, human dan konseptual. Ketiga keterampilan manajerial tersebut

---

[28] Robert G Murdick, *Sistem Informasi Untuk Manajemen Modern*, (Jakarta; Erlangga, 1984), 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi. Heresy membedakan tiga macam jenjang manajer, yaitu top manager, middle manager dan supervisory manager. Masing-masing jenjang manajer memerlukan tiga keterampilan tersebut. Untuk *top manajer*, keterampilan yang dominan adalah konseptual. Sedang *middle manajer human skill* mempunyai peranan yang paling besar. *Technical skill* sangat diperlukan manajer tingkat supervisory.

Demikian pula peranan Kepala Sekolah sebagai manajer sangat memerlukan tiga macam keterampilan tersebut. Dari ketiga bidang keterampilan tersebut, *human skill* merupakan keterampilan yang memerlukan perhatian khusus dari para Kepala Sekolah, sebab melalui *human skill* seorang Kepala Sekolah dapat memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa orang lain tersebut berkata dan berperilaku.[29]

Agar seorang Kepala Sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, Kepala Sekolah harus memahami dan mampu mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam ketiga keterampilan tersebut:[30]

1) Technical skills
   a) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus

[29] Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta; Pusataka Jaya, 1995), 100
[30] Ibid, 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kemampuan untuk melaksanakan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut

2) Human skill

a) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama

b) Kemampuan untuk memahami isi hati , sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku

c) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif

d) Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis

e) Mampu berperilaku yang dapat diterima

3) Conseptual skill

a) Kemampuan analisis

b) Kemampuan berpikir rasional

c) Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi

d) Mampu menganalisis berbagai kejadian serta mampu memahami berbagai kecenderungan

e) Mampu mengantisipasi perintah

f) Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala Sekolah sebagai administrator tidak hanya bertugas menyangkut soal-soal tata usaha sekolah, tetapi menyangkut semua kegiatan sekolah yang diatur untuk menciptakan suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisi-kondisi belajar mengajar yang baik sehingga mencapai tujuan maksimalnya secara efektif dan efisien. Tanpa administrasi dan kepemimpinan yang baik, sulit kiranya bagi sekolah untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang seharusnya dicapai sekolah. Dalam proses administrasi pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian masing-masing komponen tersebut merupakan komponen yang dapat membentuk suatu proses transformasi manajemen. Administrasi sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Memahami dan mengelola kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi hubungan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan secara efektif agar administrasi sekolah dapat tertata dan terlaksana dengan baik.

Kemampuan Kepala Sekolah sebagai administrator diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, bimbingan dan konseling, kegiatan praktikum, kegiatan di perpustakaan, data administrasi peserta didik, guru, pegawai TU, penjaga sekolah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknisi dan pustakawan, kegiatan ekstrakurikuler, data administrasi hubungan sekolah dengan orang tua murid, data administrasi gedung dan ruang dan surat menyurat.

Kepala Sekolah sebagai administrator dalam hal ini juga berkenaan dengan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

Masalah keuangan adalah masalah yang peka. Oleh karena itu dalam mengelola bidang ini Kepala Sekolah harus hati-hati, jujur dan terbuka agar tidak timbul kecurigaan baik dari staf maupun dari masyarakat atau orang tua murid.

Banyak keperluan sekolah yang harus dibiayai, dan semakin banyak pula biaya yang diperlukan. Dalam hal ini Kepala Sekolah harus memiliki daya kreasi yang tinggi untuk mampu menggali dana dari berbagai sumber, diantaranya dapat diperoleh misalnya dari siswa atau orang tua, masyarakat, pemerintah, yayasan, para dermawan dan sebagainya. Disamping itu Kepala Sekolah juga harus mampu mengalokasikan dana atau anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan sekolah / madrasah.[31]

---

[31] Opcit, Soewaji Lazaruth....., 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, Kepala Sekolah bertugas untuk mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan. Di samping itu Kepala Sekolah juga berfungsi membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal impelementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya.

Kepala Sekolah juga harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Hal ini dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala Kepala Sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan meliputi kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Kepala Sekolah sebagai leader (pemimpin)

Sepintas terlihat bahwa kepemimpinan sebenarnya merupakan inti daripada manajemen, karena kepemimpinan merupakan motor atau penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat baik yang bersifat "human resources" maupun "non human resources"-dalam suatu organisasi. Dengan demikian pentingnya peran kepemimpinan dalam proses pencapaian tujuan organisasi, sehingga dapat dianggap bahwa sukses tidaknya kegiatan organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang diserahi tugas dalam memimpin atau mengelola organisasi itu.[32]

Seorang pemimpin yang baik adalah seseorang yang tidak melaksanakan sendiri tindakan-tindakan yang bersifat operasional, melainkan lebih banyak terlibat dalam kegiatan: (1) pengambilan keputusan, (2) penentuan kebijaksanaan, dan (menggerakkan orang lain

[32] Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan,*(Jakarta; Bumi Aksara, 1994), 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melaksankan keputusan yang telah diambil sesuai dengan kebijaksanaan yang telah digariskan.).

Allah menjelaskan tentang kaitannya dengan peran seorang pemimpin di QS. Ali Imron:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".*

Kualitas kepemimpinan dapat diklasifikasikan dalam 4 kategori pokok yang saling berhubungan dan independent. Elsbree menetapkan kategori tersebut, antara lain;[33]

1) Personality. Kepala Sekolah yang sangat efektif memelihara hubungan yang baik dalam organisasi adalah mereka yang punya sikap bersahabat (ramah), responsif, periang, antusias, berani, murah hati, spontan, percaya diri, menerima dan bebas dari rasa takut atau kebimbangan.

[33] Ibid, 78-80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Purposes. Memikirkan dan merumuskan tujuan organisasi secara teliti serta menginformasikannya kepada para anggota agar mereka dapat menyadarinya dalam proses kerja sama untuk mencapai tujuan. Kepala Sekolah juga mampu memberikan dorongan kepada anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah digariskan.
3) Knowledge. Suatu kelompok akan menaruh kepercayaan pada pemimpin apabila mereka menyadari bahwa otoritas kepemimpinanya diperlengkapi dengan skop pengetahuan yang luas dan mampu memberikan keputusan yang manta. Elsbree mengutip pernyataan Robert L. Peabody yang membuktikan bahwa guru-guru sekolah dasar cenderung lebih menghargai kekuasaan yang bersumber pada kompetensi administrator ketimbang karena kedudukan saja.
4) Profesional skill. Profesinal skill boleh jadi terbentuk sepanjang hidup seseorang dan merupakan fungsi dari nilai-nilai, pengertian dan pengalaman seseorang. Perbedaan-perbedaan nilai antara guru dan Kepala Sekolah mempengaruhi kepercayaan guru itu terhadap kepemimpinannya. Perbedaan nilai tersebut akan terasa dalam hubungan antar pribadi di sekolah.

Di samping syarat-syarat di atas Elsbree juga telah mengungkapkan keberhasilan kepemimpinan juga sangat tergantung pada faktor-faktor lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Karakterstik kelompok yang dipimpin.
2) Tujuan-tujuan kelompok.
3) Pengetahuan yang dimiliki kelompok.
4) Moral kelompok.

f. Kepala Sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, Kepala Sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut : (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan.

g. Kepala Sekolah sebagai wirausahawan (entrepreneur)

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka Kepala Sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan berbagai peluang. Kepala Sekolah dengan sikap kewirauhasaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Kepala Sekolah sebagai wirausahawan harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan yang innovatif dengan menggunakan strategi yang tepat, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara Kepala Sekolah, staf, tenaga pendidik dan peserta didik, di samping itu juga agar pendidikan yang ada menjadi semakin baik.

Sejauh mana Kepala Sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi seluruh komponen pendidikan, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

## B. Sekolah Adiwiyata

1. Pengertian Sekolah Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program Adiwiyata diharapakan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif.[34]

Menyikapi pengembangan lingkungan hidup serta pengembangan metode pendidikan lingkungan hidup dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai wawasan lingkungan hidup kepada peserta didik dan masyarakat pada tanggal 3 Juni 2005 telah ditandatangani kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional dan sebagai realisasi dari MOU tersebut pada tanggal 21 Pebruari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata yaitu Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

Dalam pelaksanaannya Kementerian Negara lingkungan hidup bekerja sama dengan stakeholders, menggulirkan program Adiwiyata ini dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpatisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

Kata "Adiwiyata" berasal dari dua kata Sansekerta "adi" dan "wiyata". "adi" mempunyai makna: besar, agung, baik, ideal, atau sempurna. " wiyata" mempunyai makna: tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabung, secara keseluruhan Adiwiyata mempunyai pengertian atau

---

[34] Kementerian Negara Lingkungan Hidup, *Buku Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan)*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna: tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.[35]

Dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup baik melalui pendidikan formal, non formal maupun informal diharapkan agar semua pihak dapat melakukan antara lain:[36]

a. Mengembangkan kelembagaan pendidikan lingkungan hidup
b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
c. Pengembangan sarana dan prasarana
d. Peningkatan dan efisiensi penggunaan anggaran
e. Pengembangan materi lingkungan hidup
f. Peningkatan komunikasi dan informasi
g. Pemberdayaan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan
h. Pengembangan metode pendidikan lingkungan hidup.

Kedelapan aspek kebijakan tersebut perlu ditumbuh-kembangkan sehingga dapat menjadi alat penggerak yang efisien dan efektif bagi kemajuan pendidikan lingkungan hidup.

---

[35] Ibid, Kementerian Negara Lingkungan Hidup.... . 5
[36] Ibid, Kementerian Negara Lingkungan Hidup..... 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Program Adiwiyata

Untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata SDN Petemon XIII Surabaya melakukan misi sekolah dengan melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang sesuai dengan potensinya. Mewujudkan sekolah yang mampu berkompetensi dalam akademik maupun non akademik. Mewujudkan kehidupan sekolah yang damai, tertib, disiplin, sejahtera sesuai dengan perkembangan zaman. Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan hidup, nyaman, indah dan kondusif.

Di samping itu juga tujuan mengikuti program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi sekolah yang baik untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan-penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan utama Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia.

3. Indikator dan Kriteria Program Adiwiyata

Dalam mewujudkan program Adiwiyata telah ditetapkan berbagai indikator:

a. Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan.

c. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif.

d. Pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah.

Indikator program Adiwiyata dijabarkan dalam beberapa kriteria yaitu:

a. Pengembangan kebijakan sekolah

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Kebijakan sekolah adalah aspek yang penting dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Oleh karena itu kebijakan sekolah perlu mendapat prioritas utama untuk dikembangkan di seluruh tingkatan pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar (SD atau yang sederajat) dan pendidikan menengah (SMP dan SMA atau yang sederajat).

Dengan kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, diharapkan semua program dan kegiatan sekolah yang terkait dengan masalah lingkungan hidup dapat terakomoditir dengan baik. Kebijakan ini nantinya dapat menjadi dasar pengelolaan program dan kegiatan di sekolah yang berbasis lingkungan hidup. Kebijakan sekolah yang dikembangkan berdasar pada filosofi lingkungan dan mengembangkan budaya kepedulian terhadap lingkungan hidup bagi seluruh warga sekolah. Pengembangan kebijakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan tersebut adalah:

a. Visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan
b. Kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup
c. Kebijakan peningkatan SDM (tenaga kependidikan dan non kependidikan) di bidang lingkungan hidup
d. Kebijakan sekolah dalam upaya penghematan sumber daya alam
e. Kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
f. Kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup
b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para siswa dapat dilakukan melalui kurikulum secara terintegrasi atau monolitik. Pengembangan materi, model pembelajaran dan metode belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Tema lingkungan hidup diharapkan menjadi kerangka utama dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum berbasis lingkungan hidup. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan hidup untuk mewujudkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dapat dicapai dengan melakukan hal-hal berikut:

a. Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran
b. Pengendalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar
c. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya
d. Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup

Materi pendidikan lingkungan hidup disajikan secara berurutan sesuai tingkat pendidikan dalam bentuk rumus Standar Kompetensi dan rumusan Kompetensi Dasar sesuai dengan materi pendidikan lingkungan hidup berdasarkan peta materi.[37]

[37] Dokumentasi diambil dari data BLH Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**GARIS-GARIS BESAR ISI MATERI**

**TINGKAT SEKOLAH DASAR**

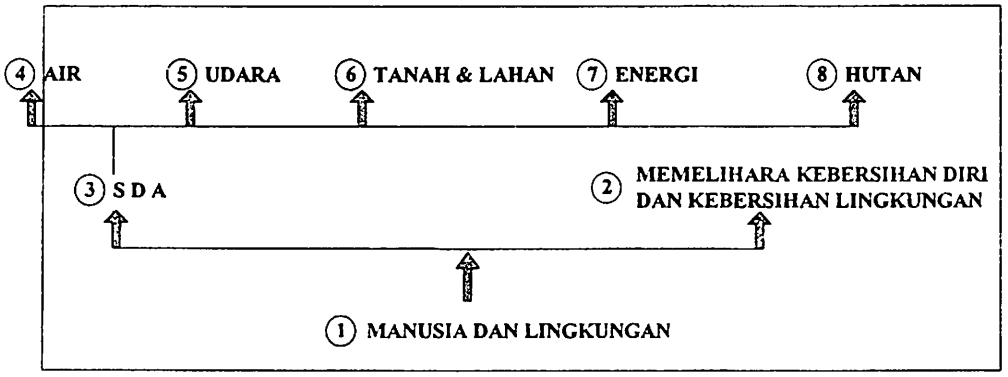


**GAMBAR 1. PETA BELAJAR LINGKUNGAN HIDUP**

**TINGKAT SD/MI/6-12 TAHUN***

* Dapat digunakan untuk pendidikan nonformal dan informal dengan tingkat umur setara yang dengan tingkat pendidikan formal.

Keterangan: Dokumentasi diambil dari data BLH Kota Surabaya

Materi pendidikan lingkungan hidup disajikan secara berurutan sesuai tingkat pendidikan dalam bentuk rumus Standar Kompetensi (SK) dan rumusan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan materi pendidikan lingkungan hidup berdasarkan peta materi. Penyajian materi untuk SD / MI dan SMP / MTs diberikan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu:

a. Penyajian materi berdasarkan kelas dan

b. Penyajian materi berdasarkan materi pendidikan lingkungan hidup.

Dengan penyajian tersebut diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta memilih metode pengembangannya, yaitu secara monolitik (dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk mata pelajaran muatan lokal) atau secara terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya yang terkait.

Semua materi yang ada pada peta materi belajar lingkungan hidup untuk siswa SD / MI disampaikan dengan materi yang sama sesuai dengan Standar Kompetensi dan dalam bentuk Kompetensi Dasar yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan kelasnya. Panduan Materi pendidikan lingkungan hidup SD/MI berdasarkan tingkatan kelas dipetakan sesuai dengan yang tercantum di dalam Garis-Garis Besar Isi Materi yang telah disusun oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2006 juga dapat dilihat di Lampiran.

**Kelas I**

Materi pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang pertama adalah manusia dan lingkungannya. Siswa memahami dan mengenal lingkungan sosial dan lingkungan fisik dengan cara mengenal diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, yang berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk lainnya secara benar. Memberi contoh bentuk kasih sayang sesama manusia makhluk lainnya. Menjelaskan kedudukan setiap orang di lingkungan keluarga dan lain sebagainya.

Memelihara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan adalah materi PLH yang kedua. Siswa mengetahui dan memelihara diri pribadi dan lingkungan beserta cara pemeliharaannya dengan menunjukkan bagian-bagian tubuh dan menyebutkan kegunaannya. Menyebutkan cara-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara merawat anggota tubuh seperti mandi, mencuci tangan atau kaki, menggosok gigi dan mandi dengan benar. Menyebutkan ciri-ciri fisik rumah sehat. Mengidentifikasi jenis sampah rumah tangga dan lingkungan sekolah serta memperagakan cara membuang sampah yang benar.

Siswa kelas I juga diajak mengenal jenis-jenis hewan dan tumbuhan beserta manfaat dan pelestariannya. Mengidentifikasi jenis tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan. Materi ini termuat dalam materi Sumber Daya Alam.

Siswa kelas I juga diajak untuk mengetahui tentang kualitas air, sumber-sumber air bersih, pemanfaatan air, pencemaran dan dampaknya terhadap kehidupan. Memahami bahwa air dan sumber air karunia Tuhan YME yang harus dimanfaatkan dengan hemat. Memahami bahwa air dan sumber air karunia Tuhan YME yang harus dimanfaatkan dengan hemat.

Selain air siswa kelas I juga diajarkan materi tentang udara. Menjelaskan pengertian udara dan bukti keberadaannya di tengah-tengah kita. Udara sangat bermanfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Udara yang bersih sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Udara yang bersih sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sedangkan udara yang tercemar sangat berbahaya bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam materi selanjutnya siswa kelas I mampu memahami pengertian fungsi dan tata guna tanah / lahan bagi kehidupan dan lingkungan bagi kehidupan dan lingkungan. Mengerti tentang tanah dan fungsi tanah yang ada di sekitar kita.

Matahari merupakan sumber utama energi bagi kehidupan kita sehari-hari. Mengenal energi, sumber-sumber energi dan kegunaannya dalam kehidupan sehari mulai dikenalkan pada siswa kelas I. Siswa kelas I sudah dapat mengetahui kegunaan sember energi matahari secara sederhana.

Hutan merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia. Apa pengertian hutan, fungsi serta jenis-jenis hutan mulai dikenalkan juga di kelas I. Hutan sangat berfungsi bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

Materi pendidikan lingkungan hidup yang terakhir adalah tentang bencana alam. Pengertian bencana alam, jenis-jenis bencana alam seperti banjir, gunung meletus, angin puting beliung serta cara-cara penyelamatan dari bermacam-macam bencana tersebut.

**Kelas II**

Materi pendidikan lingkungan hidup pertama yang diajarkan di kelas II adalah manusia dan lingkungannya. Menceritakan lingkungan sekolah dan masyarakat (teman, guru, tetangga dan lainnya). Menjelaskan pentingnya bersikap rukun di lingkungan rumah dan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyebutkan jenis-jenis lingkungan fisik seperti udara, air dan tanah. Lingkungan fisik tersebut dibedakan antara lingkungan fisik yang baik dan yang buruk.

Materi selanjutnya adalah memelihara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Pada materi ini siswa memperagakan cara mencuci tangan, menggosok gigi dan mandi yang benar. Menyebutkan frekuensi waktu untuk mandi, menggosok gigi dan mencuci tangan atau kaki. Membedakan rumah yang sehat dan tidak sehat melalui pengamatan di lapangan serta menjelaskan pengaruh lingkungan terhadap kelangsungan hidup manusia.

Pada materi Sumber Daya Alam siswa kelas II mulai dapat mengidentifikasi dan menyebutkan manfaat dari jenis-jenis tanaman hias dan tanaman obat.

Air adalah materi pendidikan lingkungan hidup yang ke empat. Siswa kelas II menceritakan pentingnya air bersih bagi kehidupan. Mengetahui kegunaan memanaskan air untuk kebutuhan manusia. Mendeskripsikan pemanfaatan air untuk kebutuhan pertanian, perikanan, transportasi, dan manfaat lainnya. Dan mendeskripsikan juga tentang kegunaan air bagi makhluk hidup lainnya.

Udara juga merupakan materi yang diperhatikan oleh siswa kelas II. Siswa kelas II menjelaskan komposisi udara secara alami. Membuktikan bahwa udara dapat bergerak / mengalir melalui praktek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau demonstrasi. Dan melalui materi ini juga siswa dapat menyebutkan perbedaan udara di desa (daerah pegunungan) dan di kota.

Tanah dan lahan merupakan materi pendidikan lingkungan hidup yang ke lima. Pada materi ini siswa dapat membuktikan pentingnya kesuburan tanah bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Mengidentifikasi pengaruh ketidak suburan tanah bagi manusia, hewan dan tumbuhan melalui pengamatan lapangan.

Pada materi pendidikan lingkungan hidup Energi, siswa dapat mengidentifikasi jenis energi yang ada di lingkungan seperti listrik, panas dan angin. Selain itu siswa kelas II mengenal jenis-jenis energi yang digunakan melalui pengalaman di rumah dan di sekolah. Mendeskripsikan kegunaan dan jenis-jenis energi yang digunakan di rumah dan sekolah.

Menyebutkan jenis-jenis tumbuhan yang ada di hutan merupakan materi pendidikan lingkungan hidup tentang hutan. Pada materi yang sama siswa juga mengidentifikasi jenis fauna yang ada di hutan.

Pada materi pendidikan lingkungan hidup akhir yang diajarkan di kelas II siswa dapat menyebutkan beberapa peristiwa bencana alam dan dampak yang terjadi di daerahnya masing-masing. Apakah itu bencana banjir, gunung meletus dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Kelas III**

Keanekaragaman suku bangsa dan budaya dan hubungan antara lingkungan fisik dengan manusia dan makhluk hidup lainnya adalah materi PLH pertama tentang manusia dan lingkungan. Siswa kelas III menyebutkan keanekaragaman suku bangsa dan budaya melalui pengamatan. Memahami pentingnya kerukunan antar suku bangsa dan agama. Menyebutkan kegunaan lingkungan fisik bagi manusia dan makhluk hidup lainnya serta menjelaskan hubungan antara lingkungan fisik dengan kesehatan manusia.

Menjelaskan cara memelihara lingkungan rumah dan sekitarnya. Mengetahui cara memilah sampah kering dan basah, memperagakan cara memelihara lingkungan dan pemilahan sampah di lingkungan sekolah. Mendeskripsikan pola konsumsi makanan sampai terbentuknya sampah dan jenis sampah. Menyebutkan jenis-jenis sampah di lingkungan rumah dan sekolah. Menggolongkan sampah berdasarkan jenis sampah organik dan anorganik. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan Kompetensi Dasar materi memelihara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.

Hewan dan tumbuhan, pemanfaatan dan upaya pelestariannya merupakan materi yang ada pada materi sumber daya alam. Siswa menyebutkan jenis-jenis tempat hidup / habitat hewan yang ada di air maupun tanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi berikutnya : Air bersih. Dari materi ini siswa mampu mengenal perbedaan air bersih dan kotor melalui pengamatan warna dan bau. Siswa juga dapat mengenal air limbah rumah tangga. Menyebutkan tempat-tempat kegiatan rumah tangga yang mengeluarkan air limbah (kamar mandi, dapur, pembersihan rumah, mencuci rumah, menyiram tanaman). Menyebutkan tempat-tempat keluarnya / pembuangan air limbah (septik tank, saluran air).

Pencemaran udara. Dari materi ini siswa dapat menjelaskan pengertian pencemaran udara. Mengenal asap kendaraan bermotor, asap pabrik dan asap pembakaran sampah sebagai beberapa sumber pencemar.

Penggunaan Tanah. Dalam hal penggunaan tanah siswa mampu mendeskripsikan penggunaan tanah di desa (pertanian dan perkebunan) dan kegiatan petani mengolah tanah untuk pertanian dan perkebunan: mencangkul tanah, menanam, memberi pupuk, dan menyiram. Mempraktekkan kegiatan mencangkul tanah, menanam, memberi pupuk dan penyiram di halaman sekitar sekolah.

Materi yang ke tujuh adalah energi. Dalam kehidupan sehari-hari siswa mampu mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya. Membuat kincir angin dari kertas untuk menunjukkan bentuk energi angin dapat diubah menjadi energi gerak. Penghematan energi melalui pengenalan dalam hal mempraktekan cara menghemat energi listrik melalui praktek sederhana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenal Hutan dengan mengidentifikasi penebangan hutan dapat menyebabkan banjir. Mendeskrisikan fungsi tumbuhan yang ada di hutan bagi kelangsungan makhluk hidup.

**Kelas IV**

Manusia adalah mahluk sosial. Dalam lingkungan sosial siswa dapat memberi contoh bentuk menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dalam lingkungan fisik siswa dapat mengetahui perubahan lingkungan fisik dengan mengenal adanya perubahan lingkungan fisik yang disebabkan karena angin, hujan, cahaya matahari, dan lain sebagainya. Di samping itu siswa dapat juga menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan seperti erosi, abrasi, banjir dan longsor.

Dalam materi Memelihara Lingkungan siswa dapat memelihara lingkungan fisik rumah dan sekitar dengan cara mengelola sampah. Praktek memelihara kebersihan lingkungan dan mengidentikasi kegiatan-kegiatan / urutan-urutan mengelola sampah di lingkungan sekitar (rumah, sekolah) melalui pengamatan

Hewan dan tumbuhan termasuk materi Sumber Daya Alam. Siswa dapat mengetahui pemanfaatan dan upaya pelestariannya. Mengidentifikasi tumbuhan khas berdasarkan tempat tumbuhnya apakah di pegunungan, pantai, laut, dan lain sebagainya. Mengidentifikasi hewan-hewan yang khas di berbagai pulau / wilayah di Indonesia melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan langsung di lapangan (kunjungan ke Kebun Binatang Surabaya).

Siswa dapat menjelaskan sumber daya alam sebagai karunia Tuhan YME yang harus kita pelihara.. Mendeskripsikan jenis-jenis sumber daya alam yang digunakan sehari-hari (air, hutan, dan lain sebagainya. Mendeskripsikan pengambilan sumber daya alam secara tak terkendali seperti air, kayu dan minyak bumi dan menjelaskan dampak pengambilan sumber daya alam secara tak terkendali. Materi ini terintegrasi dengan mata pelajaran IPA.

Dalam materi tentang air siswa dapat mengetahui air bersih dan pemakaiannya, mengetahui sumber-sumber air serta mengidentifikasi jenis-jenis / sumber-sumber air di bumi (air laut/asin, air hujan, air sungai, danau, dan lain sebagainya). Mendeskripsikan daur air dengan menggunakan diagram atau gambar. Siswa juga dapat mengetahui air limbah dengan cara mengenal badan air tempat pembuangan air limbah secara berurutan (saluran, kali, sungai, danau dan laut). Di samping itu siswa dapat mengetahui hubungan air dan kesehatan. Siswa menjelaskan pentingnya air dimasak hingga mendidih untuk air minum dan air bersih untuk mengolah makanan. Siswa juga dapat menjelaskan bahwa air kotor dapat menyebabkan penyakit kulit, diare, dan lain sebagainya. Menjelaskan dampak genangan air limbah terhadap kesehatan (media bersarangnya nyamuk sebagai vektor penyakit, dan lain sebagainya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi berikutnya adalah Udara. Di sekitar kita banyak sekali pencemaran udara. Dengan berbekal materi ini siswa dapat mengidentifikasi tempat-tempat di mana udara sudah tercemar. Menyebutkan jenis-jenis zat pencemar yang keluar dari kendaraan bermotor, pembakaran sampah dan cerobong pabrik ($CO$, $CO_2$, $SO_2$, $NO_x$). Dampak pencemaran bagi kesehatan dan lingkungan. Dalam materi ini diharapkan siswa dapat menjelaskan dampak pencemaran udara bagi kesehatan dan lingkungan. Menjelaskan dampak setiap jenis pencemaran bagi mata dan pandangan, kulit dan pernafasan.

Tanah sebagai tempat hidup mahluk hidup. Melalui materi ini siswa dapat memahami penggunaan tanah. Mendeskripsikan penggunaan tanah di kota (perumahan, perkantoran, industri). Mendeskripsikan perubahan penggunaan tanah di pedesaan dan perkotaan. Menjelaskan pengertian erosi tanah. Menjelaskan kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terjadinya erosi pada permukaan tanah dan kegiatan manusia yang dapat mengurangi erosi tanah.

Materi sesudah tanah adalah Energi. Siswa dapat mengetahui energi dalam kehidupan sehari-hari. Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya. Memperagakan energi bunyi melalui penggunaan alat musik. Siswa juga diajak untuk hemat energi. Menjelaskan bentuk / cara menghemat energi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi ini disampaikan melalui metode pengembangan yang terintegrasi dengan IPA.

Mengenal hutan dan fungsi hutan. Dalam materi ini siswa dapat menjelaskan klasifikasi hutan berdasarkan fungsi konservasi, lindung dan produksi. Menjelaskan fungsi hutan bagi kelangsungan hidup mahluk hidup. Dalam pengembangannya materi ini terintegrasi dengan mata pelajaran IPS.

**Kelas V**

Manusia sebagai mahluk sosial dapat mengenal lingkungan sosial. Siswa dapat mengenal berbagai bentuk perilaku sosial yang buruk sehingga merugikan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan, seperti: tawuran, narkoba. Pengenalan perilaku ini melalui drama atau sandiwara kecil. Setelah mengenal lingkungannya siswa dapat mengetahui perubahan lingkungan fisik dengan mendeskripsikan contoh peristiwa nasional mengenai perubahan lingkungan fisik dan penyebabnya dalam bentuk karangan sederhana.

Siswa juga dapat mengenali anggota tubuh dan cara memelihara kebersihan diri. Siswa dapat juga mengelola sampah. Menjelaskan pola konsumsi sampai terbentuknya sampah dan jenis sampahnya. Menjelaskan bahwa sampah dapat dimanfaatkan kembali (Reduce, Reuse, Recycle). Sampah dapat juga bermanfaat sebagai sampah organik dengan mempraktekkan melalui membuat peta dari kertas koran, membuat bunga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kulit jagung, dan lain sebagainya. Siswa dapat juga menjelaskan peran pemulung dalam mengumpulkan sampah untuk dimanfaatkan kembali. Sampah dapat juga bermanfaat sebagai sampah anorganik dengan mempraktekkannya membuat bunga dari plastik bekas, dan lain sebagainya. Praktek memelihara kebersihan lingkungan melalui pemilahan sampah dan mengidentifikasi jenis dan volume sampah yang dapat didaur ulang. Praktek pemilahan sampah dan membuat kompos dari sampah di sekolah. Mempraktekan cara merawat tanaman, tugas piket menyapu dan mengepel ruangan, kerja bakti membersihkan taman dan halaman sekolah, membuang isi keranjang sampah ke TPS di sekolah/ TPS terdekat.

Hewan dan tumbuhan adalah materi yang disampaikan setelah memelihara kebersihan diri. Pemanfaatan dan upaya pelestariannya dengan cara mengidentifikasi tumbuhan dan hewan-hewan langka. Menjelaskan upaya pelestarian tumbuhan dan hewan langka dengan adanya cagar alam & suaka margawastwa melalui pengamatan langsung di lapangan (kunjungan ke kebun binatang atau taman nasional). Menjelaskan kerugian yang dialami manusia karena hilangnya jenis mahluk hidup tertentu. Dalam Sumber Daya Alam yang Terbarui dijelaskan pengertian sumber daya alam yang terbarui dan mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam yang dapat terbarui. Mengenal cara penghematan dan penyelamatan SDA terbarui (misal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya air dan hutan). Sumber Daya Alam yang tidak terbarui menjelaskan dan mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam yang dapat terbarui.

Sumber-sumber air. Dalam materi ini siswa diajak melihat salah satu sumber air dan praktek pemantauan kualitas air secara sederhana. Pencemaran badan air dengan cara mengetahui dampak pembuangan air limbah terhadap badan air. Mengetahui dampak pencemaran badan air terhadap kehidupan dalam badan air tersebut. dalam materi ini juga dijelaskan hubungan air dan kesehatan. Menjelaskan pentingnya air dimasak hingga mendidih untuk air minum dan air bersih untuk mengolah makanan. Menjelaskan bahwa air kotor dapat menyebabkan penyakit kulit, diare, dan lain sebagainya. Menjelaskan dampak genangan air limbah terhadap kesehatan (media bersarangnya nyamuk sebagai vektor penyakit, dan lain sebagainya).

Pencemaran udara banyak dijumpai di sekitar kita. Siswa diajak praktek mengidentifikasi pencemaran udara dengan menggunakan bioindikator (tumbuhan) di sekitar terminal. Menjelaskan jenis tumbuhan yang baik sebagai penyerap pencemaran udara. Dampak pencemaran udara juga berpengaruh bagi kesehatan dan lingkungan terutama bagi manusia, tanaman dan hewan.

Pembentukan tanah. Dalam pembentukan tanah dijelaskan pengaruh hewan dan tumbuhan dalam proses pembentukan tanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Energi dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini menjelaskan pesawat / alat sederhana yang menggunakan energi yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan cepat (mesin cuci, mesin penghisap debu,dan lain sebagainya). Mengidentifikasi kegunaan energi listrik dan lain sebagainya. Membuat karya / model dengan menggunakan energi listrik seperti bel, alarm, model lampu lalu lintas, dan lain sebagainya. Siswa diajak juga menghemat energi dengan cara mendeskripsikan jenis-jenis energi alternatif dan penggunaannya untuk menghemat energi listrik.

Pemanfaatan Hutan. Mengidentifikasi pemanfaatan hutan konservasi, lindung dan produksi. Mengidentifikasi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam pemanfaatan hutan konservasi, lindung, dan produksi.

**Kelas VI**

Pada materi tentang manusia dan lingkungannya siswa mulai mengenal lingkungan sosial dengan cara menjelaskan berbagai upaya mencegah perilaku / kebiasaan buruk yang ada pada diri sendiri (tidak malas belajar, aktif dalam kegiatan eksrakurikuler, rajin beribadah, tidak ikut-ikutan teman untuk hal yang buruk, seperti merokok, bolos sekolah, dll). Siswa diharapkan juga mengenal perubahan lingkungan fisik dengan caara menjelaskan upaya pemulihan / memperbaiki terjadinya perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (reboisasi, terasering, dll).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mempraktekan rebosiasi melalui penanaman pohon di lingkungan sekitar sekolah.

Materi memelihara kebersihan diri dan kebersihan lingkungan siswa dapat mengelola sampah dengan cara menjelaskan peran pemulung dalam mengumpulkan sampah untuk dimanfaatkan kembali. Memanfaatkan sampah anorganik: Praktek membuat bunga dari plastik bekas, dll. Praktek pemilahan sampah dan mengidentifikasi jenis dan volume sampah yang dapat didaur ulang. Praktek pemilahan sampah dan membuat kompos dari sampah di sekolah Mempraktekan cara merawat tanaman, tugas piket meyapu dan mengepel ruangan, kerja bakti membersihkan taman dan halaman sekolah, membuang isi keranjang sampah ke TPS di sekolah / TPS terdekat.

Mengenal hewan dan tumbuhan termasuk dalam materi sumber daya alam. Dalam upaya pemanfaatan dan upaya pelestariannya dengan mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek) dengan lingkungan hidupnya. Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, tumbuhan pemakan serangga) dengan lingkungan hidupnya. Mengidentifikasi jenis tumbuhan dan hewan yang mendekati kepunahan. Mendeskripsikan cara untuk mencegah kepunahan tumbuhan dan hewan. Mendeskripsikan pentingnya pelestarian jenis mahluk hidup untuk perkembangan IPA dan kehidupan. Sedangkan dalam Sumber Daya Alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak terbarui dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian sumber daya alam yang tak terbarui dan mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam yang dapat terbarui. Mendeskripsikan sebab-sebab berkurangnya sumber daya alam tak terbarui (eksploitasi minyak bumi, dll) serta menjelaskan cara penghematan pemakaian sumber daya alam tak terbarui.

Masalah-masalah kekurangan air di kota besar dengan cara menceritakan sebab-sebab berkurangnya air bersih di rumah tangga (kekeringan pada musim kemarau). Pencemaran badan air. Mengetahui dampak pencemaran badan air terhadap perubahan peruntukkannya (tidak dapat digunakan untuk sumber air bersih). Dalam materi air juga di masukkan tentang pesisir dan laut. Siswa menjelaskan batas-batas wilayah pesisir dan laut. Siswa menjelaskan jenis-jenis lingkungan pesisir dan laut. Menjelaskan kegunaan lingkungan pesisir dan laut bagi manusia. Mengenal pentingnya memelihara lingkungan pesisir dan laut.

Upaya mengurangi dampak pencemaran udara bagi kesehatan sangat penting dibicarakan dalam materi yang menjelaskan tentang udara. Siswa diharapkan dapat menjelaskan cara mengurangi dampak pencemaran bagi pengendara kendaraan bermotor, pegawai pabrik, masyarakat, dan lain sebagainya.

Kesuburan Tanah. Pada materi tentang tanah ini siswa diharapkan dapat menjelaskan pengaruh erosi terhadap penurunan kesuburan tanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan cara-cara mempertahankan kesuburan tanah. Mengenal bio pestisida dan jenis serta manfaatnya bagi kesuburan tanah. Mengidentifikasi karakteristik tanah subur dan tidak subur melalui bio indikator (cacing)

Penghematan energi. Terkait tentang materi energi sekiranya siswa dapat menjelaskan pentingnya energi alternatif untuk menghemat energi listrik.

Hutan adalah rumah bagi keanekaragaman hayati. Untuk memahaminya siswa sekiranya dapat menjelaskan arti keanekaragaman hayati dan fungsinya. Menjelaskan pentingnya fungsi hutan lindung dan hutan konservasi untuk pelestarian keanekaragaman hayati. Membuat tulisan mengenai fungsi hutan dan keanekaragaman hayati.

c. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Pengertian partisipatif adalah adanya keikut sertaan siswa secara suka rela dan atau pelibatan pihak lain dalam kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup. Kegiatan berbasis partisipatif ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan bagi warga sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran tentang lingkungan hidup di sekitarnya serta diharapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mendorong untuk memikirkan, merancang dan melakukan aksi nyata dalam menjawab tantangan persoalan lingkungan hidup sekitarnya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh warga sekolah dalam mengembangkan kegiatan berbasis partisipatif adalah:

1) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler / kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah
2) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup oleh pihak luar
3) Membangun dan diprakarsai kegiatan kemitraan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah

d. Pengembangan dan atau pengelolaan sarana pendukung sekolah

Dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Selain memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran, warga sekolah juga didorong untuk mengembangkan upaya untuk meningkatkan pengelolaan dan kualitas lingkungan hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar penggalian pengetahuan tetapi sekaligus menjadi media untuk upaya penyelamatan lingkungan.

Untuk itu sistem pendukung atau sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan menjadi syarat tambahan bagi Adiwiyata. Proses pemilihan perancangan dan perwatan fasilitas sekolah didasarkan pada prinsip pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Sarana pendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dapat menjadi sarana pembelajaran bagi warga sekolah dan masyarakat di sekitar untuk berpartisipasi dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasikan kegiatan berbasis lingkungan. Pengelolaan dan pengembangan sarana tersebut meliputi:

1) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup
2) Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah
3) Penghematan sumberdaya alam (air, listrik) dan atk
4) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat
5) Pengembangan sistem pengelolaan sampah

4. Norma Dasar Program Adiwiyata

Kepala Sekolah mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya. Program dan kegiatan yang dikembangkan tersebut harus berdasarkan norma-norma dasar dan berkehidupan yang meliputi antara lain; kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Prinsip-Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Dalam menciptakan kondisi SDN Petemon XIII Surabaya sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program Adiwiyata:

a. Partisipatif; komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
b. Berkelanjutan; seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

## C. Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata

Peran dapat didefinisikan sebagai sekumpulan fungsi yang dilakukan oleh seseorang sebagai tanggapan terhadap harapan-harapan dari para anggota penting sistem sosial yang bersangkutan dan harapan-harapannya sendiri dari jabatan yang ia duduki dalam sistem sosial itu.[38] Jika seseorang menjadi anggota dari suatu sistem sosial (keluarga, perkumpulan, masyarakat keagamaan, organisasi kerja dan sebagainya), ia memenuhi kewajiban-kewajiban tertentu kepada sistem itu, dan sistem sosial tersebut memberikannya suatu tempat tertentu. Hal ini berlangsung timbal balik. Yang pertama dapat disebut peranan dan yang kedua kedudukan atau jabatan. Singkatnya, seseorang menduduki suatu jabatan dalam

[38] Opcit, Udai Pareek....., 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hirarki suatu sistem dengan kekuasaan dan hak-hak, dan melakukan beberapa fungsi sebagai tanggapan terhadap harapan-harapan para anggota dan dirinya sendiri. Yang pertama adalah kedudukan atau jabatan, yang kedua adalah peranan. Jabatan merupakan suatu konsepsi relasional dan berkaitan dengan kekuasaan, peranan merupakan suatu konsepsi kewajiban. Jabatan berkenaan dengan kedudukan dan hak, sedangkan peranan berkenaan dengan kewajiban dari kedudukan itu.

Perbedaan antara jabatan dan peran antara lain:[39]

| Jabatan / kedudukan | Peran |
|---|---|
| Didasarkan pada hubungan kekuasaan | Didasarkan pada kebersamaan |
| Berkaitan dengan hak-hak | Berkaitan dengan kewajiban-kewajiban |
| Biasanya bersifat hirarkis | Tidak bersifat hirarkis |
| Diciptakan oleh orang-orang lain | Diciptakan oleh orang lain dan si pemegang peran |
| Merupakan bagian struktur | Merupakan bagian dinamika |
| Bersifat menilai | Bersifat menggambarkan |

Peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.[40]

[39] Opcit, Udai Pareek....., 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biddle dan Thomas menyepadankan peristiwa peran dengan pembawaan "lakon" oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap *script* (semacam skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama.[41]

Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Pendek kata, bentuk perilaku yang sedemikian kompleks, yang berupa kumpulan orang yang bercorak-ragam posisi sosialnya, pengkhususan dan pembagian kerjanya; komunikasi, perilaku belajar dan motivasinya, cara pemberian sanksinya; konformitas serta independensi antar pelaku dalam suatu kancah sosial; semua itu menjadi ranah utama dalam studi peran.

Peranan dan kedudukan bagaikan dua sisi dari mata uang yang sama. Namun, mereka merupakan dua konsepsi yang terpisah. Menurut Katz dan Kahn; jabatan pada dasarnya merupakan suatu konsepsi relasional, yang menentukan setiap kedudukan dalam kaitannya dengan kedudukan lain dan dengan keseluruhan sistem. Pada setiap jabatan terkandung sekumpulan kegiatan atau perilaku yang diharapkan. Kegiatan-kegiatan ini merupakan peranan yang harus

---

[40] Edy Suhardono, Teori Peran *(Konsep, Derivasi dan Implikasinya),* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 15

[41] Ibid, Edy Suhardono..., 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan setidaknya mendekati keharusan itu, oleh seseorang yang menduduki jabatan itu.

Keadaan kualitas lingkungan hidup di tanah air sampai saat ini dalam kondisi yang memprihatinkan dan kecenderungannya semakin memburuk. Keadaan tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup umat manusia, terutama bagi mereka yang rentan dan tergantung kepada sumber daya alam yang ada. Dampak dari semakin menurunnya kualitas lingkungan ini ditandai dengan adanya banjir, tanah longsor, kesulitan memperoleh air, udara dan sebagainya. Kerusakan lingkungan ini terjadi karena disebabkan oleh ulah sebagian manusianya yang kurang sadar akan pentingnya menjaga kualitas lingkungan yang baik.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an QS Al-Rum : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: "*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*"

Dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat yang kian meningkat ternyata berdampak pada terbentuknya perilaku masyarakat yang eksploitatif terhadap sumber daya alam yang ada. Kecenderungan perilaku tersebut tentu saja berakibat pada menurunnya tingkat kuantitas sumber daya alam secara cepat. Kualitas manusia menjadi isu sentral dan mempunyai peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam secara cepat. Kualitas manusia menjadi isu sentral dan mempunyai peran penting dalam upaya penyelamatan SDA tersebut. Dengan pengetahuan lingkungan hidup yang lebih baik diharapkan semua elemen masyarakat sadar untuk turut melaksanakan upaya-upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat sebagai salah satu alternatif solusi yang efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup. Program Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Allah SWT mengingatkan kita melalui firman-Nya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengimplementasikan terwujudnya sekolah Adiwiyata peran yang dilakukan Kepala Sekolah mengacu pada buku Program Adiwiyata DI Kota Surabaya Tahun 2009 yaitu dengan mengarahkan semua pihak untuk dapat melakukan pendekatan pembelajaran pendidikan lingkungan.[42]

Pendekatan pembelajaran pendidikan lingkungan

1. Pendidikan lingkungan

   a. Tujuan

      Pada prinsipnya, tujuan pendidikan lingkungan mencakup beberapa domain pembelajaran dalam bentuk pengetahuan atau pengertian dan kesadaran, sikap atau nilai, keterampilan, serta aksi atau partisipasi.

      1) Pengetahuan / pengertian dan kesadaran

         Hendaknya para siswa memperoleh pengertian dan fakta-fakta tentang sistem ekologis agar tercipta kesadaran dalam menghargai dan memberikan apresiasi akan pentingnya lingkungan bagi manusia dan sebaliknya.

      2) Sikap dan nilai

         Agar para siswa menyadari sikapnya, keinginan dan kebutuhannya yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan.

---

[42] Pemerintah Kota Surabaya Badan Lingkungan Hidup, *Program Adiwiyata di Kota Surabaya Tahun 2009,* (Surabaya; Pemerintah Kota Surabaya Badan Lingkungan Hidup,2009) h.29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Keterampilan atau skill

Agar para siswa dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan mengambil keputusan yang berguna dalam mengembangkan penyelesaian yang berhubungan dengan masalah lingkungan.

4) Aksi dan partisipasi

Agar para siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilannya untuk memecahkan masalah-masalah lingkungan dan mencegah terjadinya masalah-masalah lingkungan yang baru

Dalam buku Program Adiwiyata Di Kota Surabaya Tahun 2009 Soeriatmadja menuturkan bahwa Pendidikan lingkungan di Indonesia harus mengandung beberapa tujuan:

1) Membantu siswa untuk memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan hidup dan sumber daya alam secara totalitas.
2) Membantu siswa memiliki pemahaman dasar tentang hubungan timbal balik lingkungan hidup dan sumber daya alam dengan manusia.
3) Membantu siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk mengamati, mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan
4) Membantu siswa memiliki suatu pemahaman tentang tatana sosial dan kepedulian yang mendalam (sensitif) terhadap lingkungan dan sumber daya alam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Membantu siswa memiliki suatu motivasi dan keterampilan guna berperan aktif dalam upaya memecahkan masalah lingkungan hidup dan sumber daya alam

b. Proses

Dalam menentukan arah pengembangan pendidikan lingkungan hendaknya menekankan pada proses:

1) Garis besar kurikulum pendidikan lingkungan hendaknya menekankan kepada fakta-fakta yang terjadi di dalam lingkungan saat ini, penyebabnya dan bagaimana menanggulanginya
2) Pengembangan praktek pendidikan lingkungan hendaknya disesuaikan dengan kondisi lingkungan saat ini dan kemungkinan pengembangan masa datang.
3) Sangat penting untuk para siswa adanya kesempatan belajar di luar kelas atau studi lapangan
4) Aktivitas kelas disesuaikan dengan prinsip-prinsip lingkungan yang bersifat umum dan masalah-masalah situasi lokal yang membutuhkan pengetahuan yang unik untuk suatu area yang spesifik
5) Hal penting lainnya, proses pendidikan lingkungan hendaknya diintegrasikan ke dalam bidang studi lain seperti IPA, IPS, Agama, Bahasa dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fokus

UNESCO mengidentifikasikan ada 12 prinsip dalam menentukan fokus dan arah pengembangan pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan hendaknya:

1) Memikirkan lingkungan seutuhnya meliputi lingkungan alam amupun buatan, teknologi dan sosial (sekonomi, sosial, budaya, moral, estetika).
2) Merupakan proses sepanjang masa, mulai dari tingkat taman kanak-kanak dan diteruskan ke semua tingkat pendidikan formal dan non formal
3) Hendaknya menggunakan pendekatan interdisiplin
4) Isu-isu lingkungan utama dari mempelajari sudut pandang lokal, nasional, regional dan internasional sehingga para siswa mempunyai wawasan luas tentang kondisi lingkungan di berbagai wilayah
5) Memfokuskan kepada situasi lingkungan masa kini dan situasi potensial
6) Mengembangkan nilai dan kebutuhan untuk bekerja sama baik lokal, nasional maupun internsional dalam mencegah dan menyelesaikan masalah-masalah lingkungan
7) Memasukkan aspek-aspek lingkungan secara tegas dalam perencanaan untuk pengembangan dan pertumbuhannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Memungkinkan pelajar mempunyai peran dalam perencanaaan pengalaman belajarnya dan memberikan suatu kesempatan untuk membuat keputusan dan menerima konsekuensinya
9) Menghubungkan sensitifitas lingkungan, pengetahuan, kemampuan pencegahan masalah dengan usia dan setiap tingkatan pendidikan
10) Membantu pelajar menemukan gejala-gejala dan kasus riil dari masalah-masalah lingkungan
11) Menekankan adanya kompleksitas dari masalah-masalah lingkungan dan karenanya membutuhkan pengembangan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah
12) Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran lingkungan dengan memfokuskan kepada aktivitas praktek dan pengalaman

Dalam tabel berikut, dikemukakan penekanan dari tujuan pendidikan lingkungan hidup yang dihubungkan dengan tingkat pendidikan dan umur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL 1[43]**

**PENEKANAN TUJUAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP**

| Tingkat pendidikan | Tingkat umur | Penekanan mayor (utama) | Penekanan minor |
|---|---|---|---|
| K-3 | < 9 tahun | • Sensitifitas<br>• Dasar-dasar ekologis | • Isu-isu/nilai/etika<br>• Investigasi/evaluasi<br>• Keterampilan aksi |
| 3-6 | 9-12 | Dasar-dasar ekologis<br>Isu-isu/nilai/etika | Sensitifitas<br>Investigasi/evaluasi<br>Keterampilan aksi |
| 6-9 | 12-15 | Dasar-dasar ekologis<br>Isu-isu/nilai/etika<br>Investigasi/evaluasi<br>Keterampilan aksi | Sensitifitas |
| 9-12 | 15-18 tahun | Isu-isu/nilai/etika<br>Investigasi/evaluasi<br>Keterampilan aksi | Sensitifitas<br>Dasar-dasar ekologis |

[43] Ibid, h.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pendekatan pembelajaran

Sesuai dengan sifat dari pendidikan lingkungan yaitu "interdisiplin" dan juga "multidisiplin" maka sangatlah tepat bila pelaksanaannya / prosesnya menggunakan pendekatan pembelajaran "tematik" terutama untuk kelas I, II dan III Sekolah Dasar seperti yang dimuat dalam kurikulum untuk SD dan MI tahun 2006.

Frederick Meinbach (1995) mengemukakan bahwa karakteristik pendekatan tematik antara lain:

1) Fokus multidisiplin tidak ada pembatasan yang kaku antar bidang studi
2) Materi bidang studi terpadu dalam bentuk tema. Misalnya tema: mengamati alam sekitar, cinta lingkungan, keanekaragaman dan sebagainya
3) Kaitan antar konsep terjadi pada tatanan kurikulum, materi maupun pembelajaran

Untuk kelas-kelas yang lebih tinggi, tidak menggunakan pendekatan pembelajaran tematik tetapi bersifat terpadu (interdisiplin) artinya diintegrasikan ke dalam salah satu disiplin ilmu, jadi tidak diberikan secara terpisah. Dalam tabel di bawah ini, dikemukakan perbedaan karakteristik dari pendekatan pembelajaran / kurikulum yang interdisiplin dengan multidisiplin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL 2[44]**

**PERBEDAAN KARAKTERISTIK ANTARA PENDEKATAN INTERDISIPLIN DENGAN MULTI DISIPLIN**

| Kriteria | Karakteristk interdisiplin | Karakteristik multidisiplin |
|---|---|---|
| Kemudahan dalam implementasi | Lebih mudah mengimplementasikannya bila waktu tersedia dan tidak memerlukan pelatihan guru yang terlalu lama | Lebih banyak guru-guru yang harus dilatih,membutuhkan koordinasikan kurikulum, tapi waktu yang digunakan relatif sedikit |
| Kompetensi guru | Membutuhkan sedikit guru yang dilatih tetapi kompetensi yang diberikan cukup banyak | Membutuhkan pelatihan banyak guru dari berbagai disiplin ilmu meskipun mungkin dengan jumlah kompetensi yang berbeda |
| Kebutuhan akan borbot kurikulum | Membutuhkan tambahan kurikulum terhadap kurikulum yang sudah ada | Lebih sedikit tambahan terhadap kurikulum yang sudah ada |
| Integrasi terhadap pengembangan kurikulum | Komponen yang diintegrasikan dan sequence lebih mudah didentifikasi | Komponen dan sequencenya harus diidentifikasi secara efektif untuk diintergrasikan ke dalam kurikulum yang sudah ada |
| Evaluasi | Evaluasi yang komprehensif lebih mudah dilakukan untuk materi kurikulum yang bersifat singel | Evaluasi yang komprehensif lebih sukar dilakukan untuk sejunmlah variabel yang diintegrasikan |

[44] Ibid, h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| Kesesuaian dengan tingkat umur | Lebih sesuai diberikan pada tingkat sekolah menengah dari pada tingkat sekolah dasar | Sesuai untuk semua tingkat umur sekolah dengan beberapa pengecualian untuk tingkat menengah dan tingkat atas |

3. Metode pembelajaran

Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan dalam pendidikan lingkungan baik pembelajaran di dalam kelas (indoor) maupun di luar kelas (outdoor). Metode yang digunakan antara lain: diskusi, metode penemuan, metode pemecahan masalah, metode evaluasi, praktek lapangan dan sebagainya.

Untuk pengenalan dengan lingkungan sekitar hendaknya guru menggunakan pembelajaran di luar kelas (outdoor learning), baik untuk siswa SD / MI, SMP / MTs, dan SMA / MA / SMK. Untuk siswa setingkat SMA / MA / SMK penekanannya kepada metode evaluasi, pemecahan masalah dan praktek lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

Metode adalah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian, berhasil atau tidaknya sebuah penelitian juga tergantung pada tepat dan tidaknya metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk studi kasus (*case study*). Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, cacatan memo, dan dokumen resmi lainnya.[44] Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.[45]

Kasus khusus yang diangkat adalah peran Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya dalam mewujudkan calon sekolah Adiwiyata.

Metode studi kasus merupakan suatu cara penelitian terhadap masalah empiris dengan mengikuti rangkaian prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya.[46] Metode studi kasus juga merupakan suatu prosedur penelitian yang menggali dan memperoleh data dari obyek penelitian itu sendiri. [47]

---

[44] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990),h. 86

[45] Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1988).h. 84

[46] Prof. Dr. Robert K. Yin, *Studi Kasus, Desain dan Metode*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.21

[47] Arif Furkhan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) ,h. 21



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian studi kasus merupakan suatu desain yang cocok untuk beberapa keadaan. *Pertama,* ingat bahwa studi kasus analog dengan eksperimen tunggal, dan banyak kondisi-kondisi yang sama yang membenarkan eksperimen tunggal juga membenarkan studi kasus tunggal. Karenanya, sebuah rasional untuk kasus tunggal ialah manakala kasus tersebut menyatakan kasus penting dalam menguji suatu teori yang telah disusun dengan baik. Rasional kedua ialah kasus tersebut menyajikan suatu kasus *ekstrem* atau *unik.* Hal ini telah merupakan situasi umum dalam psikologi klinis, di mana suatu luka atau kelainan spesifik demikian langka sehingga kasus tunggal cukup berharga untuk didokumentasikan dan dianalisis. Dalam keadaan seperti ini, studi kasus tunggal merupakan desain penelitian yang cocok manakala seseorang yang baru mengalami hal tersebut ditemukan. Studi kasus tersebut akan mendokumentasikan kemampuan dan ketidakmampuan seseorang, guna menentukan sifat yang tepat daripada kekurangan pengenalan wajah, serta untuk memastikan apakah ada kelainan yang berkaitan. Rasional yang ketiga adalah *kasus penyingkapan* itu sendiri. Situasi ini muncul manakala peneliti mempunyai kesempatan untuk mengamati dan menganalisis suatu fenomena yang tidak mengijinkan penelitian ilmiah pengamatan-pengamatan tentang problema-problema ini membuahkan sebuah studi kasus yang signifikan karena beberapa ilmuwan sosial sebelumnya tidak mempunyai peluang untuk menyelidiki problema ini, meskipun problema tersebut bersifat umum bagi masyarakat. Bilamana para peneliti lainnya mempunyai tipe kesempatan yang sama dan dapat melepaskan beberapa fenomena biasa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya tidak memberi peluang kepada para ilmuwan, kondisi semacam itu membenarkan penggunaan studi kasus tunggal atas akar sifat penyingkapannya.[48]

Metode studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas tiga pertimbangan: Pertama, pertimbangan praktis bahwa penelitian kualitatif, sebagaimana penjelasan Kirk dan Miller adalah tradisi penelitian dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada siswa dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan siswa-siswa tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya. Secara praktis operasional, pendekatan kualitatif akan lebih mempermudah penelitian, di mana penulis sering berhubungan dengan Kepala Sekolah, guru dan karyawan, murid, wali murid, warga sekitar SDN Petemon XIII Surabaya dan pedagang kaki lima di SDN Petemon XIII Surabaya. Kedua, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian, sebagaimana tertulis dalam rumusan masalah, dengan cara berfikir formal dan argumentatif.[49]Oleh karena itu, pendekatan kualitatif lebih cocok dengan rumusan masalah, di mana penelitian ini bukan dalam rangka pengujian hipotesis untuk

---

[48] Opcit, Prof. Dr. Robert K. Yin....,h. 47-49

[49] Syaifudin Azwa, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh signifikansi atau tidaknya perbedaan atau hubungan antar variabel, melainkan dalam rangka menjawab pertanyaan. Ketiga, berupaya menceritakan peristiwa-peristiwa secara utuh tanpa adanya subyektifitas dari penulis sehingga diharapkan hasil yang didapatkan merupakan realita yang sesungguhnya terjadi di SDN Petemon XIII Surabaya yang sesuai dengan perumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

Sejalan dengan ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut maka penelitian yang mengambil tema " Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus Pada SDN Petemon XIII Surabaya)." adalah menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Kemudian agar penelitian memenuhi kriteria ilmiah, maka penulis menggunakan metode yang tidak menyimpang dari ketentuan yang ada, metode penelitian ini meliputi:

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini mempunyai bentuk deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antar variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya dengan variabel-variabel yang diteliti.[50] Penelitian deskriptif juga tidak terbatas hanya pengumpulan data saja melainkan meliputi analisis dan interpretasi data.[51]

---

[50] Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1999)
[51] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2003), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan penelitian ini yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan apakah peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya, yang mana dalam penelitian deskriptif (tanpa hipotesa) yang bersifat eksploratif yang menurut Suharsimi Arikunto bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini penelitian hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Maka data yang bersifat kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan untuk memperoleh kesimpulan.[52]

## B. Informan Penelitian

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informan dan subjek penelitiannya. Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.[53] Misalnya dalam hal ini adalah para guru, karyawan, siswa, wali murid, warga sekitar SDN Petemon XIII Surabaya, dan pedagang kaki lima di SDN Petemon XIII Surabaya. Mereka memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan peran-peran yang telah dilakukan Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya. Sementara itu subjek dalam penelitian ini adalah Drs. P. Harsoyo, selaku Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya.

---

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek), Edisi Revisi,* (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), 209

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mempermudah memperoleh informasi, maka peneliti mencari informan yang representatif dengan memberi kriteria awal untuk mendekati informan di antaranya ; (1) seseorang yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran peneliti; (2) seseorang yang masih aktif terlibat dilingkungan aktivitas yang menjadi sasaran peneliti, (3) seseorang yang masih banyak mempunyai waktu untuk dimintai keterangan atau informasi oleh peneliti; (4) seseorang yang tidak mengkemas informasi, tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, dan (5) seseorang yang tergolong asing bagi peneliti.

## C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu:

a. Data kualitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.[54] Dalam hal ini, data yang dimaksud antara lain, gambaran umum obyek penelitian, sejarah berdirinya SDN Petemon XIII Surabaya, letak geografis, peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah calon Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya, mekanisme seleksi Adiwiyata, calon Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya, mekanisme seleksi Adiwiyata, pendekatan pembelajaran pendidikan lingkungan serta faktor

[54] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya.

b. Data kuantitatif, adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka. Adapun data yang dimaksud adalah: data tentang jumlah guru, siswa, karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dan data lainnya yang berupa angka.

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari:

a. Field literature

Adalah sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku kepustakaan.

b. Field research

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.55

[55] Ibid, h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data ini ada dua macam, yaitu:

a. Data primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya, dan merupakan bahan utama penelitian.[56] Dalam hal ini adalah peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya.

Sumber Data Primer adalah penuturan maupun catatan para pelaku maupun saksi mata laporan oleh pengamat yang benar-benar mengetahui suatu peristiwa. [57]

Adapun yang termasuk data primer, yaitu:

1) Dokumen atau catatan yang disiapkan dan ditulis oleh pengamat (saksi mata) suatu peristiwa.
2) Peninggalan yang berhubungan dengan seorang, lembaga, kelompok suatu periode.
3) Penuturan saksi mata, dalam hal ini *key informan* tentang suatu peristiwa melalui lisan, sedangkan kunci informan (*key informan*) adalah Kepala Sekolah, karena beliau tahu banyak tentang peristiwa yang akan diteliti.

---

[56] Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiyah,* (Bandung: Tarsito, 1994), h.134

[57] Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) h. 390-393.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data sekunder

Adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti. Misalnya dari keterangan atau publikasi lain. Sumber sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Dalam hal ini adalah sejarah berdirinya serta seluruh profil SDN Petemon XIII Surabaya dan dokumen-dokumen lainnya.

Sumber data sekunder adalah laporan yang menceritakan kesaksian-kesaksian dan penuturan saksi mata suatu peristiwa, pengurangan dan penambahan informasi. Namun menurut Lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan dokumen dan lain-lain merupakan sumber data tambahan. Dalam penelitian ini teknik penjaringan data akan dilakukan melalui pengamatan peran serta maupun non peran serta dan wawancara. Peneliti akan melihat, mendengarkan dan bertanya kepada informan tentang cara yang dibutuhkan. Namun demikian, ketiga kegiatan ini yang lebih cocok untuk dilakukan dalam situasi tertentu. Jika peneliti melakukan pengamatan peran serta maka kegiatan tersebut akan dimanfaatkan sebesar-besarnya tergantung pada kondisi yang dihadapi.[58]

Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian ini ketiga kegiatan tersebut akan dilakukan secara:

---

[58] Opcit, Lexy J Moelang, *Metodologi...*, h. 112-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sadar, karena memang direncanakan oleh peneliti.
2) Terarah, karena tidak seluruh informasi digali oleh peneliti, melainkan yang sesuai dengan kebutuhan.
3) Senantiasa dalam bingkai tujuan, karena peneliti mempunyai seperangkat tujuan yang hendak dicapai untuk memecahkan kedua masalah penelitian.

Adapun jenis data dalam penelitian ini ada empat:

1) Kata-kata, yakni kata-kata yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara.
2) Tindakan, yakni tindakan masyarakat yang diperoleh dari pengamatan dan tindakan.
3) Sumber tertulis berupa buku, majalah ilmiah, skripsi, tesis, desertasi, arsip-arsip sekolah, dokumen sekolah, serta catatan lain yang ditentukan peneliti.
4) Data statistik, yakni data statistik sekolah dan statistik lain yang dibutuhkan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data serta menentukan instrumen yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Interview atau Wawancara

Metode interview (wawancara) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab untuk memperoleh keterangan dalam sebuah penelitian yang dilakukan antara pewawancara dengan responden sambil bertatap mata.[59] Melalui teknik ini peneliti berupaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek informan penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan informan berbeda. Kemungkinan di antara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya. Wawancara dilakukan dengan subyek penelitian, dengan kepala sekolah SDN Petemon XIII Surabaya.

Suharsimi Arikunto membagi wawancara menjadi dua:

a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini

[59] Opcit, Moh. Nazir.....,h.70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.

b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupakan check list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda V (check) pada nomor yang sesuai.

1) Akan tetapi, pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk *semi structured.* Dalam hal ini, intervier menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.[60]

2) Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode interview terstruktur, yaitu peneliti melakukan interview dengan cara memberikan check list kepada obyek penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan secara tertulis. interview ini dilakukan untuk memperoleh data sejarah berdirinya SDN Petemon XIII Surabaya, letak geografis dan peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya yang dilakukan kepada pengurus dan perangkat sekolah yang bersangkutan. Rancangan pedoman wawancara ditujukan untuk Kepala Sekolah, guru, wali

[60] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., h.197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid, siswa, warga sekitar SDN Petemon XIII Surabaya dan pedagang kaki lima.

2. Metode Observasi

Observasi dalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung maupun tidak langsung. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat serta sistematis gejala-gejala yang diselidiki.[61] Teknik observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Observasi ini merupakan suatu teknik penelitian lapangan dalam rangka mengumpulkan data, dimana peneliti memainkan peranan sebagai partisipan dalam sustu lingkaran kultural objek yang diteliti. Observasi merupakan proses dimana peneliti memasuki latar atau suasana tertentu dengan tujuan melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa dalam latar memiliki hubungan. Observasi di sini bermacam-macam:[62]

a. Observasi langsung

Pengamatan dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.

---

[61] Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Budi Aksara, 1997),h 70

[62] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan, Cetakan* III (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar Offset, 2004), h.173-174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi tidak langsung

Observasi yang dilaksanakan dengan menggunakan bantuan alat tertentu.

c. Observasi partisipasi

Peneliti ikut melibatkan diri dalam kehidupan responden yang sedang diteliti. Teknik ini dipergunakan untuk menggali data tentang peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya untuk menggali data menggunakan IPD (Instrumen Penggali Data) dengan alatnya yaitu check list.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis di dalam metode dokumentasi. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, surat kabar, prasasti, notulen rapat, transkip, agenda, dan lain-lain.

Di dalam melaksanakan metode ini peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, internet, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda dokumen, buku-buku dan peraturan-peraturan.[63] Melalui teknik ini peneliti berusaha menggali data dengan cara menelaah arsip-arsip dan rekaman. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini ialah arsip-arsip yang disimpan oleh lembaga pendidikan dimana Drs. P.

[63] Opcit, Suharsimi Arikunto....., h. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harsoyo pernah bekerja dan menjabat sebagai Kepala Sekolah, maupun yang berada di tangan perorangan, yang berupa dokumen-dokumen sejarah, biografi, sistem dan mekanisme kerja, teks pidato, peraturan-peraturan yang pernah dibuat, rekaman berwujud foto dan rekaman dengar. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

Pengertian lain dari dokumentasi adalah proses pembukuan yang didasarkan atas dasar jenis dan sumber baik berupa gambar atau hiasan yang dapat digunakan sebagai keterangan.[64]

## E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam suatu penelitian, sebab dari hasil analisis inilah dapat dijadikan jawaban dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif. Proses analisis data dimulai sejak pengumpulan data sedang berlangsung.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman.[65] Adapun dalam penerapannya adalah sebagai berikut:

---

[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.206

[65] Imam Suprayono & Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h.192-195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Analisis selama pengumpulan data

Kegiatan analisis data ini dapat dimulai setelah penulis memahami fenomena sosial yang sedang diteliti, sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan fokus penelitian (rumusan masalah)
b. Menyusun temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul
c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya
d. Penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen dan lain-lain)

2. Reduksi data

Dalam reduksi data ini penulis memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitiann. Hal ini bisa dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengaraihkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.

3. Penyajian data

Langkah ini dapat dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

4. Menarik kesimpulan

Ada dua macam untuk menarik kesimpulan:

a. Cara berpikir deduktif

Cara berpikir ini digunakan untuk mencari data dalam menentukan kebenaran. Bila fakta atau data-data yang ada dianggap sama dengan teori yang ada.

b. Cara berpikir induktif

Penalaran ini penulis tekankan karena umumnya penelitian kualitatif bersifat induktif. Kita berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan perilaku subyek penelitian dan situasi lapangan penelitian).

Fakta-fakta tersebut adalah peran Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata. Dari perkara di atas tersebut kemudian sebagai sampel dan implementasi peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata untuk diteliti serta diharapkan menjadi barometer sejauh mana implementasi tersebut dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun analisis data dilakukan selama pengumpulan data masih perlu kesimpulan final untuk menentukan hasil dari keseluruhan penelitian. Hal ini dilakukan sebelumnya dan meninjau ulang catatan-catatan lapangan serta didukung oleh penggunaan teknik keabsahan data terutama terhadap bantuan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan bersama.

Keempat teknik analisis data tersebut merupakan satu kesatuan yang digunakan penulis dalam menganalisis data, sehingga didapatkan hasil yang obyektif dan ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

## A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum

a. Sejarah Berdirinya SDN Petemon XIII Surabaya.

Sejak SDN Petemon XIII Surabaya mendapat penghargaan sekolah Adiwiyata tahun 2009 sekolah ini menjadi dikenal banyak orang. Murid dan guru lebih betah belajar dan mengajar di sini. Sebab, selain menjadi tempat menuntut ilmu, suasananya juga segar. Bangunan sekolah, taman yang rindang serta dinding sekolah yang penuh dengan selogan edukasi cinta lingkungan seakan melengkapi kenyamanan guru, siswa dan warga sekolah untuk berkunjung.

"Di sini kita merasa lebih nyaman dan menyenangkan belajar dan bermain."[66]

SDN Petemon XIII Surabaya mempunyai sejarah panjang dalam melaksanakan fungsinya sebagai tempat belajar mengajar. Sekolah ini berdiri pada tahun 1976. Sekolah ini dulunya dikenal dengan SDRW (Sekolah Dasar Rukun Warga). Sekolah ini didirikan oleh tokoh masyarakat setempat, Bapak Santoso. Beliau adalah seorang tokoh terpandang di Kelurahan Petemon yang peduli terhadap pendidikan. SDRW dibangun atas usaha Bapak Santoso dengan dibantu swadaya

[66] Wawancara,I bu Muktiati, hari Jum'at, tanggal 17 Agustus, jam 11.00 WIB



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. SDRW terbuat dari kayu papan sirap. Sambil mengajar, guru dan siswa tidak jarang juga membersihkan sekolah dari luapan banjir sungai dari Jl. Banyu Urip. Jika sungai di Jl. Banyu Urip banjir sungai di samping sekolah ini juga terkena banjir karena tidak kuat menahan derasnya air. Intensitas debit air hingga mencapai lutut orang dewasa.

Pada tahun 1976 pengelolaan sekolah ini oleh Bapak Santoso diserahkan kepada Pemerintah sehingga sekolah ini berganti nama dari SDRW menjadi SD Inpres. Sekolah inpres dibangun dengan memanfaatkan 4 (empat) ruang kelas. Bangunan sekolah ini tetap bertahan hingga akhirnya pemerintah merenovasi pada tahun 1994.

"Pada tahun 2001 salah satu tembok sekolah jebol disebabkan deras hujan yang tinggi setinggi 185 CM. Dari lima ribuan koleksi buku perpustakaan yang dimiliki sekolah hilang dan rusak terkena banjir. Setelah dikumpulkan dan dihitung kembali koleksi buku perpustakaan tinggal 900-an buku."[67]

Sekadar mengingatkan, SDN Petemon XIII Surabaya mendapat gelar Sekolah Adiwiyata setelah dua kali gagal mengikuti program Adiwiyata tingkat kota, yakni pada tahun 2006 dan 2007. Barulah tahun 2008 sekolah ini masuk dalam nominasi sekolah Adiwiyata tingkat kota dan tampil sebagai *runner-up* lomba Adiwiyata tahun 2009. Perjalanan yang membanggakan bagi sekolah mencapai penghargaan Adiwiyata

[67] Wawancara, Bapak Sardjana, hari Senin, tanggal Senin 23 Agustus, jam 11.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat nasional dalam mengikuti sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dengan waktu dua tahun.

Bangunan serta situasi halaman yang tertata rapi, asri dan bebas dari serak sampah lebih memantapkan gelar itu.

"Sebelum memperoleh Adiwiyata kami tidak begitu mengerti tentang pengelolaan lingkungan. Apa yang kami kerjakan bersama guru hanyalah sebatas terlihat asri dan indah saja tapi tidak sesuai dengan indikator program Adiwiyata."[68]

Dengan bekal pengetahuan Adiwiyata ini, lanjut, Bapak P. Harsoyo, pihak sekolah bakal menjalankan program 3R. yaitu, *reuse* (penggunaan kembali), *reduce* (mengurangi) dan *recycling* (mendaur ulang). Tiga prinsip penyeimbang ekosistem itu bisa diterapkan dengan memfungsikan sekolah dan barang-barang sampah serta lingkungan di sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

Keistimewaan lain dari SD Negeri Petemon XIII Surabaya adalah tersedianya sebuah ruangan bengkel kerja atau workshop. Di dalam ruang ini terdapat banyak sekali hasil karya siswa dari bahan bekas. Ada mobil yang terbuat dari botol dan kotak susu. Ada bunga-bunga indah yang hanya terbuat dari gabus pembungkus buah. Ada anyaman dari bungkus bekas minuman maupun makanan. Semua ruangan tertata rapi karena memang para gurunya mau bersusah payah untuk ikut menata, menjaga, dan merawat ruangan ini.

---

[68] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Minggu, 5 September 2010, jam 07.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demi menjaga citra agar SDN Petemon XIII Surabaya tetap identik dengan lingkungan hidup guru-gurunya dengan hati tulus rela berkorban untuk menambah jam kerja tanpa harus ada instruksi atau paksaan Kepala Sekolah. Sebagian guru rela meluangkan waktunya pulang agak sore karena besok ada kunjungan dari salah satu SD di Kabupaten Sidoarjo. Dan bapak ibu guru lainnya turut membantu menata ruangan dengan hasil karya para peserta didiknya. Seperti menempel karya lukis siswa di dinding, mengguntingi berita di koran mungkin untuk kliping, dan yang lain membantu kegiatan terkait data. Kekompakan para guru untuk mengembangkan sekolah ini sungguh sangat luar biasa.

Kita semua merupakan bagian dari lingkungan dan bergantung kepada lingkungan. Maka, merupakan tugas kita sebagai khalifah di bumi menyelamatkan lingkungan, bukan malah merusaknya. Perlu disadari, kita tidak mewarisi bumi dan lingkungan dari orang tua kita. Tapi, sebenarnya telah meminjam dari anak cucu kita dan kita harus mengembalikan itu semua.

b. Letak Geografis SDN Petemon XIII Surabaya

Secara teritorial, SDN Petemon XIII Surabaya yang luas tanahnya 700 $M^2$ terletak di kelurahan Petemon, Kecamatan Sawahan Surabaya. Lokasinya di ujung gang buntu Jl. Simo Sidomulyo XI. Batasan-batasan lokasi SDN Petemon XIII Surabaya berbatasan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelah utara : Sungai

Sebelah timur : Rumah warga

Sebelah selatan : Jl. Simo Sidomulyo XI

Sebelah barat : Jl. Simo Magerejo X

Keterangan: Data diambil dari dokumentasi SDN Petemon XIII Surabaya

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adalah adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi SDN Petemon XIII Surabaya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL. 3[69]**

**STRUKTUR ORGANISASI SDN PETEMON XIII SURABAYA**

**TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

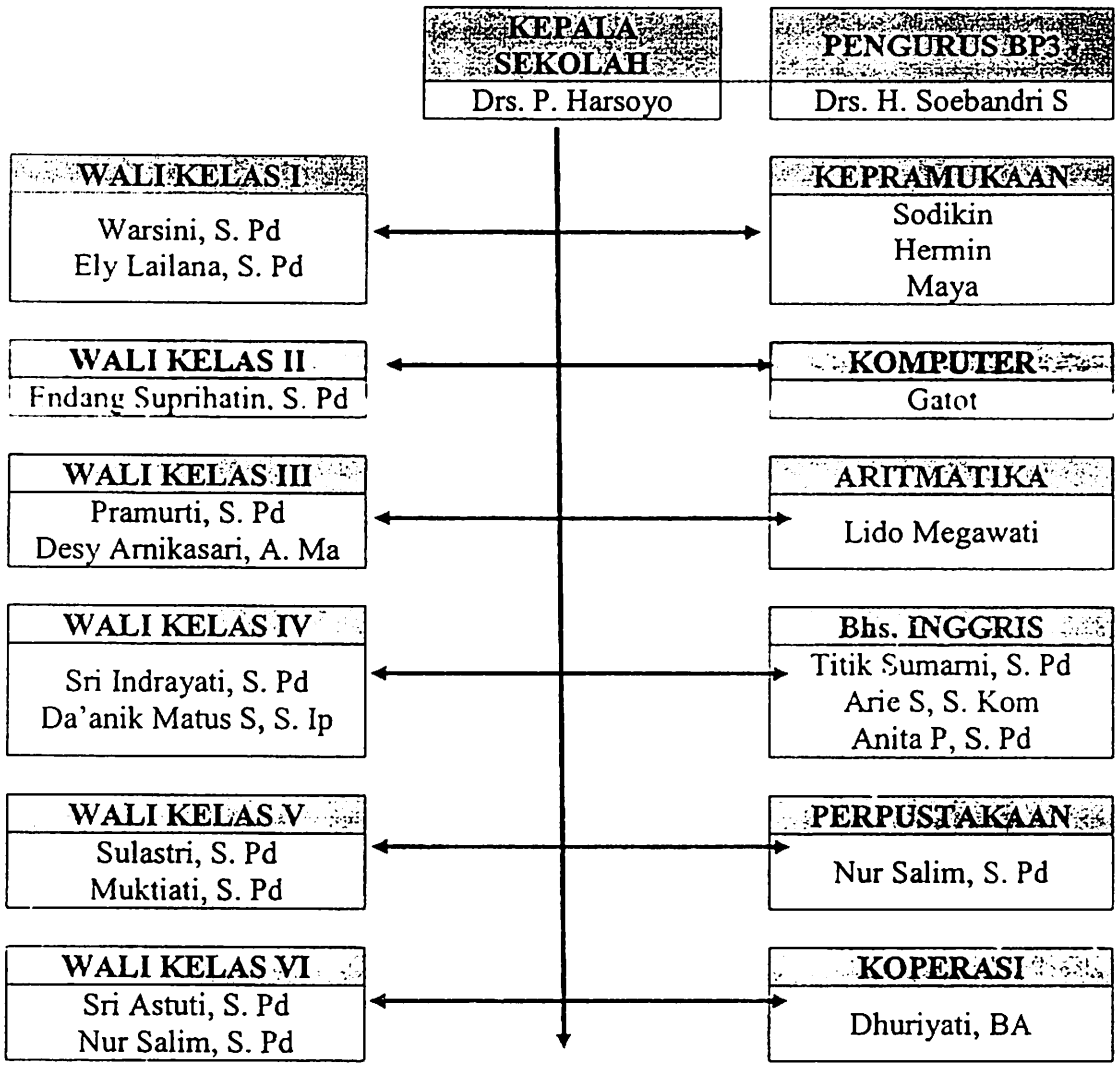


[69] Data diambil dari dokumentasi SDN Petemon XIII Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

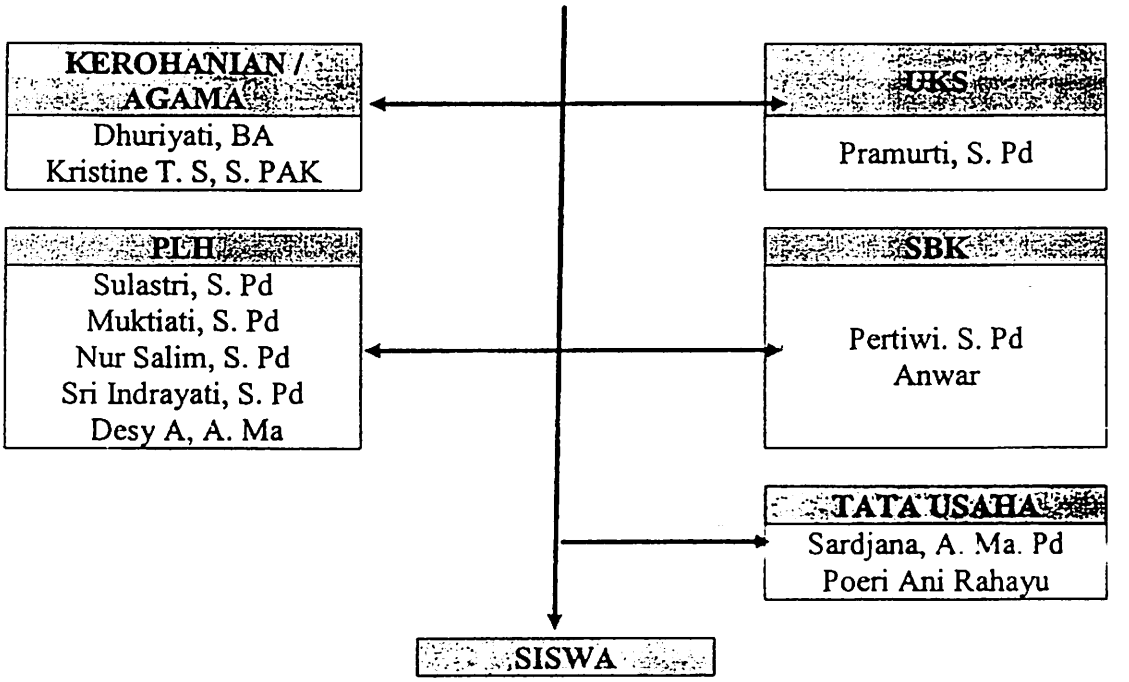


d. Data Guru, Tenaga Administrasi, dan Data Siswa

1) Data Guru

Menurut data yang diperoleh, jumlah guru dan karyawan di SDN Petemon XIII Surabaya berjumlah 18 orang yang meliputi 13 orang guru perempuan, 4 orang guru laki-laki dan I orang karyawan laki-laki Berikut adalah keadaan guru dan karyawan di SDN Petemon XIII Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4[70]

DATA GURU DAN KARYAWAN SDN PETEMON XIII / 361 SURABAYA

| No. Urut | Nama<br>Tempat & Tgl. Lahir<br>NIP<br>Golongan | L/P | Ijasah Tertinggi | Jabatan di Sekolah | Status |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | SRI ENDANG S., S.Pd<br>Nganjuk, 01-01-1954<br>19540401 197707 2 001<br>Pembina – IVA | P | S1-2001 | Guru Kelas | Inpres |
| 2. | WARSINI, S.Pd<br>Surabaya, 05-05-1957<br>19570509 197803 2 005<br>Pembina – IVA | P | S1-2001 | Guru Kelas | Inpres |
| 3. | DHURIYATI, BA<br>Pacitan, 04-04-1950<br>19500406 197807 2 001<br>Pembina – IVA | P | D3-1981<br>D2 PAI 97 | Guru Kelas | Inpres |
| 4. | SULASTRI<br>Blitar, 03-11-1961<br>19611105 198201 2 018<br>Pembina –IVA | P | S1-1997 | Guru Kelas | Inpres |
| 5. | SRI ASTUTI, S.Pd<br>Surabaya, 13-08-1957<br>19570813 198308 2 001<br>Pembina – IVA | P | S1-1995 | Guru Kelas | Inpres |
| 6. | PRAMURTI, S.Pd<br>Surabaya, 24-08-1964<br>19640824 199002 2 001<br>Penata / III c | P | S1-1996 | Guru Kelas | Inpres |
| 7. | ELY LAILIANA, S.Ag<br>Surabaya, 04-04-1960<br>19600404 199202 2 001<br>Penata / III c | P | S1-1999 | Guru Kelas | Inpres |
| 8. | MUKTIATI, S.Pd<br>Surabaya, 20-03-1969 | P | S1-1996 | Guru Kelas | Capeg |

[70] Data diambil dari dokumentasi SDN Petemon XIII Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 19690320 200801 2 012<br>Pengatur muda / II a | | | | |
| 9. | NUR SALIM, S.Pd<br>Surabaya, 05-06-1970<br>19700605 200801 1 023<br>Pengatur muda / II a | L | S1-2001 | Guru Kelas | Capeg |
| 10. | SRI INDRAYATI, S.Pd<br>Surabaya, 16-07-1971<br>19710716 200801 2 004<br>Pengatur muda / II a | P | S1-1997 | Guru Kelas | Capeg |
| 11. | DESY ARNIKASARI, A.Ma<br>Pacitan, 14-05-1986<br>19860514 200902 2 005<br>Pengatur muda / II b | P | D2-2008 | Guru Kelas | Capeg |
| 12. | DA'ANIK MATUS SOLIKHA, S.IP<br>Surabaya, 29-10-1982 | P | S1-2005 | Guru Kelas | GTT |
| 13. | TITIK SUMARNI, S.Pd<br>Surabaya, 03-11-1970 | P | S1-1995 | Gr. Bhs. Inggris | GTT |
| 14. | ANIS FARIDAH, S.H<br>Kediri, 01-08-1976 | P | S1-2000 | Gr. Bhs. Inggris | GTT |
| 15. | EDI SISWANTO, S.Pd<br>Palopo, 26-06-1968 | L | S1-1993 | Gr. Penjas | GTT |
| 16. | SARDJANA<br>Magetan, 13-03-1946 | L | D2PAK97 | Gr. Agama | GTT |
| 17. | ARIE SUWARDININGSIH,S.Komp<br>Surabaya, 29 Januari 1982 | L | S1-2004 | Gr. Bhs. Inggris | GTT |
| 18. | ACHMAD SANJAYA<br>Surabaya, 20-01-1977 | L | SMP-1993 | Penjaga | GTT |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data Siswa

Siswa yang ada di SDN Petemon XIII Surabaya berasal dari anak-anak yang tinggal di sekitar Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan. Berikut adalah data siswa yang masuk pada tahun ajaran 2009-2010.

**TABEL 5[71]**

**DAFTAR SISWA SDN PETEMON XIII SURABAYA TAHUN AJARAN 2009/2010**

| Kelas | Rombel | Jumlah Siswa Perempuan | Jumlah Siswa Pria | Jumlah Siswa |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 55 | 47 | 102 |
| 2 | 2 | 35 | 49 | 84 |
| 3 | 2 | 39 | 41 | 80 |
| 4 | 2 | 35 | 36 | 71 |
| 5 | 2 | 32 | 43 | 75 |
| 6 | 2 | 42 | 33 | 75 |

[71] Data diambil dari dokumentasi SDN Petemon XIII Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Keadaan Fisik dan Fasilitas Sekolah

Keadaan fisik SDN Petemon XIII Surabaya tidak jauh beda dengan sekolah-sekolah lain. Bangunan sekolah terdiri dari dua lantai. Fasilitas sekolah di SDN Petemon XIII Surabaya cukup memadai. Berikut data umum SDN Petemon XIII Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**TABEL 6[72]**

**KEADAAN FISIK DAN FASILITAS SDN PETEMON XIII SURABAYA**

**TAHUN AJARAN 2009/2010**

Data Umum Sekolah

Nama Sekolah : SDN Petemon XIII / 361

Kecamatan : Sawahan

Kelurahan : Petemon

Tahun Pembangunan : Februari 2004 (Pembaharuan ke – 2 oleh Bank Mandiri)

Tipe Bangunan : Bertingkat / ~~Satu Lantai~~

Data Lahan Dan Pemanfaatan Lahan Sekolah

| No | Deskripsi | Penjelasan | Luas ($m^2$) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Bentuk Lahan | Segi Empat | | |
| 2 | Status Lahan | Negara | 700 $m^2$ | Surat[2] tdk ada |
| 3 | Sarana Prasarana Bangunan Pada Lahan Sekolah | | | |
| | a. Ruang Kelas | 6 ruang | 342 $m^2$ | |
| | b. Ruang Kepala Sekolah | 1 ruang | 43,4 $m^2$ | |
| | c. Ruang Guru | | | |
| | d. Ruang Perpustakaan | 1 ruang | 24 $m^2$ | |
| | e. KM / WC | 4 ruang | 16 $m^2$ | 3 km/wc siswa + 1 km/wc guru |
| | f. Pagar | Tembok | 2.20 m | |

[72] Data diambil dari dokumentasi SDN Petemon XIII Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | g. Halaman Sekolah | Paving | 433 $m^2$ | |
| | h. Drainase | - | | |
| | i. Sarana Olahraga | - | | |
| 4 | Gambar Asbuilt Drawing | | | |

Data Jenis Ruang Dan Sarana Pendukung Serta Perkiraan

Nama Sekolah : SDN Petemon XIII / 361

Kecamatan : Sawahan

Kelurahan : Petemon

| No. | Deskripsi | Kondisi Yang Ada | Ketentuan Pada SNP & SPM | Pemenuhan Kebutuhan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Ruang Kelas | 6 | 12 | 6 |
| 2 | Ruang Perpustakaan | - | 1 | 1 |
| 3 | Laboratorium IPA | - | 1 | 1 |
| 4 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 1 | 0 |
| 5 | Ruang Guru | 1 | 1 | 0 |
| 6 | Tempat Beribadah | 1 | 1 | 0 |
| 7 | Ruang UKS | 1 | 1 | 0 |
| 8 | Jamban | 4 | 2 | 0 |
| 9 | Gudang | - | 1 | 1 |
| 10 | Ruang Sirkulasi | - | 1 | 1 |
| 11 | Tempat | 1 | 1 | 0 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Bermain/Olahraga | | | |

Keterangan : Sumber data diambil dari dokumentasi SDN Petemon XIII Surabaya

2. Penyajian Data Tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata

Bencana alam yang terjadi saat ini seolah menjadi agenda rutin. Hal itu terjadi karena kerusakan ekosistem yang begitu parah dan pengelolaan lingkungan yang salah. Telah terjadi penurunan kualitas yang ekstrem terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup sebagai akibat ulah manusia. Bencana sebagai akibat kerusakan lingkungan hidup telah hadir di rumah dan sekitar kita.

Dari informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan bahwa upaya dalam menyelamatkan SDA yang kian tereksploitatif adalah dengan mengikuti program Adiwiyata. Harapan mengikuti program Adiwiyata tersebut agar sekolah dapat menciptakan kondisi yang baik untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Dan dengan pengetahuan tentang lingkungan hidup dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pelestarian fungsi limgkungan hidup. Hal inilah yang menjadi latar belakang bagi Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya mengikuti program Adiwiyata. Menjaga dan melestarikan lingkungan juga dapat dilakukan di sekolah. Ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menandakan juga bahwa untuk mengubah pola hidup *stakeholders* dan warga sekitar SDN Petemon XIII Surabaya yang mempunyai kecenderungan menurunnya tingkat kualitas terhadap upaya penyelamatan lingkungan alternatifnya adalah dengan mengikuti program Adiwiyata.

Usaha strategis dan efektif untuk menumbuhkan dan memperbarui kesadaran lingkungan kepada generasi masa depan adalah melalui proses pendidikan di sekolah. Dan program Adiwiyata merupakan program strategis dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional yang dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan. .

Kepala Sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peranan Kepala Sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas Kepala Sekolah itu sendiri. Segenap sumber daya harus didayagunakan sedemikian rupa.

Untuk turut melaksankan upaya penyelamatan dan pelesetarian lingkungan hidup Kepala Sekolah SDN Petemom XIII Surabaya mengajak warga sekolah terlibat dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata. Bentuk partisipasi tersebut oleh Kepala Sekolah disampaikan dengan menyelipkan pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai pelestarian dan fungsi SDA pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu pendaftaran siswa baru dan penerimaan raport. Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya menegaskan bahwa untuk menumbuhkan bentuk partisipasi wali murid dan warga sekitar Kepala Sekolah "mengail" kesadaran mereka dengan menampilkan atau menunjukkan bunga-bunga dari hasil daur ulang sampah karya putra-putri mereka mengikuti pendidikan lingkungan hidup di sekolah. hasil kreasi daur ulang sampah tersebut diberikan kepada masing-masing wali murid dan warga sekitar yang diundang.

Usaha Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya dengan memberikan "kail" merupakan langkah jitu yang dilakukannya. Langkah tersebut mendapat respon bagus dari pihak wali murid dan warga. Wali murid dan warga dengan sendirinya merasa tergugah untuk dapat menghasilkan hasil karya atau kreasi yang serupa.

Awal buku pegangan murid bentuk bahan ajar banyak dari guru materi lingkungan hidup, yakni Ibu Muktiati dan Ibu Rina. untuk mencari bahan pegangan bagi murid kedua guru tersebut mencari sebanyak mungkin materi lingkungan hidup untuk bahan sumber belajar. Sumber belajar tersebut terkadang didapatkan dari sisa bungkus detergen, buingkus buah peer, daun-daun pohon yang berserakan dan lain sebagainya.

Keterlibatan segenap sumber daya didayagunakna sedemikian rupa dan digerakkan ke arah suasana yang positif, menggairahkan dan produktif. Peran Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya di atas memberikan pengaruh positif terhadap perubahan kesadaran dan perilaku masayarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA



dalam melakukan tindakan yang menguntungkan atau berpihak pada lingkungan hidup dan masyarakat. Bagaimanapun guru dan wali murid merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar siswa.

Kepala Sekolah SDN XIII Surabaya menegaskan kepada guru, karyawan dan semua warga sekolah untuk tidak ikut-ikutan dengan sekolah yang lain. Penerapan lingkungan hidup SDN Petemon XIII Surabaya kepada warga sekolah dilakukan dengan tampil beda dari segi apapun dengan sekolah lain. Misalnya, dari segi tanaman, pembuatan silabus materi pendidikan lingkungan hidup, RPP dan lain sebagainya. Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya merasa bersyukur atas partisipasi warga di lingkungan sekitar SDN Petemon XIII Surabaya yang secara sadar ikut melestarikan fungsi alam dengan menanam tanaman sendiri.

"Kulo seneng diajak kale sekolah jogo kebersihan. Kulo nate diundang sekolah sepisan. Kulo diajak damel gelas plastik ambek piring plastik damel wadahe sego goreng. Kulo enggih nandur tanaman toga, jahe, laos teng griyo"

Menyikapi masalah tersebut dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai wawasan lingkungan hidup kepada warga sekolah Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya mengikut sertakan SDN Petemon XIII Surabaya mengikuti mekanisme seleksi Adiwiyata.. Sekolah yang akan mengikuti program Adiwiyata segera dapat melakukan persiapan dengan mengisi kuisioner yang dapat diambil di kantor Badan Lingkungan Hidup Kota Surabaya, Jl. Jimerto no.25-27 Surabaya. Seleksi akan dimulai bulan Desember-Januari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya program Adiwiyata tidak ditujukan sebagai suatu kompetisi atau lomba. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penghargaan diberikan pada tahapan pemberdayaan (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) dan tahap kemandirian (selama kurun waktu lebih dari 3 tahun).

Pada tahap awal, penghargaan Adiwiyata dibedakan atas 2 (dua) kategori, yaitu:

a. Sekolah Adiwiyata adalah, sekolah yang dinilai telah berhasil dalam melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup.
b. Calon Sekolah Adiwiyata adalah. Sekolah yang dinilai telah berhasil dalam Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Pada tahap pertama (2006) SDN Petemon XIII Surabaya mengikuti program Adiwiyata yang disosialisasikan Dinas Pendidikan kota Surabaya. Pada tahap kedua (2007) pelaksanaan program Adiwiyata di seluruh Indonesia melalui pembinaan dan penilaian kembali sekolah-sekolah tersebut ditetapkan sebagai sekolah yang layak mendapatkan Penghargaan Adiwiyata. Pada tahun 2007 SDN Petemon XIII Surabaya mendaftarkan diri untuk pertama kali sebagai sekolah yang komitmen mengikuti program Adiwiyata. Namun, pada tahun ini SDN Petemon XIII Surabaya gagal memperoleh penghargaan Adiwiyata. Pada tahun 2008 SDN Petemon XIII Surabaya mendaftarkan lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kali kedua mengikuti program Adiwiyata. Dalam kesempatan kedua ini SDN Petemon XIII Surabaya mengikuti program Adiwiyata masuk dalam seleksi nominasi dari 40 (empat puluh) sekolah yang komitmen mengikuti program Adiwiyata. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata tahun berikutnya (2009) SDN Petemon XIII mendapatkan juara II kota Surabaya dari 55 (lima puluh lima) data sekolah Adiwiyata 2009 bersamaan dengan SDN Sambikerep 21 yang menjadi juara I. SDK Santa Maria juara III dan SDN Babat Jerawat I sebagai juara IV.

Selanjutnya SDN Petemon XIII Surabaya diusulkan Bapedalda Jawa Timur mengikuti seleksi lebih lanjut . hasilnya, SDN Petemon XIII Surabaya lolos dalam penilaian tahap kedua, yakni evaluasi lapangan. Bapedalda Jawa Timur mengusulkan lebih lanjut SDN Petemon XIII Surabaya ke tingkat nasional. Dengan semangat dan kerja keras serta didukung oleh semua pihak SDN Petemon XIII Surabaya akhiranya berhasil meraih penghargaan sebagai "*Calon Sekolah Adiwiyata*". Dengan demikian sekolah yang telah lolos dari kualifikasi tingkat propinsi ke tingkat nasional dan berhasil mempertahankan komitmennya mengikuti program Adiwiyata kurang dari 3 tahun di tingkat nasional dinyatakan sebagai "*Calon Sekolah Adiwiyata*".

Apresiasi Adiwiyata ini merupakan apresiasi dan prestasi luar biasa bagi SDN Petemon XIII Surabaya meskipun luas lahan SDN Petemon XIII Surabaya termasuk luas paling kecil dan paling sempit dari sekian puluh sekolah dasar yang mengikuti program Adiwiyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran Kepala Sekolah yang lain dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata dengan melalui kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah SDN Petemkon XIII Surabaya. Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya mengealuarkan kebijakan dengan mengajak *stakeholders* merumuskan bersama terakait program-program Adiwiyata yang harus dipenuhi oleh sekolah sesuai dengan indikator dan program yang telah ditetapkan Badan Lingkungan Hidup. Hasil rumusan ini nantinya dapat mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi, tanggapan dari berbagai pihak termasuk pihak guru, karyawan, wali murid, siswa dan warga sekitar sekolah. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya terkait dengan empat pilar program Adiwiyata; kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif serta pengembangan pengelolaan sarana pendukung sekolah. (lihat lampiran)

Berdasarkan kebijakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan di SDN Petemon XIII Surabaya diharapkan semua program dan kegiatan sekolah yang terkait dengan masalah lingkungan hidup dapat terakomodir dengan baik. Kebijakan sekolah adalah aspek yang penting dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya tidak risau dengan gerakan-gerakan sekolah lain yang mengikuti program Adiwiyata. Salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya, gerakan sekolah lain yang ikut juga mendaur ulang sampah. Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya juga tidak kecil hati dengan anggaran sekolah yang relatif cukup dan gedung sekolah yang sudah waktunya untuk segera direnovasi. Kondisi yang ada di sekolah diterima apa adanya. Kebesaran hati dan kelapangan dada menjadi motor penggerak bagi Kepala Sekolah untuk mewujudkan sekolah Adiwiyata.

"Saya tidak mau nomer dua, saya ingin jadi nomer satu"[73]

a. Mekanisme seleksi Adiwiyata.

Pada dasarnya peluang mengikuti program Adiwiyata terbuka bagi seluruh sekolah di tanah air Indonesia. Mengingat keterbatasan yang ada dan kepentingan dari semua pihak terkait, maka dalam proses seleksi dan penilaian, Kementerian Negara Lingkungan Hidup dibantu oleh berbagai pihak, antara lain: Pemerintah Daerah setempat (dalam hal ini dikoordinir oleh BPLHD / Bapedalda Propinsi), bekerja sama dengan Dinas Pendidikan setempat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Akademisi dan pihak terkait lainnya.

Tim Penilai Adiwiyata terdiri dari berbagai pemangku kepentingan yaitu: Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Departemen Pendidikan Nasional, LSM yang bergerak di bidang lingkungan, Jaringan Pendidikan Lingkungan, Perguruan Tinggi, Swasta dll. Sedangkan Dewan Pengesahan

[73] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Minggu, 5 September 2010, jam 07.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adiwiyata terdiri dari Pakar Lingkungan, Pakar Pendidikan Lingkungan, wakil dari Perguruan Tinggi dan lain sebagainya.

Pada bulan Maret - April Tim penilaian dari Badan Lingkungan Hidup dan LSM menilai kuisioner dan rencana kerja sekolah yang telah ditetapkan melalui kebijakan Kepala Sekolah, dokumentasi dan lain sebagainya. Lembar kuisioner yang telah diterima selanjutnya akan dievaluasi penilaian lapangan.

Setelah penyeleksian dan penilaian, Tim menetapkan sekolah nominasi untuk penilaian lapangan. Penilaian oleh Tim akan dilaksanakan pada tanggal 8 April - 8 Mei.

Penetapan nominasi calon penerima penghargaan calon sekolah Adiwiyata atau sekolah Adiwiyata akan diberikan pada tanggal 15 Mei melalui pengesahan yag diberikan oleh Dewan Pertimbangan Adiwiyata.

Pada bulan berikutnya (Juli) sekolah-sekolah yang masuk dalam nominasi mendapat pembinaan dan evaluasi dari Tim dari Juli-Desember. Evaluasi ini nantinya akan menentukan siapakah yang berhak mendapat penghargaan calon sekolah atau sekolah Adiwiyata. Pengevaluasian ini dinilai oleh beberapa pihak terkait, Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Departemen Pendidikan Nasional, LSM yang bergerak di bidang lingkungan, Jaringan Pendidikan Lingkungan, Perguruan Tinggi, Swasta dan lain-lain. Pemberian trophy Adiwiyata akan diberikan bersamaan dengan peringatan Hari Lingkungan Hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## MEKANISME SELEKSI

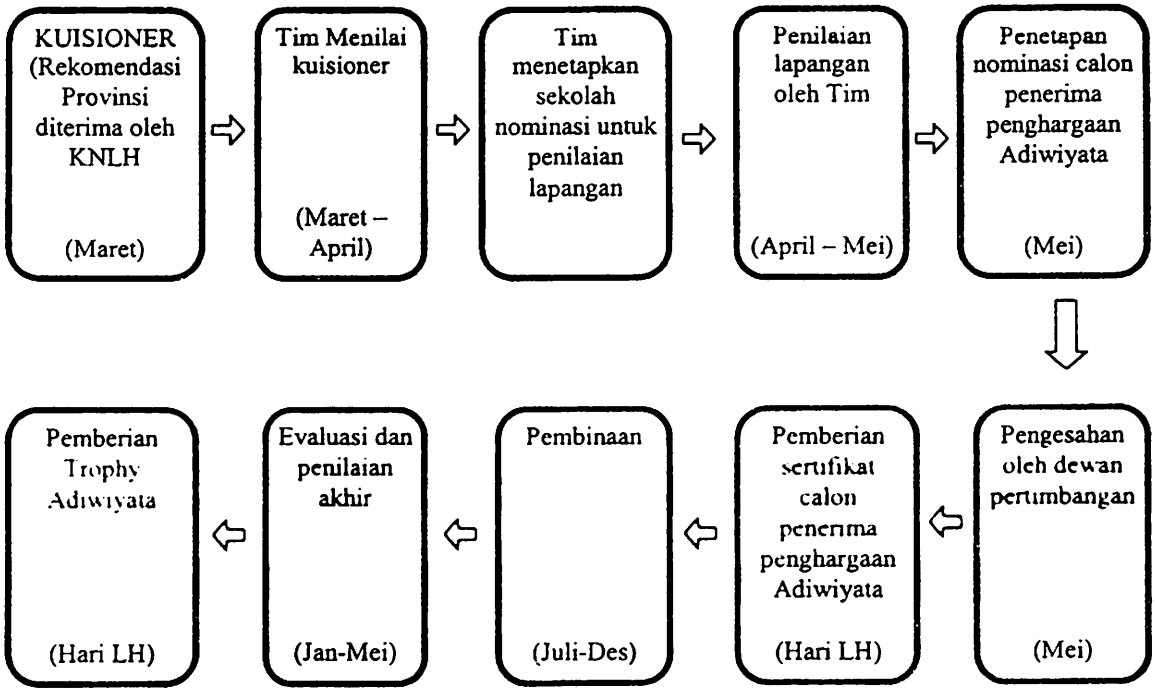


GAMBAR 2. MEKANISME SELEKSI ADIWIYATA

Keterangan : Sumber data diambil dari dokumentasi BLH Kota Surabaya

Pada tahap pertama (2006) SDN Petemon XIII Surabaya mengikuti program Adiwiyata yang disosialisasikan Dinas Pendidikan kota Surabaya. Pada tahun 2007 SDN Petemon XIII mendaftarkan diri untuk pertama kali sebagai sekolah yang komitmen mengikuti program Adiwiyata. Namun, pada tahun ini SDN Petemon XIII Surabaya gagal memperoleh penghargaan Adiwiyata dikarenakan pemahaman arti peduli dan berbudaya lingkungan kurang memenuhi kriteria yang diminta Tim Adiwiyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Sebelum memperoleh Adiwiyata kami tidak begitu mengerti tentang pengelolaan lingkungan. Apa yang kami kerjakan bersama guru hanyalah sebatas terlihat asri dan indah saja tapi tidak sesuai dengan indikator program Adiwiyata."[74]

Dengan bekal mengikuti beberapa sosialisasi yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kota Surabaya pada tahun 2008 SDN Petemon XIII Surabaya mendaftarkan lagi untuk kali kedua mengikuti program Adiwiyata. Bekal ilmu yang didapat mengantarkan sekolah ini lebih mengerti dan memahami tentang apa itu Adiwiyata.

"Adiwiyata adalah perubahan sikap warga sekolah tentang peduli terhadap lingkungan hidup."[75]

Pelaksanaan program Adiwiyata di kota Surabaya tahun 2008 dengan melakukan pengisian dokumen kuisioner, pembinaan oleh tim Adiwiyata kota Surabaya, Pendampingan dari LSM Tunas Hijau, LSM Sahabat Lingkungan kepada Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya maka dalam kesempatan kedua ini SDN Petemon XIII Surabaya masuk dalam seleksi nominasi dari 40 (empat puluh) sekolah yang komitmen mengikuti program Adiwiyata.

Dalam pelaksanaan program Adiwiyata tahun berikutnya (2009) SDN Petemon XIII Surabaya mendapatkan juara II tingkat Kota Surabaya dari 55 (lima puluh lima) data sekolah Adiwiyata 2009 bersamaan dengan SDN Sambikerep 21 yang menjadi juara I, SDK Santa Maria juara III

[74] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Minggu, 5 September 2010, jam 07.00 WIB
[75] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Minggu, 26 September 2010, jam 07.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan SDN Babat Jerawat 1 sebagai juara IV. Peserta yang menjadi juara I, II, III dan IV dari tingkat SD, SMP, SMA dikirimkan ke Bapedalda propinsi Jawa Timur untuk mengikuti seleksi lebih lanjut.. Selanjutnya yang lolos tingkat propinsi dan yang diusulkan oleh Bapedalda propinsi Jawa Timur ke tingkat nasional adalah:

1) SDN Petemon XIII
2) SMA Trimurti

Dengan demikian sekolah yang telah lolos dari kualifikasi tingkat propinsi ke tingkat nasional dan berhasil mempertahankan komitmennya mengikuti program Adiwiyata kurang dari 3 tahun di tingkat nasional dinyatakan sebagai *"calon sekolah Adiwiyata."* Itulah mekanisme perjalanan SDN Petemon XIII Surabaya dalam mengikuti program Adiwiyata.

"Yang kami upayakan pertama-tama adalah memenuhi penilaian Adiwiyata secara fisik. Penilaian fisik yang berupa fisik sekolah dan dokumen-dokumen, kurikulum, RPP, sillabus, alat evaluasi dan program kegiatan lingkungan"[76]

b. Perkembangan Pelaksaanan Program

Dalam perkembangan pelaksanaan program Adiwiyata (Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan) sekolah-sekolah yang mengikuti program Adiwiyata adalah semua sekolah setingkat SD, SMP, dan SMA (swasta dan negeri). Masing-masing dari sekolah dapat ikut serta dalam program Adiwiyata dengan cara mengisi kuisioner yang disediakan oleh

[76] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Minggu, 5 September 2010, jam 07.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementerian Lingkungan Hidup. Pada tahap pertama (2006) SDN Petemon XIII Surabaya mengikuti program Adiwiyata yang disosialisasikan Dinas Pendidikan kota Surabaya. Pada tahap kedua (2007) pelaksanaan program Adiwiyata di seluruh Indonesia melalui pembinaan dan penilaian kembali sekolah-sekolah tersebut ditetapkan sebagai sekolah yang layak mendapatkan Penghargaan Adiwiyata. Pada tahun 2007 SDN Petemon XIII Surabaya mendaftarkan diri untuk pertama kali sebagai sekolah yang komitmen mengikuti program Adiwiyata. Namun, pada tahun ini SDN Petemon XIII Surabaya gagal memperoleh penghargaan Adiwiyata.

Pelaksanaan program Adiwiyata di kota Surabaya tahun 2007 dengan melakukan:

1) Sosialisasi atau penyuluhan kepada 100 guru / Kepala Sekolah tingkat SD, SMP, SMA dan 400 murid SMP, SMA di kota Surabaya.
2) Monitoring sekaligus pemberian kuisioner untuk mengikuti program Adiwiyata ke SD, SMP, SMA di kota Surabaya
3) Pemasukan dokumen isian kuisioner sebagai komitmen mengikuti program Adiwiyata dari lima belas sekolah dati tingkat SD, SMP, SMA yaitu: SDN Kandangan I, SDN Kandangan II, SDN Kaliasin III, SDN Kaliasin IV, SDK Santa Theresia, SDK Petra 9, SMPN 1, SMPN 16, SMPN 21, SMPK Petra 3, SMAN 1, SMAN 2, SMAN 15, SMKN 1, SMA Trimurti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pembinaan oleh tim Adiwiyata kota Surabaya kepada sekolah SD, SMP, SMA yang komitmen untuk mengikuti program Adiwiyata.
5) Pendampingan dari LSM Tunas Hijau, LSM Bangun Pertiwi, LSM Sahabat Lingkungan kepada Kepala Sekolah SD, SMP, SMA yang komitmen untuk mengikuti program Adiwiyata.
6) Semua sekolah yang mengikuti program Adiwiyata kota Surabaya diusulkan ke propinsi Jawa Timur
7) Selanjutnya dilakukan penilaian dalam dua tahap oleh provonsi Jawa Timur, yaitu:
   a) *Tahap pertama* melalui evaluasi kuisioner dan dokumen (desk evaluation) oleh Bapedalda propinsi Jawa Timur dengan hasil SDK Santa Theresia 1 dan SMAN 15.
   b) *Tahap kedua* (evaluasi lapangan) oleh Bapedalda propinsi Jawa Timur sebagai wakil kota Surabaya ke tingkat nasional. Hasil tingkat nasional dinyatakan lolos menjadi "Calon Model Sekolah Adiwiyata 2007" dan sebagai satu-satunya wakil dari kota Surabaya.

Pada tahun 2008 SDN Petemon XIII Surabaya mendaftarkan lagi untuk kali kedua mengikuti program Adiwiyata. Pelaksanaan program Adiwiyata di kota Surabaya tahun 2008 dengan melakukan:

1) Sosialisasi atau penyuluhan kepada 100 guru / Kepala Sekolah tingkat SD, SMP, SMA dan 400 murid SMP, SMA di kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Monitoring sekaligus pemberian kuisioner untuk mengikuti program Adiwiyata ke SD, SMP, SMA di kota Surabaya
3) Pemasukan dokumen isian kuisioner sebagai komitmen mengikuti program Adiwiyata 40 (empat puluh) sekolah dari tingkat SD, SMP, SMA.
4) Pembinaan oleh tim Adiwiyata kota Surabaya kepada sekolah SD, SMP, SMA yang komitmen untuk mengikuti program Adiwiyata yaitu 40 (empat puluh) sekolah.
5) Pendampingan dari LSM Tunas Hijau, LSM Sahabat Lingkungan kepada Kepala Sekolah SD, SMP, SMA yang komitmen untuk mengikuti program Adiwiyata.
6) Seleksi dilakukan oleh tim juri Adiwiyata kota Surabaya sehingga didapatkan 12 (dua belas) sekolah terbaik tingkat SD, SMP, SMA sebagai juara I, II, III dan IV dari tingkat SD, SMP, SMA kota Surabaya dan mendapatkan:
   a) Piala dan piagam Wali kota Surabaya dan uang pembinaan untuk juara I sebesar Rp. 1.500.000,-
   b) Piala dan piagam Wali kota Surabaya dan uang pembinaan untuk juara I sebesar Rp. 1.200.000,-
   c) Piala dan piagam Wali kota Surabaya dan uang pembinaan untuk juara I sebesar Rp. 1.000.000,-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemenang Adiwiyata tingkat kota Surabaya tahun 2008 adalah:

**Tingkat SD:**

Juara I: SDN Kandangan II, juara II: SDN Kandangan III, juara III: SD Raden Patah, juara IV: SDN Jepara I

**Tingkat SMP:**

Juara I: SMPN 16, juara II: SMPN 21, juara III: SMPK Petra 3, juara IV: SMPN 39

**Tingkat SMA:**

Juara I: SMA Trimurti, juara II: SMKN 1, juara III: SMA 11, juara IV: SMA Dharma Wanita

Dalam kesempatan kedua ini SDN Petemon XIII Surabaya mengikuti program Adiwiyata masuk dalam seleksi nominasi dari 40 (empat puluh) sekolah yang komitmen mengikuti program Adiwiyata.[77]

Peserta yang menjadi juara I, II, III dan IV dari tingkat SD, SMP, SMA dikirimkan ke Bapedalda Propinsi Jawa Timur untuk mengikuti seleksi lebih lanjut. Bapedalda provinsi Jawa Timur menetapkan 5 (lima) sekolah yang dilakukan penilaian tahap kedua (evaluasi lapangan), yaitu:

1) SDN Kandangan II-Surabaya
2) SDN Kandangan III-Surabaya
3) SMPN 16-Surabaya
4) SMA Trimurti-Surabaya

[77] Ibid, h.6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) SMKN I-Surabaya

Selanjutnya yang lolos tingkat propinsi dan diusulkan oleh Bapedalda propinsi Jawa Timur ke tingkat nasional adalah:

1) SDN Kandangan II
2) SDN Kandangan III
3) SMPN 16

Hasil evaluasi tim Adiwiyata nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup yang dilakukan kunjungan lapangan hanyalah SDN Kandangan III dan pada akhirnya dinyatakan lolos menjadi "Calon Model Sekolah Adiwiyata" sedangkan SDK Santa Theresia I setelah dievaluasi tim nasional ditetapkan sebagai "Sekolah Model Adiwiyata Madya Tingkat Nasional".

Dalam pelaksanaan program Adiwiyata tahun berikutnya (2009) SDN Petemon XIII mendapatkan juara II kota Surabaya dari 55 (lima puluh lima) data sekolah Adiwiyata 2009 bersamaan dengan SDN Sambikerep 21 yang menjadi juara I, SDK Santa Maria juara III dan SDN Babat Jerawat 1 sebagai juara IV.

Peserta yang menjadi juara I, II, III dan IV dari tingkat SD, SMP, SMA dikirimkan ke Bapedalda propinsi Jawa Timur untuk mengikuti seleksi lebih lanjut. Bapedalda propinsi Jawa Timur menetapkan 5 (lima) sekolah yang dilakukan penilaian tahap ke dua (evaluasi lapangan), yaitu:

1) SDN Sambikerep 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) SDIT Attaqwa

3) SDN Petemon XIII

4) SDK Santa Maria

5) SMPN 16

6) SMPN 5

7) SMA Trimurti

Selanjutnya yang lolos tingkat propinsi dan diusulkan oleh Bapedalda propinsi Jawa Timur ke tingkat nasional adalah:

1) SDN Petemon XIII

2) SMA Trimurti

Dengan semangat dan kerja keras serta didukung oleh semua pihak SDN Petemon XIII Surabaya berhasil meraih penghargaan sebagai " *Calon Sekolah Adiwiyata"*. Dengan demikian sekolah yang telah lolos dari kualifikasi tingkat propinsi ke tingkat nasional dan berhasil mempertahankan komitmennya mengikuti program Adiwiyata kurang dari 3 tahun di tingkat nasional dinyatakan sebagai " *Calon Sekolah Adiwiyata"*. Sekolah yang dapat mempertahankan komitmennya sesuai kriteria Adiwiyata di tingkat nasional selama dua tahun dinyatakan sebagai *"Sekolah Adiwiyata"*. Sekolah yang dapat mempertahankan bahkan lebih baik dari tahun sebelumnya selama tiga tahun di tingkat nasional akan memperoleh predikat sebagai *"Sekolah Adiwiyata I"*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya sekolah akan memperoleh *"Adiwiyata Mandiri"* jika sekolah dapat atau melebihi dari prestasinya sebelumnya.[78]

c. Profil Sekolah Calon Adiwiyata

Informasi umum Informasi umum tentang profil calon sekolah Adiwiyata dari data yang diperoleh di SDN Petemon XIII Surabaya adalah:

1) Luas lahan sekolah : 700 M2
2) Luas bangunan sekolah : 745 M2
3) Jumlah ruang kelas : 7 ruang
4) Jumlah ruang administrasi / kantor : 2 ruang
5) Ruang ibadah : 1 ruang
6) Ruang lain (sebutkan)
   a) Ruang UKS
   b) Ruang koperasi
   c) Perpustakaan
   d) Ruang work shop
7) Kantin sekolah : 30 M2
8) Perpustakaan : 21 M2
9) Laboratorium :
10) Bengkel : 12 M2

[78] Wawancara dengan ibu Muktiati S. Pd dan Bapak Nur Salim S. Pd, 19 Juli 2009, jam 13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Jumlah murid : 450 orang

12) Jumlah guru : 16 0rang

13) Guru PJ materi LH : 2 orang

14) Nama guru PJ materi LH : Sulastri, S.Pd

Rina Widiyati, Am Pd

15) Jumlah pegawai non guru

16) Adiministrasi : 1 orang

17) Pembina pramuka : 3 orang

18) Penjaga : 1 orang

19) Waktu jam pelajaran sekolah : Pagi : 07.00-12.00

Siang : 12.00-17.00

d. Pendekatan pembelajaran pendidikan lingkungan

1) Pendidikan lingkungan

Usaha strategis dan efektif untuk menumbuhkan dan memperbarui kesadaran lingkungan kepada generasi masa depan adalah melalui proses pendidikan di sekolah. Dengan memasukkan isu lingkungan dalam proses pendidikan, sekolah akan mengajarkan kepada peserta didik tentang hak dan kewajibannya terhadap lingkungan.

Urusan lingkungan hidup tidak cukup hanya sebagai ideologi saja. Namun yang diperlukan adalah menerjemahkan ideologi itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perilaku-perilaku praktis yang langsung dapat dirasakan manfaatnya. Dan dalam penyelamatan SDA kualitas manusia menjadi isu sentral. Sekolah tidak hanya melibatkan siswa dan guru dalam mewujudkan Adiwiyata melainkan semua warga sekolah. Pedagang kaki lima, warga sekitar sekolah serta wali murid juga dilibatkan dalam upaya pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup.

Pada prinsipnya, tujuan pendidikan lingkungan mencakup beberapa domain pembelajaran dalam bentuk pengetahuan atau pengertian dan kesadaran, sikap atau nilai, keterampilan, serta aksi atau partisipasi. Keterangan ini juga diperkuat oleh warga SDN Petemon XIII Surabaya yang mengatakan:[79]

"Kulo nate diajari Kepala Sekolah gawe pupuk kompos. Kulo saget ngrasaaken manfaate kebersihan waktu kulo nggada acara kemanten. Pagar tembok sekolah ketoke apik"[80]

Pendidikan lingkungan hidup di SDN Petemon XIII Surabaya wajib diberikan pada kelas IV dan kelas V. Waktu diambilkan pada jam kegiatan kepramukaan, karena kegiatan kepramukaan waktunya bergilir. Untuk kelas I, II dan III tetap memasukkan nilai-nilai cinta lingkungan untuk mata pelajaran yang dapat disisipkan. Untuk kelas VI yang baru bebas tugas beban ketika duduk di kelas V mendapat

---

[79]Pemerintah Kota Surabaya Badan Lingkungan Hidup, *Program Adiwiyata Di Kota Surabaya Tahun 2009,* Pemerintah Kota Surabaya Badan Lingkungan Hidup, 2009, h.29

[80] Wawancara dengan Ibu Sukamdi, warga Jl. Simo Magerejo X, Penjual Rujak Cingur, hari Jum'at, tanggal 25 Nopember 2010, jam 11.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pendidikan lingkungan hidup di antaranya perawatan tanaman. Selain tetap cinta lingkungan, untuk materi pelajaran keterampilan sekali waktu ditugaskan membuat hasil karya seni sampah non organik (kertas, plastik).

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) di SDN Petemon XIII Surabaya diberikan dari kelas I hingga kelas VI. Materi PLH di kelas VI diberikan hanya pada semester pertama sedangkan di kelas lain materi PLH diberikan selama dua semester. Pemberian materi PLH secara monolitik dilakukan tiap hari Sabtu. Waktu pemberian materi PLH untuk kelas IV, V dan VI diambilkan pada jam kegiatan kepramukaan, yakni pada jam 11.00 WIB -12.00 WIB.

Jadwal penerapan kegiatan Adiwiyata dimulai setelah ishoma (istirahat, sholat dan makan), sekitar jam 13.00 WIB. Pada jam tersebut siswa-siswi SDN Petemon XIII Surabaya diajak langsung turun menjaga lingkungan dengan menjadi wakil lingkungan yang nantinya akan diatur dalam jadwal kerja dan piket lingkungan. Mereka turun langsung ke lokasi-lokasi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar lingkungan hidup. Selain menjadikan lokasi tersebut sebagai sumber belajar siswa-siswi SDN Petemon XIII Surabaya juga mengajak, menghimbau dan mensosialisasikan kepada warga untuk berpartisipasi peduli terhadap sampah, dan sungai yang ada di sekitar SDN Petemon XIII Surabaya. Di samping kegiatan di atas pada jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama diadakan jam khusus keterampilan daur ulang sampah. Kegiatan ini sangat digemari oleh seluruh siswa karena dengan begitu mereka dapat melaksanakan pembelajaran dengan santai dan terdapat *refreshment*-nya. Kegiatan keterampilan rutin ini dilaksanakan di ruangan bengkel kerja atau *work shop*. Di dalam ruangan ini teerdapat banyak sekali hasil karya siswa dari bahan bekas. Ada mobil yang terbuat dari botol dan kotak susu. Ada alat musik yang terbuat dari pipa PVC, kaleng minyak atau cat. Ada bunga-bunga indah yang hanya terbuat dari gabus pembungkus buah serta topi dan rumput-rumputan yang terbuat dari sedotan.

Materi pendidikan lingkungan hidup disajikan secara berurutan sesuai tingkat pendidikan dalam bentuk Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan materi pendidikan lingkungan hidup berdasarkan peta materi. Penyajian materi untuk SD / MI dan SMP / MTs diberikan dalam 2 (dua) bentuk, yaitu:

a) Penyajian materi berdasarkan kelas dan
b) Penyajian materi berdasarkan materi pendidikan lingkungan hidup

Dengan penyajian tersebut, diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta memilih metode pengembangannya, yaitu secara monolitik (dalam bentuk muatan mata pelajaran muatan lokal) atau secara terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya yang terkait..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut adalah Rencana Pelaksanan Pembelajaran di SDN Petemon XIII Surabaya. (lihat lampiran)

Dalam materi tanah dan lahan misalnya, guru SDN Petemon XIII Surabaya mengawali langkahnya dengan memotivasi siswa-siswi melalui gambar-gambar yang ada kaitan dengan penggunaan tanah atau lahan di desa maupun di kota. Gambar-gambar yang ditunjukkan kepada siswa terbagi menjadi dua; gambar tentang penggunaan tanah atau lahan di desa dan gambar tentang penggunaan tanah atau lahan di kota. Guru membagi murid dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok mendapat tugas mengamati gambar-gambar tersebut dengan pengamatan yang seksama. Hasil pengamatan siswa nantinya dilaporkan dengan memberikan tanggapan atas gambar yang diamati.

Suasana makin hidup tatkala siswa diajak untuk mengamati penggunaan tanah atau lahan di sekitar sekolah. Tanggapan siswa atas penggunaan tanah atau lahan di sekitar sekolah banyak diperuntukkan untuk pemukiman penduduk. Beda lagi dengan siswa yang menanggapi penggunaan tanah atau lahan di desa. Penggunaan tanah atau lahan di desa banyak digunakan untuk bercocok tanam di sawah, ladang, pekarangan dan lain sebagainya. Tanah atau lahan bagi masyarakat pedesaan sangat berguna untuk bercocok tanam karena dengan bercocok tanam mereka dapat menghidupi keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban dari beberapa kelompok tadi oleh guru diberikan suatu pengarahan bahwa penggunaan tanah atau lahan di desa maupun di kota sangatlah berbeda. Penggunaan tanah atau lahan dapat berarti positif jika seseorang memanfaatkan tanah atau lahan sebagai lahan yang produktif yang tidak membawa dampak negatif bagi lingkungan.

2) Pendekatan pembelajaran

Sesuai dengan sifat dari pendidikan lingkungan yaitu "interdisiplin" dan juga "multidisiplin" maka sangatlah tepat bila pelaksanaannya / prosesnya menggunakan pendekatan pembelajaran "tematik" terutama untuk kelas I, II dan III Sekolah Dasar seperti yang dimuat dalam kurikulum untuk SD dan MI tahun 2006.

Pendekatan pembelajaran untuk siswa kelas I, II dan III di SDN Petemon XIII Surabaya penerapan penyampaian materi secara tematis. Materi-materi disampaikan secara terintegrasi dengan mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika serta Kerajinan Tangan dan Kesenian (multi disiplin).

Untuk kelas-kelas yang lebih tinggi, tidak menggunakan pendekatan pembelajaran tematik tetapi bersifat terpadu (interdisiplin) artinya diintegrasikan ke dalam salah satu disiplin ilmu, jadi tidak diberikan secara terpisah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Metode pembelajaran

Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan dalam pendidikan lingkungan baik pembelajaran di dalam kelas (indoor) maupun di luar kelas (outdoor). Metode yang digunakan antara lain: diskusi, metode penemuan, metode pemecahan masalah, metode evaluasi, praktek lapangan dan sebagainya.

Untuk pengenalan dengan lingkungan sekitar guru SDN Petemon XIII Surabaya menggunakan pembelajaran di luar kelas (outdoor learning). Misalnya, belajar tentang sungai tidak bagus kalau hanya dari buku bacaan. Suasana akan lebih hidup jika anak-anak diajak langsung berinteraksi dengan sungai di sekitar. Itulah yang dilakukan siswa kelas V dan kelas VI SDN Petemon XIII Surabaya Minggu. Penyampaian materi yang menyenangkan sangat membantu proses kelas V dan kelas VI SDN Petemon XIII Surabaya mengenal tentang sungai di sekitar sekolahnya. Mereka serasa bermain walaupun mereka sedang belajar.

"Saya lebih suka yang di luar kelas karena kita bisa melihat langsug daerah yang sejuk dan indah jadi bisa untuk mempercepat proses pembelajaran"

Metode pembelajaran yang dikembangkan di SDN Petemon XIII Surabaya antara lain dengan metode:

a) Diskusi dan pemberian tugas

b) Presentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Bermain drama

d) Karya wisata

e) Wawancara dengan nara sumber

f) Praktek langsung dan proyek

Keterangan : Sumber data diambil dari dokumentasi SDN Petemon XIII Surabaya

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya

Kebutuhan masyarakat yang kian meningkat ternyata berdampak pada terbentuknya perilaku masyarakat yang eksploitatif terhadap sumber daya alam (SDA) yang ada. Kecenderungan perilaku tersebut tentu saja berakibat pada menurunnya tingkat kuantitas SDA secara cepat. Dengan pengetahuan tentang lingkungan hidup yang lebih baik diharapkan semua elemen masyarakat sadar untuk turut melaksanakan upaya-upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup. Selain kualitas manusia yang menjadi isu sentral dan mempunyai peran penting dalam upaya penyelamatan SDA ada beberapa faktor yang peneliti temukan yang menjadi pendukung dan faktor yang menjadi penghambat SDN Petemon XIII Surabaya dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata.

Sebelum data dikumpulkan penulis mengenalkan diri kepada Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya dan warga sekolah yang lain. Selain itu pengenalan mengenai ide mengapa perlu dikumpulkan data, siapa saja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlibat dan bagaimana cara yang bakal dilakukan akan sangat membantu terlaksananya proses data yang dikumpulkan. Teknik pokok yang penulis pakai untuk pengumpulan data adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Melalui observasi penulis ikut terlibat berperan aktif dalam kegiatan yang sedang diamati. Melihat perilaku senyatanya dan mencatat suatu peristiwa. Dalam pengamatan ini penulis menempatkan posisi yang langsung berhubungan dengan sasaran yang diamati dan hanya membatasi pada persoalan yang penulis pertanyakan. Teknik ini juga dapat memberikan data bagi penulis tentang wawasan peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata secara tepat. Teknik pengamatan ini penulis lakukan dalam proses pengumpulan data untuk mendiagnosis SDN Petemon XIII Surabaya.

Penulis juga mempunyai kesempatan melakukan wawancara dan dokumentasi untuk melakukan pembuktian dan penjelasan mengenai sesuatu yang masih kabur.

Dari teknik-teknik pengumpulan data tersebut penulis mendapatkan rangkaian kegiatan yang menguraikan tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh SDN Petemon XIII Surabaya. Mengetahui rangkaian pelaksanaan yang menguraikan waktu pelaksanaan kegiatan. Mendapatkan beberapa sasaran-sasaran yang menguraikan para pihak yang terlibat dalam kegiatan mewujudkan sekolah Adiwiyata. Mengetahui hasil yang telah dicapai dari kegiatan-kegiatan yang dimaksud. Mengetahui potensi, kendala dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan mewujudkan sekolah Adiwiyata.

Dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya fokus pada empat pilar program Adiwiyata. Seperti yang telah disampaikan Kepala Sekolah.

" Kami berupaya selalu berusaha mendapatkan hasil yang terbaik. Sekolah kami beda dengan sekolah lingkungan lain. Dalam mewujudkan Adiwiyata benar-benar penuh tantangan. Di depan sekolah ada PKL dan gerobak sampah dan di samping sekolah ada sungai. Komitmen guru, warga, siswa, wali murid itulah yang mendukung saya. Warga sudah sadar menanam tanaman sendiri. Dan yang menjadi kendala saya adalah uang, lahan yang sempit dan gedung yang perlu diperbaiki serta PKL. PKL ini susah dibina. Kalau guru-guru mau mengingatkan itu sungkan ya Tim Hijau yang maju menghadapi mereka. Mereka kan masih anak-anak jadi gak sungkan sama PKL-PKL itu"

Dari pernyataan ini jelas bahwa ada komitmen yang kuat mengenai Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya dalam mewujudkan Adiwiyata. Penjelasan dari Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya menjadi aspek penting untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung dan yang menjadi faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya.

a. Faktor pendukung

1) Guru

Profesi mengajar adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan. Kekhususan itu memerlukan kelengkapan mengajar dan atau keterampilan yang menggambarkan bahwa seseorang melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas-tugas mengajar yakni membimbing manusia. Makna profesional dapat dipandang dari 3 dimensi, yaitu:

a) Ahli *(ekspert)*

b) Rasa tanggung jawab

c) Rasa kesejawatan

Untuk mengetahui kinerja guru dapat dilihat dari perilaku dan sikap yang tampak dalam kesehariannya. Dalam kesehariannya yang tercermin dalam diri seorang guru adalah kedisiplinan dan kepuasan.

Untuk belajar bagaimana mengelola lingkungan, memanfaatkan bahan bekas, dan mendaur ulang sampah Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya mengupayakan sedemikian rupa tentang bagaimana cara mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah mendapat respon positif dari guru SDN Petemon XIII Surabaya. Dari beberapa guru mengemukakan bahwa dengan kegiatan daur ulang ini, anak-anak malah merasa senang karena bisa refresh dari pelajaran yang rutin. Mereka sangat gembira dan menyambut baik program tersebut. Antusiasme ini juga mendapat dukungan dari semua guru yang ada di SDN Petemon XIII Surabaya. Dukungan dari komponen-komponen yang ada tentu mendapat rasa simpati di benak Kepala Sekolah. Diantara dukungan itu datang dari salah seorang guru:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Saya akan menggali dan mengembangkan materi lingkungan hidup dari lingkungan sekitar, buku dan sumber lain yang berhubungan dengan lingkungan"[81]

2) Siswa

Selain melakukan kegiatan daur dan pemanfaatan sampah, murid-murid SD kelas 4, 5 dan 6 turun langsung menjaga lingkungan dengan menjadi wakil lingkungan yang nantinya akan diatur dalam jadwal kerja dan piket lingkungan. Setiap hari Sabtu juga ada jam khusus untuk keterampilan daur ulang sampah. Kegiatan ini juga notabene sangat digemari oleh seluruh siswa karena dengan begitu mereka bisa istirahat dari pelajaran sekolahnya. Disamping kegiatan keterampilan rutin, SDN Petemon XIII Surabaya juga mewajibkan murid-muridnya untuk membawa gelas dan piring sendiri untuk mengurangi sampah yang dibuang pada saat membeli makanan dan minuman. Sampah yang ada di lingkungan sekolah pun dipisah-pisah untuk membiasakan murid-murid memisahkan sampah.

Untuk ketertiban ditunjuk pula polisi kelas yang bertugas untuk mengawasi teman-teman yang tidak tertib terhadap aturan menjaga kebersihan lingkungan. Dalam ruang kerja, disediakan tempat bagi siswa yang sedang membuat keterampilan dalam berbagai bentuk. Diantaranya adalah hiasan dinding yang terbuat dari kulit telur. Selain

[81] Wawancara dengan Ibu Sri Indrayati S.Pd, Guru kelas II , Senin tanggal 29 Nopember 2010, jam 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu juga ada taman bunga mini di depan ruangan yang terbuat dari daur ulang bungkus detergen sebagai pagar dan bungkus buah sebagai bunganya.

3) Wali murid

Demi menjaga citra agar SDN Petemon XIII Surabaya tetap identik dengan lingkungan hidup wali murid / wali siswa juga ikut membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pemilahan sampah di rumah. Dengan harapan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dapat menunjang putra-putrinya di sekolah. Sehingga kawasan peduli dan berbudaya lingkungan hidup tidak akan terwujud di sekolah namun juga dapat terwujud di rumah para siswa. Kenyataan ini dibenarkan oleh wali murid:

"Saya sudah diundang tiga kali oleh sekolah. Saya sangat sering dilibatkan membersihkan sampah dan menanam pohon"[82]

4) Warga sekitar SDN Petemon XIII Surabaya

Warga sekitar menerapkan hemat listrik dengan mengoptimalkan pemanfaatan cahaya alami dari sinar matahari dari pada menggunakan pencahayaan listrik. Hemat listrik dapat juga diterapkan dengan memastikan tidak ada peralatan listrik dalam keadaan *stand by* atau menyala dengan percuma. Sama halnya dengan listrik, warga juga diajak menerapkan hemat air dengan memastikan tidak ada kran yang

[82] Wawancara dengan Ibu Siti, Wali Murid dari Intan Rahayu, siswa kelas VI , Senin tanggal 29 Nopember 2010, jam 08.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bocor dan memastikan kran tertutup saat bak mandi sudah penuh. Mengubah kebiasaan hidup ramah lingkungan bagi masyarakat sekitar sungai. Hal ini disampaikan warga sekitar sungai SDN Petemon XIII Surabaya:[83]

> "Saya bingung dan kagum saat ditanya banyak siswa SDN Petemon XIII Surabaya. Masih kecil sudah aktif dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya"

b. Faktor penghambat

1) Uang

Sebuah organisasi tidak bisa lepas dari apa yang dinamakan pendanaan ataupun yang biasa dikenal dengan keuangan, karena secara tidak langsung keuangan berperan penting dan juga berpengaruh pada setiap program yang hendak dilaksanakan oleh sebuah organisasi baik itu organisasi masyarakat.

Keuangan merupakan sebuah bagian dari pembahasan yang sangat penting dalam dunia manajerial dan keorganisasian. Manajemen keuangan merupakan sebuah komponen produksi yang tidak bisa lepas dari semua kegiatan dikarenakan manajemen keuangan ini menjadi penunjang dari semua kegiatan yang hendak dilaksanakan oleh sebuah organisasi tersebut. Terutama pada SDN Petemon XIII Surabaya ini tidak dapat melakukan renovasi dan

---

[83] Wawancara dengan Ibu Yuni Suryaningsih, warga sekitar sungai SDN Petemon XIII Surabaya, Senin tanggal 29 Nopember 2010, jam 10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah gedung untuk ruang kelas baru. Dari semua kegiatan dan kegiatan belajar mengajar pihak sekolah tidak menarik sumbangan sedikit pun dari wali murid. Keterangan ini diperkuat oleh Bendahara SDN Petemon XIII Surabaya:[84]

> "Anggaran khusus Adiwiyata waktu itu belum ada. Pos untuk pendidikan lingkungan hidup dalam setahun kecil, tidak sampai lima juta."

2) Tempat pembuangan sampah (TPS)

Lokasi tempat pembuangan sampah warga sekitar SDN Petemon XIII Surabaya hanya dibatasi oleh pagar tembok SDN Petemon XIII Surabaya. Lokasi TPS ini berdempetan dengan balai RW. Jadi di depan SDN Petemon XIII Surabaya ada gerobak sampah yang berdempetan dengan balai RW. Balai RW ini jarang dipergunakan untuk pertemuan warga. Di balai RW tersimpan juga alat perlengkapan kematian seperti keranda dan sebagainya. Di pemukiman yang amat padat ini susah sekali untuk mengalokasikan TPS di tempat lain. Ada TPS lain di seberang jalan Simo Magerejo. Untuk membuang sampah diperlukan waktu yang lumayan dengan berjalan kaki menyeberangi sungai.

---

[84] Wawancara dengan Ibu Sulastri, Bendahara SDN Petemon XIII Surabaya , Senin tanggal 29 Nopember 2010, jam 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Lahan yang sempit dan gedung yang perlu diperbaiki (direnovasi).

Sarana prasarana sekolah merupakan alat penunjang keberhasilan pendidikan. Kepala Sekolah menegaskan bahwa sarana dan prasarana sekolah yang memadai merupakan tantangan bagi sekolah. Luas lahan seluas 700 $M^2$ dan juga peralatan dan perlengkapan yang dimaksud kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah lain yang juga ingin mewujudkan sekolah Adiwiyata. Kayu atap bengkel kerja sudah rapuh dan kurang layak dipergunakan serta tumpahan air hujan dari atap gedung lantai dua langsung mengenai teras ruang kelas yang ada di lantai dasar. Tidak ada talang air yang berguna untuk menerima tumpahan air hujan dari atap lantai atas.

4) Pedagang kaki lima (PKL)

Pedagang kaki lima di sekitar sekolah berasal dari orang luar daerah dan warga sekitar SDN Petemon XIII Surabaya. Pedagang dari luar daerah ini susah untuk diajak bersosialisasi menerapkan pentingnya pembelajaran lingkungan hidup. Dengan dalih mereka telah membayar uang kebersihan kepada salah satu warga yang menjadi petugas kebersihan mereka bergegas langsung pergi ketika siswa-siswa sudah meninggalkan sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kulo saben dinten bayar RP. 300,-. Kulo enggih cepet2 pindah mados panggon malih lek mriki sampun bubar "[85]

## B. Analisa data

1. Analisa Data Tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya

Di antara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, Kepala Sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena Kepala Sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan Kepala Sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena Kepala Sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai bekerjasama tujuan pendidikan.

Kegiatan lembaga pendidikan sekolah di samping diatur oleh pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas Kepala Sekolahnya. Kepala Sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri Kepala Sekolah itu sendiri.

---

[85] Wawancara dengan Bapak Subkan, Penjual sosis, Jum'at, tanggal 25 Nopember 2010, jam 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya, maka peneliti segera menganalisis data-data tersebut. Dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata usaha yang dilakukan Kepala Sekolah tidak diserahkan hanya pada individu di sekolah, melainkan juga melibatkan warga sekolah untuk mendorong dan membentuk sekolah agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Untuk menjelaskan tentang peran Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata, penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus merupakan suatu cara penelitian terhadap masalah empiris dengan mengikuti rangkaian prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya.[86] Metode studi kasus juga merupakan suatu prosodur penelitian yang menggali dan memperoleh data dari obyek penelitian itu sendiri.

Data-data yang telah berhasil dikumpulkan dianalisa, diketemukan duduk persoalannya, dan dimungkinkan didapatkan alternatif pemecahannya. Data-data yang telah terkumpul memberikan kesimpulan atas data atau informasi yang diperoleh. Dari orang-orang yang ditanya tentang peran

---

[86] Prof. Dr. Robert K. Yin, *Studi Kasus, Desain dan Metode,* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada), 2002, h.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya memberikan informasi bahwa peran kepala sekolah SDN Petemon XIII Surabaya dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata sangat baik. Dari informasi ini penulis dapat menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah SDN Petemon XIII Surabaya memberikan hasil yang memuaskan karena masing-masing pihak terkait (stakeholder) dalam pelaksanaannya tidak lagi bersifat parsial dan mengukur kinerja keberhasilan berdasarkan perspektif masing-masing.

Penulis juga menggunakan analisa kekuatan lapangan *(force field analysis)* yang dikembangkan oleh Kurt Lewin.[87] Pada prinsipnya dikembangkan dari metode langkahnya; pencairan *(Unfreezing)*, tindakan *(Movement)* dan pengentalan kembali *(Rerefeezing)*. Dalam hal ini peran Kepala Sekolah terlihat dari langkah-langkah Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya memberikan informasi-informasi yang menunjukkan adanya perbedaan antara perilaku yang diinginkan oleh warga sekolah dan perilaku yang senyatanya dijalankan sekarang ini. Kepala Sekolah juga melakukan langkah pencairan kebekuan organisasi melalui indikator atau kriteria program Adiwiyata yang ketiga; bentuk Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif.

Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya dalam rangka melakukan perubahan menuju terwujudnya sekolah Adiwiyata dengan

---

[87] Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi; Proses Diagnosa Dan Intervensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan Tindakan (Movement) dan Pengentalan Kembali (Refreezing). Melakukan tindakan yang akan mengubah sistem sosial dari tingkat perilaku aslinya ke sesuatu tataran perilaku yang baru. Hal ini meliputi perubahan nilai, sikap, cara kerja dan prosedur kerja. Berusaha menstabilkan organisasi pada suatu tingkat keseimbangan baru. Biasanya tindakan ini dicapai melalui mekanisme yang membantu kultur organisasi, kebijaksanaan dan struktur organisasi. Langkah Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya dapat dilihat dari indikator atau kriteria program Adiwiyata yang pertama; Pengembangan Kebijakan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. (lihat lampiran).

Dari analisa kekuatan lapangan tentang peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata dapat diambil kesimpulan bahwa dua fakor yang sangat besar menekan terhadap terwujudnya sekolah Adiwiyata tertinggi, yakni: dari kekuatan guru dan karyawan sebagai faktor pendukung pertama dan dari faktor uang menjadi faktor penghambat pembiayaan program Adiwiyata dengan biaya operasional sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya

Penulis menganalisa data dengan cara mempergunakan analisa kekuatan lapangan *(force field analysis)*.[88] Dengan cara analisis ini penulis mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang mendukung dan informasi tentang hal-hal yang menghambat atau menghalangi. Dengan kata lain, setiap kali ada perubahan pasti ada dua kekuatan yang berlawanan, yakni kekuatan yang setuju akan perubahan dan kekuatan yang mempertahankan *status quo*. Dalam masing-masing kategori tersebut, masing-masing faktor pendukung dan penghambat dianalisis. Sehingga dengan demikian akan diperoleh identitas halangan dan kelancaran untuk perubahan yang akan diambil. Dari data di atas didapatkan dua kekuatan di SDN Petemon XIII Surabaya, yakni faktor yang mendukung terwujudnya sekolah Adiwiyata dan faktor yang menghambat terwujudnya Adiwiyata. Analisa kekuatan lapangan ini sangat membantu memahami secara kualitatif keadaan sekolah dalam rangka melakukan perubahan, yakni mewujudkan sekolah Adiwiyata. Dari pemahaman keadaan kekuatan baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat akan banyak membantu usaha-usaha dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata.

---

[88] Ibid, Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi; Proses Diagnosa Dan Intervensi*..... , h.146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor pendukung dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya

1) Guru dan karyawan

Program Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Dari hasil wawancara yang termuat di rancangan interview untuk Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya mengatakan bahwa faktor pendukung terwujudnya Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya yang pertama adalah guru dan karyawan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru tampak terlihat sekali peran guru pada waktu menyertai siswa mengajar siswa di ruang (kelas) atau di luar ruangan; merasa senang dan berperan aktif mengikuti pendidikan bahkan diadakan jam tambahan pendidikan LH di luar jam sekolah sekali pun. Beberapa guru mengemukakan bahwa dengan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup ini anak-anak malah merasa senang karena bisa refresh dari pelajaran yang rutin. Mereka sangat gembira dan menyambut baik program tersebut. Antusiasme ini juga mendapat dukungan dari semua guru yang ada di SDN Petemon XIII Surabaya. Dukungan dari komponen-komponen yang ada tentu mendapat rasa simpati di benak Kepala Sekolah untuk diajak dan dilibatkan bersama menyusun dan membuat program Adiwiyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Siswa

Guru-guru mengajak serta murid-murid untuk berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata. Menurut penulis, *getok tular* dari guru-guru melalui pendekatan pembelajaran yang terintegrasi maupun monolitik memudahkan murid-murid SDN Petemon XIII Surabaya cepat menangkap materi yang disampaikan. Siswa-siswa yang terpilih menjadi kader hijau atau yang biasa disebut kader lingkungan yang acap kali berhadapan dengan PKL mampu membujuk mereka dan keluarganya untuk berperan aktif dalam melestarikan fungsi alam.

Siswa yang ditunjuk sebagai Tim Hijau atau Kader Lingkungan akan mendatangi rumah penduduk dan memberi tahunya. Jika masyarakat tidak ikut berperan aktif saya akan berusaha untuk membujuk mereka agar mereka mengikut sertakan diri untuk berperan aktif

Peran aktif dari siswa mengindikasikan bahwa mereka tidak hanya sekedar menerima pengetahuan pendidikan lingkungan hidup semata melainkan dari hasil pengetahuan tersebut mereka wujudkan dengan keikutsertaannya menjaga dan melestarikan fungsi alam. Mereka juga mampu menghasilkan karya daur ulang sampah hasil kreasi mereka dengan orang tua di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Wali murid

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan wali murid dapat menunjang putra-putrinya di sekolah. Sehingga kawasan peduli dan berbudaya lingkungan hidup tidak akan terwujud di sekolah namun juga dapat terwujud di rumah para siswa. Menurut peneliti, wali murid memahami Adiwiyata sebagai kegiatan menjaga lingkungan agar tetap hijau. Kegiatan tersebut sangat digemari di rumahnya. Salah satunya adalah dengan membersihkan sampah dan menanam pohon. Sosialisasi Himbauan Peduli Kebersihan di sekolah turut membantu wali murid membiasakan dan menerapkan kawasan peduli dan berbudaya lingkungan. Wujud kepedulian itu mereka wujudkan dengan hasil karya yang dilakukan bersama putra-putri mereka di rumah seperti, topi, tas yang terbuat dari daur ulang sedotan plastik dan bungkus detergen.

4) Warga sekitar SDN Petemon XIII Surabaya

Sosialisasi Himbauan Peduli Kebersihan di sekolah turut membantu wali murid membiasakan dan menerapkan kawasan peduli dan berbudaya lingkungan. Warga sekitar SDN Petemon XIII Surabaya secara suka rela terlibat kegiatan yang terkait lingkungan hidup. Bagi warga sekitar ini merupakan kesempatan dapat melaksanakan pembelajaran lingkungan hidup di sekitarnya. Partisipasi warga sekitar SDN Petemon XIII Surabaya mendorong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya ikut memikirkan dan melakukan aksi nyata tentang persoalan lingkungan hidup di sekitarnya seperti, menerapkan hemat listrik dengan mengoptimalkan pemanfaatan cahaya alami dari sinar matahari dari pada menggunakan pencahayaan listrik. Hemat listrik dapat juga diterapkan dengan memastikan tidak ada peralatan listrik dalam keadaan *stand by* atau menyala dengan percuma. Sama halnya dengan listrik, warga juga menerapkan hemat air dengan memastikan tidak ada kran yang bocor dan memastikan kran tertutup saat bak mandi sudah penuh.

b. Faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya

1) Uang

Sumber dana SDN Petemon XIII Surabaya diperoleh dari satu sumber, yakni dari dana BOS. Sumber dana ini dimanfaatkan dengan optimal dan efisien guna memudahkan jalannya program dan peningkatan sekolah. Dana yang berasal dari satu sumber menjadikan pihak sekolah pandai-pandai mengelola satu sumber dana untuk sekian banyak kegiatan yang disesuaikan dengan RKA (Rencana Kegiatan dan Anggaran) sekolah.

Kualitas pendidikan bagi sebuah kota metropolis seperti Surabaya yang berubah secara cepat karena adanya interaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transnasional dan transkultural. Akselerasi perubahan tersebut terlihat dari yang semula SDN Petemon XIII Surabaya mengikuti program sekolah lingkungan tingkat kota, tingkat propinsi sampai ke tingkat nasional harus diimbangi dengan mempersiapkan SDM terdidik dan mampu memecahkan persoalan kehidupan sesuai dengan tuntutan zaman. Problem yang lainnya, adalah fenomena bahwa sekolah yang mengikuti program Adiwiyata tingkat propinsi atau tingkat nasional tidak boleh mundur.

Permasalahan lain yang utama dalam pengelolaan keuangan di SDN Petemon XIII Surabaya adalah anggaran khusus untuk Adiwiyata dari pemerintah waktu itu belum ada. Dari hasil wawancara dengan Bendahara SDN Petemon XIII Surabaya mengatakan bahwa dana untuk pos pendidikan lingkungan hidup di SDN Petemon XIII Surabaya dalam setahun tidak sampai Rp. 5,000,000,-. Dana BOS didistribusikan dulu untuk kebutuhan rutin sekolah seperti honor GTT (Guru Tidak Tetap), pembiayaan pendidikan lingkungan hidup, guru aritmatika, guru komputer dan lain sebagainya.

Mengacu pada hal tersebut dalam aplikasinya setelah pengeluaran rutin sekolah tercukupi semua dari dana BOS sisa dari dana pengeluaran rutin sekolah tersebut dapat dipakai untuk pembiayaan Adiwiyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tempat pembuangan sampah (TPS)

Lokasi tempat pembuangan sampah warga berada tepat di depan pagar tembok SDN Petemon XIII Surabaya. Lokasi TPS ini berdempetan dengan balai RW. Jadi, di depan SDN Petemon XIII Surabaya ada gerobak sampah yang berdempetan dengan balai RW. Keberadaan TPS ini cukup strategis dan mudah dijangkau oleh penduduk. Keberadaan sampah di gerobak sampah ini sebetulnya tidak berserakan kemana-mana. Namun, keberadaan gerobak sampah ini mengundang kuman-kuman penyakit dan lalat-lalat berkerumunan . Lebih-lebih keberadaan TPS ini berdampingan dengan PKL. Warga enggan membuang sampah di Jalan Simo Magerejo yang letaknya di seberang sungai karena membuang sampah memerlukan waktu yang lumayan dengan jalan kaki menyeberangi sungai. Mereka berdalih bahwa dari pada membuang sampah di sungai belakang rumah mereka membuang sampah di balai RW. Kepala Sekolah pernah mengusulkan agar TPS dipindah di ujung gang buntu. Namun, usulan tersebut diprotes warga karena lokasinya berdampingan dengan usaha warga yang berprofesi sebagai penjual nasi dan rujak cingur.

3) Lahan yang sempit dan gedung yang perlu diperbaiki (direnovasi).

Lahan seluas 700 $M^2$ dan juga sarana dan prasarana sekolah yang memadai merupakan tantangan bagi SDN Petemon XIII Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana dan prasarana yang dimaksud kurang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah lain yang juga ingin mewujudkan sekolah Adiwiyata. Kayu atap bengkel kerja sudah rapuh dan kurang layak masih tetap dipertahankan fungsinya. Tumpahan air hujan dari atap gedung lantai dua langsung mengenai teras ruang kelas yang ada di lantai dasar dan tidak ada talang air yang berguna untuk menerima tumpahan air hujan dari atap lantai atas.

Kreativitas Kepala Sekolah dalam hal ini benar-benar teruji. Untuk melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di seluruh sekolah dipenuhi dengan tanaman yang rindang dan teduh serta tembok yang digambari berbagai macam tanaman dan burung-burung. Bahkan di dekat toilet siswa, temboknya digambari dengan biota laut dan terdapat taman kecil yang hijau.

Ciri khas lainnya adalah sekolah ini semarak dengan kata-kata dan selogan edukasi yang tertata rapi terbaca serta di mana-mana ada gambar atau lukisan yang menarik.

4) Pedagang kaki lima (PKL)

Persoalan Pedagang kaki lima di sekitar sekolah merupakan persoalan yang berbeda dengan faktor-faktor penghambat sebelumnya. Faktor pedagang kaki lima lebih banyak menyangkut persoalan SDM. Ada pedagang kaki lima yang berasal dari orang luar daerah dan warga sekitar SDN Petemon XIII Surabaya. Pedagang dari luar daerah ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

susah sekali untuk diajak bersosialisasi menerapkan pentingnya pembelajaran lingkungan hidup. Prinsip bisnis pedagang dari luar adalah uang kebersihan yang diberikan setiap hari kepada salah satu warga yang menjadi petugas kebersihan adalah tugas warga yang meminta pungutan kebersihan. Mereka akan bergegas meninggalkan area sekitar SDN Petemon XIII Surabaya sebelum siswa-siswi SDN Petemon XIII Surabaya pulang meninggalkan sekolah. Mereka menganggap sama dengan berjualan di pasar. Uang Rp. 300,- yang mereka berikan mereka anggap sama halnya dengan retribusi berjualan di pasar.

Dari data peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya dapat diambil kesimpulan bahwa pengelola sekolah atau Kepala Sekolah mampu mengelola dan mengembangkan sekolah menjadi berprestasi meskipun lokasi tempat tidak signifikan. Yang jelas melalui kebijakannya, Kepala Sekolah SDN Petemon XIII Surabaya memang kreatif dan memiliki mindset yang bagus terhadap fokus pengembangan sekolahnya. Ada dua fakor yang sangat besar menekan terhadap terwujudnya sekolah Adiwiyata tertinggi, yakni: dari kekuatan guru dan karyawan sebagai faktor pendukung pertama dan dari faktor uang atau dana yang menjadi faktor penghambat pembiayaan program Adiwiyata dengan biaya operasional sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi Kepala SDN Petemon XIII Surabaya bekerja dalam suatu organisasi tergantung kepada efektifitas potensialnya sendiri sebagai pribadi, kecakapan teknisnya, pengalaman manajerialnya, dan sebagainya dan juga bagaimana merencanakan peranan yang dilakukannya dalam organisasi itu. Integrasi dari dua hal itulah (orangnya dan peranannya), yang menjamin efektifitas orang tersebut dalam organisasinya.[89] Seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan, kecakapan teknis, dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk peranannya, ia tidak efektif. Namun yang sama pentingnya ialah bagaimana peran yang ia lakukan itu direncanakan. Jikalau peranan itu tidak memungkinkannya menggunakan kecakapannya, dan jika ia selalu merasakan frustasi dalam peran itu, efektifitasnya mungkin akan rendah. Integrasi antara orang dan peran terjadi bila peran tersebut dapat memenuhi kebutuhan orang itu, dan bila orang itu dapat menyumbang perkembangan perannya. Makin kita bergerak dari ambil peran (menanggapi harapan berbagai orang lain) ke membuat peran (berprakarsa dalam merancang peran itu secara lebih kreatif sehingga berbagai harapan orang lain dan juga harapan pemegang peran dipadukan), makin besar kemungkinan peran itu menjadi efektif. Oleh sebab itu, efektifitas seseorang di dalam suatu peran organisasi lebih lanjut bisa tergantung pada efektifitas potensialnya sendiri, efektifitas potensial peran dan suasana organisasi.

---

[89] Udai Pareek, *Mendayagunakan Peran-Peran Keorganisasian (Tinjauan Atas Teori Motivasi Dan Efektifitas Peran Untuk Mengoptimalkan Potensi Karyawan)*, (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo,1985), h.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, pengelolaan, penafsiran dan analisa yang penulis lakukan, tentang peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Peran Kepala Sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon dapat tercapai dengan melaksanakan prinsip dasar program Adiwiyata yang partisipatif dan berkelanjutan sesuai dengan empat pilar indikator dan kriteria program Adiwiyata dengan mengembangkan kegiatan berdasarkan norma-norma dasar dan berkehidupan yang meliputi kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.
2. Faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata: guru, siswa, wali murid dan warga sekitar SDN Petemon XIII Surabaya. Mereka sadar untuk turut melaksanakan upaya-upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup. Dengan pengetahuan tentang lingkungan hidup yang lebih baik akan mengurangi kecenderungan perilaku yang eksploitatif yang berakibat pada menurunnya tingkat kuantitas sumber daya alam. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata : uang, tempat pembuangan sampah warga, lahan yang


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempit dan gedung yang perlu diperbaiki (direnovasi) serta pedagang kaki lima (PKL).

## B. Saran-Saran

Akhirnya dari penulisan skripsi ini penulis mengajukan beberapa saran sebagai alternatif dalam mengatasi hambatan-hambatan dan sekaligus sebagai alternatif dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya. Saran yang diajukan disini didasarkan pada beberapa masukan dari sebagian responden sebagai tanggapan terhadap penyelenggaraan pendidikan di SDN Petemon XIII Surabaya, saran-saran itu antara lain :

1. Memanfaatkan website sekolah sebagai sarana atau media komunikasi yang berfungsi menjalin dan memperkuat hubungan dengan berbagai pihak untuk saling bertukar informasi apakah tentang kenaikan sekolah, penerimaan siswa baru, sisipan dan kelulusan. Di samping itu juga dengan adanya website yang berisi informasi yang *up to date* ini citra sekolah dapat dikenal di mata publik. Tidak hanya dikenal dengan miniatur daur ulang saja melainkan juga mengundang pihak sponsor untuk membiayai program Adiwiyata di SDN Petemon XIII Surabaya.
2. Mengidentifikasi segala sesuatu yang berkaitan dengan opini, persepsi dan tanggapan masyarakat terhadap badan atau organisasi yang diwakilinya atau sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbang saran, kepada pimpinan manajemen demi tujuan dan manfaat bersama.
4. Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari sekolah ke publiknya atau sebaliknya demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Al-Abrasyi, M. Athiyah, 1975, *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Falsafatuha*, Mesir: Isa al-Babi al-Halabi.

Anwar, Moch. Idhochi, 2003, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan,* Bandung : CV. Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi , 2002, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek), Edisi Revisi,* Jakarta; Rineka Cipta.

----------, 1998, *Prosedur Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 1998.

Burhanuddin, 1994, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan,* Jakarta; Bumi Aksara.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Toha Putra.

Faisal, Sanapiah, 1982, *Metode Penelitian Pendidikan,* Surabaya: Usaha Nasional.

Furkhan, Arif , 1992, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif,* Surabaya: Usaha Nasional.

Hariadi, Abdul Majid, 2010, *Pentingnya Pendidikan Beretika Lingkungan,* Jawa Pos Surabaya: 5 Oktober 2010.

Imron, Ali, 1995, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta; Pusataka Jaya.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009, *Buku Panduan Adiwiyata (Wujudkan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan)*, Kementerian Negara Lingkungan Hidup.

Lazaruth, Soewardji , 2000, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya,* Yogykarta; Kanisius.

Mardalis, 1999, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, Jakarta; Bumi Aksara.

Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mustaqim, 2004, *Psikologi Pendidikan, Cetakan* III (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar Offset.

Narbuko, Cholid , 1997, *Metode Penelitian*, Jakarta: Budi Aksara.

Narbuko, Cholid , 2003, *Metodologi Penelitian*, Jakarta; Bumi Aksara.

Nawawi, Dr. H. Hadari, 1989, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV Haji Masagung.

Nazir, Muhammad, 1988, *Metodologi Penelitian,* Bandung: Tarsito.

Pareek Udai, 1985, *Mendayagunakan Peran-Peran Keorganisasian (Tinjauan Atas Teori Motivasi Dan Efektifitas Peran Untuk Mengoptimalkan Potensi Karyawan)*, Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.

Pemerintah Kota Surabaya Badan Lingkungan Hidup, 2009, *Program Adiwiyata di Kota Surabaya Tahun 2009,* Surabaya; Pemerintah Kota Surabaya Badan Lingkungan Hidup.

Ramayulis, dan Nizar Samsul, 2005, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan di Dunia Islam dan Indonesia*, Jakarta; PT Ciputat Press Group.

Robert G Murdick, 1984, *Sistem Informasi Untuk Manajemen Modern*, Jakarta; Erlangga.

Sahertian, Piet A, 1984, *Profil Pendidik Professional,* Yoyakarta; Andi Offset.

Siagian, Sondang P, 1982, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi* Jakarta: Gunung Agung.

Sudrajat, Akhmad, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah* (http://www.depdiknas.go.id/ inlink).

Suhardono, Edy, 1994, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya),* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suprayono, Imam & Tobroni, 2001, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Surakhmat, Winarno , 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiyah,* Bandung: Tarsito.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thoha, Miftah , 1997, *Pembinaan Organisasi; Proses Diagnosa Dan Intervensi,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka.

Wahjosumijo, 1999, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Yin, Robert K, 2002, *Studi Kasus, Desain dan Metode,* Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id